

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2014 DAN/*AND* 2013

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING****TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT BUKIT ASAM (PERSERO) TBK DAN ENTITAS
ANAK ("GRUP") PADA TANGGAL DAN UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013****RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
OF PT BUKIT ASAM (PERSERO) TBK AND
SUBSIDIARIES (THE "GROUP") AS AT AND
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014 AND 2013****PT BUKIT ASAM (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**Atas nama Dewan Direksi, yang bertanda tangan di
bawah ini:

1. Nama : Milawarma
Alamat kantor : Jl. Parigi No.1 Tanjung Enim
31716
Alamat Domisili : Jl. Batu Sulaiman No.18
Kel. Kayu Putih Jakarta Timur
Telepon : (0734) - 451096
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Achmad Sudarto
Alamat kantor : Jl. Parigi No.1 Tanjung Enim
31716
Alamat Domisili : Cluster Serenade C-4/18
Kel. Pakulonan Barat,
Tangerang
Telepon : (0734) - 451096
Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bukit Asam (Persero) Tbk dan entitas anak ("Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta yang material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material; dan

On behalf of the Board of Directors, we, the
undersigned:

1. Name : Milawarma
Office address : Jl. Parigi No.1 Tanjung Enim
31716
Domicile address : Jl. Batu Sulaiman No.18
Kel. Kayu Putih Jakarta Timur
Telephone : (0734) - 451096
Position : President Director

2. Name : Achmad Sudarto
Office address : Jl. Parigi No.1 Tanjung Enim
31716
Domicile address : Cluster Serenade C-4/18
Kel. Pakulonan Barat,
Tangerang
Telephone : (0734) - 451096
Position : Finance Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation consolidated financial statements of PT Bukit Asam (Persero) Tbk and subsidiaries' (the "Group");
2. The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Group's consolidated financial statements;
b. The Group's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit information or material facts; and

PT Bukit Asam (Persero), Tbk.**Tanjung Enim**
Jl. Parigi No. 1
Tanjung Enim 31716
Sumatera Selatan, Indonesia
Telephone (+62 711) 311104, 310005
(+62 734) 451202, 451206
Facsimile (+62 734) 451095, 451099**Jakarta**
Menara Kadin Indonesia Lt. 9 & 15
Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3
Jakarta 12920, Indonesia
Telephone (+62 21) 5254014
Facsimile (+62 21) 5254002**Ombilin**
Sawahlunto
Sumatera Barat, Indonesia
Telephone (+62 754) 61021
Facsimile (+62 754) 61402**Padang**
Jl. Tanjung Perik No. 1
Teluk Bayur Sumatera Barat,
Indonesia
Telephone (+62 751) 62522;
63522; 31996
Facsimile (+62 751) 63533**Tanjungkarang**
Jl. Soekarno Hatta KM. 15, Tarahan
Bandar Lampung, Indonesia
Telephone (+62 721) 31545; 31686
Facsimile (+62 721) 31577**Kertapati**
Jl. Stasiun Kereta Api, Palembang
Sumatera Selatan, Indonesia
Telephone (+62 711) 512617
Facsimile (+62 711) 511388

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup

4. We are responsible for the Group's internal control systems

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is confirmed to the best of our knowledge and belief.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi

For and on behalf of the Board of Directors.

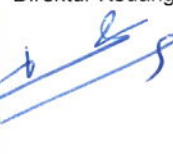
Jakarta, 23 Pebruari/February 2015

Direktur Utama / President Director

Direktur Keuangan / Finance Director



(Milawarma)



(Achmad Sudarto)



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bukit Asam (Persero) Tbk ("Perusahaan") dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Bukit Asam (Persero) Tbk (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as at 31 December 2014, and the consolidated statement of comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan

Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bukit Asam (Persero) Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bukit Asam (Persero) Tbk and its subsidiaries as at 31 December 2014, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
23 Pebruari/February 2015

Drs. Haryanto Sahari, CPA

Surat Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0223

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/1 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
except par value and share data)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	6, 33	4,039,267	3,343,905	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha				<i>Trade receivables</i>
- Pihak ketiga	7	307,224	578,121	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	7, 33	1,132,177	849,451	<i>Related parties -</i>
Aset keuangan				<i>Available-for-sale</i>
tersedia untuk dijual	8	296,492	86,995	<i>financial assets</i>
Persediaan	10	1,033,360	901,952	<i>Inventories</i>
Biaya dibayar di muka dan				<i>Prepayments and</i>
uang muka	11	131,429	181,249	<i>advances</i>
Pajak dibayar di muka				<i>Prepaid taxes</i>
- Pajak penghasilan badan	20a	147,431	230,593	<i>Corporate income tax -</i>
- Pajak lain-lain	20a	91,565	54,562	<i>Other taxes -</i>
Aset lancar lainnya	12	<u>237,860</u>	<u>252,955</u>	<i>Other current assets</i>
Jumlah aset lancar		<u>7,416,805</u>	<u>6,479,783</u>	<i>Total current assets</i>
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain dari				<i>Other receivables from</i>
pihak berelasi	33	29,281	27,874	<i>related parties</i>
Uang muka	11	41,293	111,103	<i>Advances</i>
Investasi pada entitas				<i>Investment in joint</i>
pengendalian bersama	13	936,346	628,327	<i>ventures</i>
Beban pengembangan				<i>Deferred development</i>
tanggungan	14	1,459,737	862,502	<i>expenditure</i>
Aset tetap	15	3,987,565	2,803,393	<i>Fixed assets</i>
Properti pertambangan	16	59,770	130,185	<i>Mining properties</i>
Tanaman perkebunan	17	302,966	-	<i>Plantations</i>
Pajak dibayar di muka				<i>Prepaid taxes</i>
- Pajak penghasilan badan	20a	230,593	61,791	<i>Corporate income tax -</i>
Aset pajak tangguhan	20d	227,948	514,242	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tidak lancar lainnya	12	<u>119,719</u>	<u>57,955</u>	<i>Other non-current assets</i>
Jumlah aset tidak lancar		<u>7,395,218</u>	<u>5,197,372</u>	<i>Total non-current assets</i>
JUMLAH ASET		<u><u>14,812,023</u></u>	<u><u>11,677,155</u></u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/2 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
except par value and share data)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
- Pihak ketiga	18	443,314	449,763	Third parties -
- Pihak berelasi	18, 33	102,191	22,116	Related parties -
Beban akrual	19a	1,203,765	1,082,065	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	19b	236,056	261,797	Short-term employee benefits liabilities
Utang pajak				Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	20b	1,755	82,620	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	20b	63,084	129,229	Other taxes -
Pinjaman bank jangka pendek	23	826,428	77,890	Short-term bank borrowings
Bagian jangka pendek dari pinjaman bank jangka panjang	23	467,235	-	Short-term portion of long-term bank borrowings
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	21	89,940	36,319	Provision for environmental reclamation and mine closure
Bagian jangka pendek dari liabilitas imbalan pascakerja	22	104,332	112,390	Short-term portion of post- employment benefits obligation
Utang jangka pendek lainnya		<u>36,029</u>	<u>6,767</u>	Other short-term liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek		<u>3,574,129</u>	<u>2,260,956</u>	Total short-term liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	21	147,131	233,836	Provision for environmental reclamation and mine closure
Liabilitas imbalan pascakerja jangka panjang	22	1,458,168	1,630,794	Long-term portion of post- employment benefits obligation
Pinjaman bank jangka panjang	23	<u>961,753</u>	<u>-</u>	Long-term bank borrowings
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>2,567,052</u>	<u>1,864,630</u>	Total long-term liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>6,141,181</u>	<u>4,125,586</u>	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/3 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
except par value and share data)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent
Modal saham				
Modal dasar 1 lembar saham preferen dan 7.999.999.999 lembar saham biasa, modal ditempatkan dan disetor penuh 1 lembar saham preferen dan 2.304.131.849 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp500 per lembar saham	25	1,152,066	1,152,066	Share capital Authorized 1 preferred share and 7,999,999,999 ordinary shares, issued and fully paid 1 preferred share and 2,304,131,849 ordinary shares with par value of Rp500 per share
Tambahan modal disetor	25	30,486	30,486	Additional paid-in capital
Saham treasury	26	(1,899,413)	(1,899,413)	Treasury shares
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual		2,093	(862)	Reserve for changes in fair value of available-for-sale financial assets
Selisih penjabaran laporan keuangan entitas anak		62,986	61,599	Currency differences from translation of subsidiary's financial statements
Saldo laba				Retained earnings
- Dicadangkan	28	7,296,758	6,474,993	Appropriated -
- Belum dicadangkan		<u>1,908,635</u>	<u>1,618,512</u>	Unappropriated -
		<u>8,553,611</u>	<u>7,437,381</u>	
Kepentingan non-pengendali	24a	<u>117,231</u>	<u>114,188</u>	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		<u>8,670,842</u>	<u>7,551,569</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u><u>14,812,023</u></u>	<u><u>11,677,155</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 2/1 Schedule

**LAPORAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
except earnings per share)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Penjualan	29	13,077,962	11,209,219	Revenue
Beban pokok penjualan	30	<u>(9,056,219)</u>	<u>(7,745,646)</u>	Cost of revenue
Laba bruto		4,021,743	3,463,573	Gross profit
Beban umum dan administrasi	30	(951,759)	(998,360)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban penjualan dan pemasaran (Beban)/pendapatan lainnya, bersih	30	<u>(736,626)</u> <u>(23,160)</u>	<u>(607,871)</u> <u>295,496</u>	<i>Selling and marketing expenses Other (expenses)/income, net</i>
Laba usaha		2,310,198	2,152,838	Operating profit
Pendapatan keuangan		267,647	239,870	<i>Finance income</i>
Beban keuangan		(48,701)	(6,225)	<i>Finance costs</i>
Bagian laba bersih dari entitas pengendalian bersama		<u>145,582</u>	<u>74,879</u>	<i>Share in net profit of joint ventures</i>
Laba sebelum pajak penghasilan		2,674,726	2,461,362	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan – final	20c	(53,529)	(47,974)	<i>Income tax expenses – final</i>
Beban pajak penghasilan – non final	20c	<u>(601,983)</u>	<u>(559,107)</u>	<i>Income tax expenses – non final</i>
Laba tahun berjalan		2,019,214	1,854,281	Profit for the year
Laba komprehensif lain				Other comprehensive income
Perubahan nilai wajar dari aset keuangan tersedia untuk dijual		2,955	(7,801)	<i>Changes in fair value of available-for-sale financial assets</i>
Selisih penjabaran laporan keuangan entitas anak		1,387	53,036	<i>Currency differences from translation of subsidiary's financial statements</i>
Keuntungan aktuarial dari liabilitas imbalan pascakerja	22	<u>133,463</u>	<u>602,445</u>	<i>Actuarial gain on post-employment benefits obligation</i>
		<u>137,805</u>	<u>647,680</u>	
Beban pajak penghasilan terkait pendapatan komprehensif lainnya	20d	<u>(33,366)</u>	<u>(150,611)</u>	<i>Related income tax expenses on other comprehensive income</i>
Laba komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		<u>104,439</u>	<u>497,069</u>	Other comprehensive income for the year, net of tax
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		<u><u>2,123,653</u></u>	<u><u>2,351,350</u></u>	Total comprehensive income for the year

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 2/2 Schedule

**LAPORAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah,
except earnings per share)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Laba yang dapat diatribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik entitas induk		2,016,171	1,826,144	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	24b	<u>3,043</u>	<u>28,137</u>	Non-controlling interests
		<u>2,019,214</u>	<u>1,854,281</u>	
Jumlah pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk		2,120,610	2,323,213	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	24b	<u>3,043</u>	<u>28,137</u>	Non-controlling interests
		<u>2,123,653</u>	<u>2,351,350</u>	
Jumlah pendapatan komprehensif		<u>2,123,653</u>	<u>2,351,350</u>	Total comprehensive income
Laba per saham – dasar dan dilusian (nilai penuh)	34	<u>927</u>	<u>822</u>	Earnings per share – Basic and diluted (full amount)

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 3 Schedule

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014 AND 2013
(Expressed in millions of Rupiah)**

Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to the owners of the parent

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saham treasury/ Treasury shares	Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual/ Unrealised gain/(loss) from available-for-sale financial assets	Salah satu penjabaran laporan keuangan entitas anak/ Currency differences from translation of subsidiary's financial statements	Saldo laba telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated retained earnings	Saldo laba belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings	Jumlah/ Total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo 1 Januari 2013	1,152,066	30,486	(189,526)	6,939	8,563	5,169,942	2,240,648	8,419,118	86,051	8,505,169	Balance at 1 January 2013
Laba bersih untuk tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	1,826,144	28,137	1,854,281	Net income for the year
Saham treasury	-	-	(1,709,887)	-	-	-	-	(1,709,887)	-	(1,709,887)	Treasury shares
Dividen kas	-	-	-	-	-	-	(1,595,063)	(1,595,063)	-	(1,595,063)	Cash dividends
Penyisihan cadangan umum	-	-	-	-	-	1,305,051	(1,305,051)	-	-	-	General reserve
Pendapatan komprehensif lainnya: Kerugian yang belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	(7,801)	-	-	-	(7,801)	-	(7,801)	Other comprehensive income: Unrealised loss from available-for-sale financial assets
Selisih penjabaran laporan keuangan entitas anak	-	-	-	-	53,036	-	-	53,036	-	53,036	Currency differences from translation of subsidiary's financial statements
Keuntungan aktuarial dari kewajiban imbalan pascakerja, setelah pajak	-	-	-	-	-	-	451,834	451,834	-	451,834	Actuarial gain on post-employment benefits obligation, net of tax
Saldo 31 Desember 2013	1,152,066	30,486	(1,899,413)	(862)	61,599	6,474,993	1,618,512	7,437,381	114,188	7,551,569	Balance at 31 December 2013
Laba bersih untuk tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	2,016,171	3,043	2,019,214	Net income for the year
Saham treasury	-	-	-	-	-	-	-	(1,004,380)	-	(1,004,380)	Treasury shares
Dividen kas	-	-	-	-	-	821,765	(821,765)	-	-	-	Cash dividends
Penyisihan cadangan umum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	General reserve
Pendapatan komprehensif lainnya: Kerugian yang belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	2,955	-	-	-	2,955	-	2,955	Other comprehensive income: Unrealised loss from available-for-sale financial assets
Selisih penjabaran laporan keuangan entitas anak	-	-	-	-	1,387	-	-	1,387	-	1,387	Currency differences from translation of subsidiary's financial statements
Keuntungan aktuarial dari kewajiban imbalan pascakerja, setelah pajak	-	-	-	-	-	-	100,097	100,097	-	100,097	Actuarial gain on post-employment benefits obligation, net of tax
Saldo 31 Desember 2014	1,152,066	30,486	(1,899,413)	2,093	62,986	7,296,758	1,908,635	8,563,611	117,231	8,670,842	Balance at 31 December 2014

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 4 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah)

	2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	13,085,882	11,325,083	<i>Cash receipts from customers</i>
Penerimaan operasional lainnya	28,103	98,061	<i>Cash receipts from other operations</i>
Pembayaran royalti	(765,418)	(644,518)	<i>Payments of royalties</i>
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(9,607,277)	(7,848,782)	<i>Cash paid to suppliers and employees</i>
Pembayaran pajak	(996,743)	(1,112,159)	<i>Payment for taxes</i>
Penerimaan bunga	267,647	239,870	<i>Interest receipts</i>
Pembayaran bunga	(36,077)	(6,225)	<i>Interest paid</i>
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	1,976,117	2,051,330	Net cash received from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(724,262)	(1,115,074)	<i>Purchases of fixed assets</i>
Pembayaran atas beban pengembangan tangguhan	(51,576)	(126,975)	<i>Payments for deferred development expenditure</i>
Perolehan aset keuangan tersedia untuk dijual	(285,207)	(130,000)	<i>Purchases of available-for-sale financial assets</i>
Penerimaan dari pelepasan aset keuangan tersedia untuk dijual	87,455	213,713	<i>Proceeds from disposal of available-for-sale financial assets</i>
Pembelian entitas anak setelah dikurangi kas yang dikeluarkan	(844,595)	-	<i>Purchase of subsidiary, net of cash acquired</i>
Penambahan investasi kepada entitas pengendalian bersama	(162,437)	-	<i>Additional investment in joint venture</i>
Penempatan jaminan pelaksanaan	(54,684)	(165,902)	<i>Placement of performance bonds</i>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(2,035,306)	(1,324,238)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen kepada pemegang saham induk	(1,004,381)	(1,595,063)	<i>Payment of dividends to owners of the parent</i>
Pembayaran dividen kepada kepentingan non-pengendali	(6,736)	(5,533)	<i>Payment of dividends to non-controlling interests</i>
Penerimaan pinjaman bank	2,043,504	67,480	<i>Proceeds from bank borrowings</i>
Pelunasan pinjaman bank	(294,082)	(34,175)	<i>Repayments of bank borrowings</i>
Pembelian saham treasury	-	(1,709,887)	<i>Purchase of treasury shares</i>
Pinjaman kepada entitas pengendalian bersama	(1,406)	(26,362)	<i>Loan to joint venture</i>
Arus kas bersih yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan	736,899	(3,303,540)	Net cash received from/(used in) financing activities
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	677,710	(2,576,448)	NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
LABA SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	17,652	3,319	EXCHANGE RATE GAIN ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	3,343,905	5,917,034	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	4,039,267	3,343,905	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/1 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

PT Bukit Asam (Persero) Tbk (“Perusahaan” atau “PTBA”) didirikan pada tanggal 2 Maret 1981, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 1980 dengan Akta Notaris Mohamad Ali No. 1, yang telah diubah dengan Akta Notaris No. 5 tanggal 6 Maret 1984 dan No. 51 tanggal 29 Mei 1985 dari notaris yang sama. Akta pendirian dan perubahan tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-7553-HT.01.04.TH.85 tanggal 28 Nopember 1985 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 33, Tambahan No. 550, tanggal 25 April 1986. Pada tahun 2008, Anggaran Dasar Perusahaan telah disesuaikan terhadap Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (“PT”) dan nama Perusahaan dapat disingkat menjadi PT Bukit Asam (Persero) Tbk. Perubahan tersebut disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Ketetapan No. AHU-50395.AH.01.02 tahun 2008 tanggal 12 Agustus 2008 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 76, Tambahan No. 18255 tanggal 19 September 2008.

Perubahan terakhir pada Anggaran Dasar Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 24 tanggal 10 Oktober 2013 yang disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-22772 tanggal 10 Juni 2013 perihal perubahan pada susunan Dewan Komisaris.

Perusahaan dan entitas anak (bersama-sama disebut “Grup”) bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, dan pengembangan perkebunan.

Pada tahun 1993, Perusahaan ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Satuan Kerja Pengusahaan Briket.

Perusahaan berdomisili di Indonesia, dengan kantor yang terdaftar di Jl. Parigi No.1, Tanjung Enim, Sumatera Selatan.

1. GENERAL

PT Bukit Asam (Persero) Tbk (the “Company” or “PTBA”) was established on 2 March 1981 under Government Regulation No. 42 of 1980, based on Notarial Deed No. 1 of Mohamad Ali, as amended by Notarial Deeds No. 5 dated 6 March 1984 and No. 51 dated 29 May 1985 of the same notary. The deed of establishment and its amendments were approved by the Minister of Justice in Decree No. C2-7553-HT.01.04.TH.85 dated 28 November 1985 and was published in Supplement No. 550 of the State Gazette No. 33 dated 25 April 1986. In 2008, the Company’s Articles of Association were amended to comply with Law No. 40, 2007 on Limited Liability Companies (“PT”) and to grant the approval of the Company’s abbreviated name as PT Bukit Asam (Persero) Tbk. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights in his Decree No. AHU-50395.AH.01.02 of 2008 dated 12 August 2008 and was published in Supplement No. 18255 of State Gazette No. 76 dated 19 September 2008.

The latest amendment of the Company’s Articles of Association was based on Notarial Deed No. 24 dated 10 October 2013 which has been approved by the Minister of Law and Human Rights in his Decree No. AHU-AH.01.10-22772 dated 10 June 2013 regarding changes in the composition of the Board of Commissioners.

The scope of activities of the Company and its subsidiaries (together, the “Group”) comprises coal mining activities, including general surveying, exploration, exploitation, processing, refining, transportation and trading, maintenance of special coal port facilities for internal and external needs, operation of steam power plants for internal and external needs and providing consulting services related to the coal mining industry as well as its derivative products, and plantations development.

In 1993, the Company was appointed by the Indonesian Government to develop a Coal Briquette Operating Unit.

The Company is incorporated and domiciled in Indonesia. The address of its registered office is Jl. Parigi No.1, Tanjung Enim, South Sumatra.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/2 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Oktober 2002, Perusahaan mengajukan pernyataan pendaftaran dalam rangka penawaran umum saham perdana. Berdasarkan Prospektus yang diterbitkan oleh Perusahaan tanggal 11 Desember 2002, jumlah saham yang ditawarkan adalah sejumlah 346.500.000 saham yang terdiri dari 315.000.000 saham divestasi milik negara Republik Indonesia dan 31.500.000 saham baru dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp575 (nilai penuh) per saham. Dalam rangka penawaran saham perdana ini, Perusahaan menerbitkan 173.250.000 waran Seri I yang diberikan kepada pemegang saham (kecuali kepada Negara Republik Indonesia) yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 23 Juni 2003 dengan alokasi 1 lembar waran untuk setiap dua lembar saham yang dimiliki.

Harga pelaksanaan waran adalah Rp675 (nilai penuh) yang mulai berlaku sejak tanggal 30 Juni 2003 sampai dengan 22 Desember 2005. Berdasarkan surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK"), pernyataan pendaftaran tersebut dinyatakan efektif sejak 3 Desember 2002. Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 Desember 2002. Pada tanggal 31 Desember 2005, seluruh waran telah dikonversi.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang diadakan tanggal 10 Oktober 2013, pemegang saham menyetujui pemberhentian dan pengangkatan Dewan Komisaris Perseroan.

Dewan Komisaris, Dewan Direksi Perusahaan, Sekretaris Perusahaan dan Senior Manager Satuan Pengawasan Internal merupakan personil manajemen kunci Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama dan
Komisaris Independen
Komisaris

Agus Suhartono
Robert Heri
Thamrin Sihite
Seger Budiarjo
Leonard

*President Commissioner and
Independent Commissioner
Commissioners*

Komisaris Independen

S. Koesnaryo

Independent Commissioner

Direktur Utama
Direktur Keuangan
Direktur Operasi/Produksi
Direktur Pengembangan Usaha
Direktur Niaga
Direktur Umum dan SDM

Milawarma
Achmad Sudarto
Heri Supriyanto
Anung Dri Prasetya
M. Jamil
Maizal Gazali

*President Director
Finance Director
Operation/Production Director
Business Development Director
Commerce Director
General Affairs and HR Director*

1. GENERAL (continued)

On 31 October 2002, the Company initiated an initial public offering. Based on the Prospectus issued by the Company on 11 December 2002, the number of shares offered to the public was 346,500,000 shares which consisted of 315,000,000 divestment shares owned previously by the Government of Indonesia and 31,500,000 new shares with a par value of Rp500 (full amount) per share and an offering price of Rp575 (full amount) per share. In relation to the initial public offering, the Company issued 173,250,000 Series I warrants to the shareholders (except the Republic of Indonesia) listed on the shareholders' register on 23 June 2003 with an allocation of one warrant for every two shares owned.

The exercise price of the warrant was Rp675 (full amount) exercisable from 30 June 2003 until 22 December 2005. Based on a letter from the Head of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board ("BAPEPAM-LK"), the registration became effective on 3 December 2002. All of the Company's shares were listed on the Indonesian Stock Exchange on 23 December 2002. As at 31 December 2005, these warrants were fully exercised.

At the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") held on 10 October 2013, the shareholders approved the dismissal and appointment of the Company's Board of Commissioners.

The Board of Commissioners, the Company's Board of Directors, the Company's Corporate Secretary and Senior Manager of Internal Control Department are the key management personnel of the Company.

As at 31 December 2014 and 2013, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors was as follows:

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/3 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Ketua	S. Koesnaryo	
Wakil Ketua	Seger Budiarmo	
Anggota	Helmi Mahfud	
	Nuhindro Priagung Widodo	

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan mempunyai karyawan tetap sejumlah 2.903 orang (2013: 3.115) – tidak diaudit.

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung pada entitas anak berikut ini:

1. GENERAL (continued)

The composition of the Company's Audit Committee as at 31 December 2014 and 2013 was as follows:

		Chairman
		Vice Chairman
		Members

As at 31 December 2014, the Company had a total of 2,903 permanent employees (2013: 3,115) – unaudited.

The Company has direct ownership of the following subsidiaries:

Entitas anak melalui kepemilikan langsung/ <i>Directly-owned subsidiaries</i>	<u>Kegiatan usaha/ Business activity</u>	<u>Tempat kedudukan/ Location</u>	<u>Tahun beroperasi secara komersial/ Commencement of commercial operations</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>		<u>Jumlah aset (sebelum eliminasi)/ Total assets (before elimination)</u>	
				2014 %	2013 %	2014	2013
PT Batubara Bukit Kendi ("BBK") ^{a)}	Penambangan batubara/ <i>Coal mining</i>	Tanjung Enim, Sumatera Selatan/ <i>South Sumatra</i>	1997	75	75	359	34,443
PT Bukit Asam Prima ("BAP")	Perdagangan batubara/ <i>Coal trading</i>	Jakarta	2007	99.99	99.99	318,382	312,247
PT Internasional Prima Coal ("IPC")	Penambangan batubara/ <i>Coal mining</i>	Palaran, Kalimantan Timur/ <i>East Kalimantan</i>	2010	51	51	395,026	415,922
PT Bukit Asam Metana Ombilin ("BAMO")	Penambangan gas metana batubara/ <i>Coal methane gas mining</i>	Jakarta	Belum beroperasi/ <i>Not operating</i>	99.99	99.99	500	500
PT Bukit Asam Metana Enim ("BAME")	Penambangan gas metana batubara/ <i>Coal methane gas mining</i>	Jakarta	Belum beroperasi/ <i>Not operating</i>	99.99	99.99	500	500
PT Bukit Asam Metana Peranap ("BAMP")	Penambangan gas metana batubara/ <i>Coal methane gas mining</i>	Jakarta	Belum beroperasi/ <i>Not operating</i>	99.99	99.99	500	500
PT Bukit Asam Banko ("BAB")	Pertambangan, perdagangan, dan industri batubara/ <i>Coal mining, trading, and industry</i>	Tanjung Enim, Sumatera Selatan/ <i>South Sumatra</i>	Belum beroperasi/ <i>Not operating</i>	65	65	2,406	2,406
PT Bukit Multi Investama ("BMI") ^{b)}	Perdagangan umum, jasa percetakan, pembangunan, industri, pengangkutan, pertanian, perkebunan, properti, dan melakukan investasi pada perusahaan lain/ <i>Trading, printing services, construction, industry, transportation, agriculture, plantation, property and investment in other companies</i>	Jakarta	2014	99.99	-	1,455,795	-

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/4 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

Perusahaan memiliki kepemilikan tidak langsung pada entitas anak berikut ini:

1. GENERAL (continued)

The Company has indirect ownership of the following subsidiaries:

	Kegiatan usaha/ <i>Business activity</i>	Tempat kedudukan/ <i>Location</i>	Tahun beroperasi secara komersial/ <i>Commencement of commercial operations</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Jumlah aset (sebelum eliminasi)/ <i>Total assets (before elimination)</i>	
				2014 %	2013 %	2014	2013
Entitas anak melalui kepemilikan tak langsung/Indirectly owned subsidiaries							
PT Bumi Sawindo Permai ("BSP") ^{c)}	Perkebunan kelapa sawit dan hasil olahan kelapa sawit/ <i>Palm plantation and palm processing</i>	Tanjung Enim, Sumatera Selatan/ <i>South Sumatra</i>	2007	99.99	-	267,601	351,283
PT Internasional Prima Cemerlang ^{d)}	Perdagangan batubara/ <i>Coal trading</i>	Jakarta	Belum beroperasi/ <i>Not operating</i>	51	-	2,053	-
PT Bukit Prima Bahari ^{e)}	Pelayaran/ <i>Sea voyages</i>	Jakarta	2014	99.99	-	35,592	-
Anthrakas Pte Ltd ^{f)}	Perdagangan batubara/ <i>Coal trading</i>	Singapura/ <i>Singapore</i>	2014	99.99	-	77,760	-
PT Pelabuhan Bukit Prima ^{g)}	Pelabuhan/ <i>Port service</i>	Jakarta	Belum beroperasi/ <i>Not operating</i>	99.99	-	-	-
PT. Bukit Asam Medika ("BAM") ^{h)}	Rumah sakit, klinik, poliklinik, poliklinik spesialis, dan balai pengobatan/ <i>Hospital, clinic, polyclinic, specialist polyclinic, and medical services</i>	Tanjung Enim, Sumatera Selatan/ <i>South Sumatra</i>	2014	97.5	-	10,000	-

- a) Operasi penambangan dihentikan sementara.
- b) Pada tanggal 14 Oktober 2014, Perusahaan mendirikan BMI dengan kepemilikan saham 99,99%.
- c) Lihat Catatan 5 untuk akuisisi atas BSP.
- d) Pada tanggal 4 Maret 2014, IPC mendirikan PT Internasional Prima Cemerlang dengan kepemilikan saham 99,99%.
- e) Pada tanggal 14 Agustus 2014, BAP mendirikan PT Bukit Prima Bahari dengan kepemilikan saham 99,99%.
- f) Pada tanggal 24 Juli 2014, BAP mendirikan Anthrakas Pte Ltd di Singapura dengan kepemilikan saham 100%.
- g) Pada tanggal 14 Agustus 2014, BAP mendirikan PT Pelabuhan Bukit Prima dengan kepemilikan saham 99,99%.
- h) Pada tanggal 29 Desember 2014, BMI mendirikan PT BAM dengan kepemilikan saham 97,5%.

- a) Mining operation is temporarily suspended.
- b) On 14 October 2014, the Company established BMI with share ownership of 99.99%.
- c) See Note 5 for the acquisition of BSP.
- d) On 4 March 2014, IPC established PT Internasional Prima Cemerlang with share ownership of 99.99%.
- e) On 14 August 2014, BAP established PT Bukit Prima Bahari with share ownership of 99.99%.
- f) On 24 July 2014, BAP established Anthrakas Pte Ltd in Singapore with share ownership of 100%.
- g) On 14 August 2014, BAP established PT Pelabuhan Bukit Prima with share ownership of 99.99%.
- h) On 29 December 2014, BMI established PT BAM with share ownership of 97.5%.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/5 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

Perusahaan memiliki kepemilikan pada entitas pengendalian bersama berikut ini:

1. GENERAL (continued)

The Company has an ownership interest in the following joint venture entities:

	Kegiatan usaha/ <i>Business activity</i>	Tempat kedudukan/ <i>Location</i>	Tahun beroperasi secara komersial/ <i>Commencement of commercial operations</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Jumlah aset/ <i>Total assets</i>	
				2014 %	2013 %	2014	2013
Entitas pengendalian bersama/<i>Joint venture</i>							
PT Bukit Pembangkit Innovative ("BP")	Produsen energi listrik/ <i>Independent power producer</i>	Tanjung Enim, Sumatera Selatan/ <i>South Sumatra</i>	Dalam tahap pengembangan/ <i>Under development stage</i>	59.75	59.75	4,140,262	3,162,500
PT Bukit Asam Transpacific Railway ("BATR")	Jasa angkutan batubara/ <i>Coal transportation services</i>	Jakarta	Belum beroperasi/ <i>Not operating</i>	10	10	54,564	54,564
PT Huadian Bukit Asam Power ("HBAP")	Produsen energi listrik/ <i>Independent power producer</i>	Tanjung Enim, Sumatera Selatan <i>South Sumatra</i>	Belum beroperasi/ <i>Not operating</i>	45	45	134,578	99,887

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan diselesaikan oleh Dewan Direksi pada tanggal 23 Pebruari 2015.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PTBA dan entitas anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, yang dimodifikasi oleh revaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual, dan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The Group's consolidated financial statements were prepared and finalised by the Board of Directors on 23 February 2015.

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements of PTBA and subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention, as modified by the revaluation of available-for-sale financial assets, and financial assets and liabilities at fair value through profit or loss, and using the accrual basis except for the consolidated statements of cash flows.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/6 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas dan bank setelah dikurangi cerukan.

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia memerlukan penggunaan estimasi akuntansi penting tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangannya dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan atau kompleksitas yang tinggi, atau area dimana asumsi dan estimasi merupakan hal yang signifikan dalam laporan keuangan konsolidasian, diungkapkan dalam Catatan 4.

Berikut adalah Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang akan dimulai 1 Januari 2014 yang berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak:

- ISAK 29, "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka"

Interpretasi ini mengatur biaya pemindahan material yang timbul dalam aktivitas penambangan terbuka selama tahap produksi.

Interpretasi ini juga mencakup biaya pengupasan lapisan tanah seperti:

- (a) Pengakuan biaya pengupasan lapisan tanah pada tahap produksi sebagai aset;
- (b) Pengukuran awal aset aktivitas pengupasan lapisan tanah; dan
- (c) Pengukuran selanjutnya aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of the consolidated
financial statements (continued)**

The consolidated statements of cash flows have been prepared based on the direct method, by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand and cash in banks, net of overdrafts.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements, are discussed in Note 4.

Below is the Interpretation of Statement of Financial Accounting Standards ("ISFAS") that is mandatory for application starting 1 January 2014 which affects the Company's and Subsidiaries' consolidated financial statements:

- ISFAS 29, "Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine"

This interpretation covers the cost of waste removal incurred in the production phase of a surface mine.

This interpretation also covers waste removal cost activities such as:

- (a) Recognition of waste removal costs in the production phase as an asset;
- (b) Initial recognition of waste removal asset activities; and
- (c) Subsequent recognition of waste removal asset activities.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/7 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

- ISAK 29, "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka" (lanjutan)

Interpretasi ini mengharuskan Perusahaan dan Entitas Anak untuk mengakui aset aktivitas pengupasan lapisan tanah, jika dan hanya jika, seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- (a) Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan (peningkatan akses menuju lapisan mineral) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada entitas;
- (b) Entitas dapat mengidentifikasi komponen lapisan mineral yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- (c) Biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Karena itu, interpretasi ini mengharuskan entitas pertambangan untuk menghapus aset aktivitas pengupasan lapisan tanah yang ada ke saldo awal laba pada permulaan periode sajian terawal, jika aset tersebut tidak dapat dikaitkan dengan komponen lapisan cadangan yang teridentifikasi. Interpretasi tersebut juga mungkin mengharuskan entitas yang saat ini mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah mereka sebagai biaya produksi untuk meninjau kembali pendekatan mereka dan mengkapitalisasi sebagian dari biaya mereka.

ISAK 29 hanya relevan untuk area tambang terbuka yang dimiliki oleh Perusahaan. Per 1 Januari 2014, Perusahaan tidak memiliki biaya pengupasan tanah tangguhan yang dicatat di laporan keuangan. Tidak terdapat biaya pengupasan tanah penutup yang harus ditangguhkankan untuk laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2014 sebagai dampak dari implementasi ISAK 29.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of the consolidated
financial statements (continued)**

- ISFAS 29, "Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine" (continued)

The interpretation requires the Company and Subsidiaries to recognise a stripping activity asset if, and only if, all of the following conditions are met:

- (a) *It is probable that the future economic benefit (improved access to the mineral body) associated with the stripping activity will flow to the entity;*
- (b) *The entity can identify a component of the mineral body for which access has been improved; and*
- (c) *The costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.*

As such, the interpretation requires mining entities to write-off the existing stripping assets to opening retained earnings at the beginning of the earliest period presented, if the assets cannot be attributed to an identifiable component of a mineral body. The interpretation may also require entities that presently allocate their stripping costs as a production cost to revisit their approach and capitalise a portion of their costs.

ISFAS 29 is only relevant to the open pit mining areas operated by the Company. As at 1 January 2014, the Company had not recognised any deferred stripping asset in its financial statements. There are no overburden stripping costs that should be deferred in the financial statements for the year ended 31 December 2014 as an impact of the implementation of ISFAS 29.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/8 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

- ISAK 29, "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka" (lanjutan)

Atas berlakunya ISAK 29, PSAK No. 33 (Revisi 2011), "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum" dinyatakan dicabut melalui PPSAK No. 12, "Pencabutan PSAK No. 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum". Pencabutan standar ini berlaku mulai 1 Januari 2014.

Berikut adalah ISAK baru yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang akan dimulai 1 Januari 2014, namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak:

- ISAK 27, "Pengalihan Aset dari Pelanggan"
- ISAK 28, "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas"

Standar baru, revisi dan interpretasi yang tidak diterbitkan dan yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (revisi 2013) "Penyajian laporan keuangan"
- PSAK No. 4 (revisi 2013) "Laporan keuangan tersendiri"
- PSAK No. 15 (revisi 2013) "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"
- PSAK No. 24 (revisi 2013) "Imbalan kerja"
- PSAK No. 46 (revisi 2014) "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 48 (revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset"

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of the consolidated
financial statements (continued)**

- ISFAS 29, "Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine" (continued)

Due to the application of ISFAS 29, SFAS No. 33 (Revised 2011), "Stripping Activities and Environmental Management in General Mining" is officially withdrawn through PPSAK No. 12, "Withdrawal of SFAS No. 33: Stripping Activities and Environmental Management in General Mining". The withdrawal of this standard was effective as of 1 January 2014.

Below are the new ISFAS that are mandatory for the first time for the financial year beginning 1 January 2014, but did not have a material impact on the Company's and Subsidiaries' consolidated financial statements:

- ISFAS 27, "Transfer of Assets from Customers"
- ISFAS 28, "Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments"

New standards, amendments and interpretations issued and effective for the financial year beginning 1 January 2015 are as follows:

- SFAS No. 1 (revised 2013) "Presentation of financial statements"
- SFAS No. 4 (revised 2013) "Separate financial statements"
- SFAS No. 15 (revised 2013) "Investments in associates and joint ventures"
- SFAS No. 24 (revised 2013) "Employee benefits"
- SFAS No. 46 (revised 2014) "Income Tax"
- SFAS No. 48 (revised 2014) "Impairment of Assets"

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/9 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Standar baru, revisi dan interpretasi yang tidak diterbitkan dan yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 adalah sebagai berikut (lanjutan):

- PSAK No. 50 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 55 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 65 "Laporan keuangan konsolidasian"
- PSAK No. 66 "Pengaturan bersama"
- PSAK No. 67 "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"
- PSAK No. 68 "Pengukuran nilai wajar"
- ISAK 26 (revisi 2014) "Penilaian Ulang Derivatif Melekat"

Penerapan dini atas standar baru dan revisi di atas sebelum 1 Januari 2015 tidak diizinkan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

New standards, amendments and interpretations issued and effective for the financial year beginning 1 January 2015 are as follows (continued):

- *SFAS No. 50 (revised 2014) "Financial Instruments: Presentation"*
- *SFAS No. 55 (revised 2014) "Financial Instruments: Recognition and Measurement"*
- *SFAS No. 60 (revised 2014) "Financial Instruments: Disclosures"*
- *SFAS No. 65 "Consolidated financial statements"*
- *SFAS No. 66 "Joint arrangements"*
- *SFAS No. 67 "Disclosure of interests in other entities"*
- *SFAS No. 68 "Fair value measurement"*
- *ISFAS 26 (revised 2014) "Reassessment of Embedded Derivatives"*

Early adoption of these new and revised standards prior to 1 January 2015 is not permitted.

As at the issuance date of these consolidated financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised accounting standards on the financial statements of the Group.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/10 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

b. Principles of consolidation

i. Entitas Anak

i. Subsidiaries

Entitas anak merupakan semua entitas (termasuk entitas bertujuan khusus), yang mana Grup memiliki kekuatan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional, yang secara umum, disertai dengan kepemilikan lebih dari setengah hak suara suatu entitas. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain. Grup juga menilai keberadaan pengendalian ketika Grup tidak memiliki lebih dari 50% hak suara namun dapat mengatur kebijakan keuangan dan operasional secara *de-facto*. Pengendalian *de-facto* dapat timbul ketika jumlah hak suara yang dimiliki Grup, secara relatif terhadap jumlah dan penyebaran kepemilikan hak suara pemegang saham lain memberikan Grup kemampuan untuk mengendalikan kebijakan keuangan dan operasi, serta kebijakan lainnya. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian telah beralih kepada Grup dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal hilangnya pengendalian.

Grup menggunakan metode akuntansi akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan dalam suatu akuisisi entitas anak mencakup nilai wajar dari aset yang dialihkan, liabilitas yang terjadi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan mencakup nilai wajar aset dan liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi serta liabilitas kontinjensi yang diperoleh dalam kombinasi bisnis diukur awalnya pada nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Subsidiaries are all entities (including special purpose entities) over which the Group has the power to govern the financial and operating policies generally accompanying a shareholding of more than half of voting rights. The existence and effect of potential voting rights that are currently exercisable or convertible are considered when assessing whether the Group controls another entity. The Group also assesses existence of control where it does not have more than 50% of the voting power but is able to govern the financial and operating policies by virtue of de-facto control. De-facto control may arise in circumstances where the size of the Group's voting rights relative to the size and dispersion of holdings of other shareholders give the Group the power to govern the financial and operating policies, etc. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are deconsolidated from the date that control ceases.

The Group uses the acquisition method of accounting to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary comprises the fair values of the assets transferred, the liabilities incurred and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/11 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

b. Principles of consolidation (continued)

i. Entitas Anak (lanjutan)

i. Subsidiaries (continued)

Pada setiap akuisisi, Grup mengakui nilai kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi, pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset bersih dari pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk. Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

On an acquisition-by-acquisition basis, the Group recognises any non-controlling interest in the acquiree either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the owner of the parent's equity. Acquisition-related cost are expensed as incurred.

Selisih lebih antara imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali dalam pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepemilikan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi, dibandingkan dengan nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diakuisisi, dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah tersebut lebih kecil dari nilai wajar atas aset bersih teridentifikasi entitas anak yang diakuisisi dan pengukuran atas seluruh jumlah tersebut telah ditelaah, dalam hal pembelian dengan diskon, selisih tersebut diakui secara langsung pada laporan laba-rugi konsolidasian.

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree, and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the identifiable net assets acquired are recorded as goodwill. If those amounts are less than the fair value of the net identifiable assets of the subsidiary acquired and the measurement of all amounts has been reviewed, in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in the consolidated profit or loss.

Transaksi, saldo dan keuntungan yang belum direalisasi dari transaksi antara perusahaan dalam Grup telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah seperlunya untuk memastikan konsistensi penerapan kebijakan oleh Grup.

Inter-company transactions, balances and unrealised gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. Accounting policies of subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/12 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

**ii. Transaksi dan kepentingan
non-pengendali**

Grup memperlakukan transaksi dengan kepentingan non-pengendali sebagai transaksi dengan pemilik ekuitas dari Grup. Untuk pembelian dari kepentingan non-pengendali, selisih antara imbalan yang dibayarkan dan bagiannya atas jumlah tercatat aset bersih yang diperoleh, dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

Ketika Grup kehilangan pengendalian, maka sisa kepentingan dalam entitas diukur kembali pada nilai wajarnya, dengan perubahan pada jumlah tercatat diakui pada laba rugi. Nilai wajar tersebut menjadi jumlah tercatat awal, untuk keperluan akuntansi selanjutnya yang digunakan untuk mencatat sisa kepentingan sebagai perusahaan asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Sebagai tambahan, jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang terkait dengan entitas tersebut diakui seolah-olah Grup melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait. Hal ini berarti jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba-rugi.

iii. Pengendalian bersama entitas

Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu aktivitas ekonomi, dan ada hanya ketika keputusan keuangan dan operasional strategis terkait dengan aktivitas tersebut mensyaratkan konsensus dari seluruh pihak-pihak yang berbagi pengendalian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

**ii. Transactions and non-controlling
interests**

The Group treats transactions with non-controlling interests as transactions with equity owners of the Group. For purchases from non-controlling interests, the difference between any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

When the Group ceases to have control, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value, with the change in carrying amount recognised in the profit or loss. The fair value is the initial carrying amount, for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset. In addition, any amounts previously recognised in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognised in other comprehensive income are reclassified to the profit or loss.

iii. Joint ventures

Joint control is the contractually-agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require the unanimous consent of the parties sharing control.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/13 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

iii. Pengendalian bersama entitas
(lanjutan)

Karakteristik umum seluruh ventura bersama adalah sebagai berikut:

- (a) Dua atau lebih *venturer* terikat oleh suatu perjanjian kontraktual; dan
- (b) Perjanjian kontraktual tersebut membentuk pengendalian bersama.

Perjanjian kontraktual dapat dibuktikan dalam beberapa cara, misalnya melalui suatu kontrak antara para *venturer* atau notulen rapat antara para *venturer*. Dalam beberapa kasus, perjanjian tersebut dimasukkan dalam akte atau anggaran dasar dan anggaran rumah tangga dari ventura bersama. Apapun bentuknya, perjanjian kontraktual biasanya tertulis dan berkaitan dengan masalah-masalah seperti:

- (a) aktivitas, jangka waktu dan kewajiban pelaporan dari ventura bersama;
- (b) penetapan dewan direksi dan dewan komisaris atau organ setara dari ventura bersama dan hak suara *venture*;
- (c) kontribusi modal oleh *venturer*; dan
- (d) pembagian oleh *venturer* atas output, penghasilan, beban atau hasil dari ventura bersama.

Pengendalian bersama entitas memiliki karakteristik berikut:

- (a) Pengendalian bersama entitas adalah ventura bersama yang melibatkan pendirian suatu perseroan terbatas, persekutuan atau entitas lainnya yang mana setiap *venturer* mempunyai bagian partisipasi. Entitas tersebut beroperasi dalam cara yang sama seperti entitas lainnya, kecuali adanya perjanjian kontraktual antar *venturer* yang menciptakan pengendalian bersama atas aktivitas ekonomi entitas;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

iii. Joint ventures (continued)

The following characteristics are common to all joint ventures:

- (a) two or more venturers are bound by a contractual arrangement; and*
- (b) the contractual arrangement establishes joint control.*

The contractual arrangement may be evidenced in a number of ways, for example by a contract between the venturers or minutes of discussions between the venturers. In some cases, the arrangement is incorporated in the articles or other by-laws of the joint venture. Whatever its form, the contractual arrangement is usually in writing and deals with such matters as:

- (a) the activity, duration and reporting obligations of the joint venture;*
- (b) the appointment of the Board of Directors or equivalent governing body of the joint venture and the voting rights of the venturers;*
- (c) capital contributions by the venturers; and*
- (d) the sharing by the venturers of the output, income, expenses or results of the joint venture.*

Jointly-controlled entities have the following characteristics:

- (a) A jointly-controlled entity is a joint venture that involves the establishment of a corporation, partnership or other entity in which each venturer has an interest. The entity operates in the same way as other entities, except that a contractual arrangement between the venturers establishes joint control over the economic activity of the entity;*

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/14 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

**iii. Pengendalian bersama entitas
(lanjutan)**

(b) Pengendalian bersama entitas mengendalikan aset ventura bersama, menanggung liabilitas dan beban, dan memperoleh penghasilan. Entitas tersebut dapat mengadakan kontrak atas nama sendiri dan memperoleh pembiayaan untuk tujuan aktivitas ventura bersama. Setiap *venturer* berhak atas bagian laba dari pengendalian bersama entitas, meskipun beberapa pengendalian bersama entitas juga meliputi pembagian output ventura bersama; dan

(c) Pengendalian bersama entitas melakukan catatan akuntansi sendiri serta menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan cara yang sama seperti entitas lainnya.

Dalam metode akuntansi ekuitas, investasi pada ventura bersama pada awalnya diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasi sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas laba atau rugi setelah akuisisi dan mutasi pada pendapatan komprehensif lainnya masing-masing pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lainnya. Grup menerapkan metode akuntansi ekuitas untuk mencatat investasi pada entitas pengendalian bersama.

Ketika bagian atas rugi dari ventura bersama sama dengan atau melebihi investasi pada ventura bersama, Grup tidak mengakui kerugian lebih lanjut, kecuali memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama ventura bersama.

Keuntungan yang belum terealisasi dari transaksi antara Grup dan ventura bersama dieliminasi sebesar bagian Grup pada ventura bersama. Kerugian yang belum terealisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut membuktikan adanya penurunan nilai dari aset yang ditransfer.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

iii. Joint ventures (continued)

(b) A jointly-controlled entity controls the assets of the joint venture, incurs liabilities and expenses and earns income. It may enter into contracts in its own name and raise finance for the purposes of the joint venture activity. Each venturer is entitled to a share of the profits of the jointly-controlled entity, although some jointly-controlled entities also involve a sharing of the output of the joint venture; and

(c) A jointly-controlled entity maintains its own accounting records and prepares and presents financial statements in the same way as other entities.

Under the equity method of accounting, interests in joint ventures are initially recognised in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognise the Group's share of the post-acquisition of profits or losses and movements in other comprehensive income in the profit or loss and in other comprehensive income, respectively. The Group applied the equity method of accounting to record the investment in the joint venture entity.

When the share of losses in a joint venture equals or exceeds its interest in the joint ventures, the Group does not recognise further losses, unless it has incurred obligations or made payments on behalf of the joint ventures.

Unrealised gains on transactions between the Group and its joint ventures are eliminated to the extent of the Group's interest in the joint ventures. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/15 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

c. Penjabaran mata uang asing

c. Foreign currency transactions

(a) Mata uang fungsional dan penyajian

(a) *Functional and presentation currency*

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency").

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah.

(b) Transaksi dan saldo

(b) *Transactions and balances*

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laba rugi, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat.

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate. The exchange rate used as a benchmark is the rate which is issued by the Bank of Indonesia. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the profit or loss, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges.

d. Piutang

d. Receivables

Piutang adalah jumlah tagihan dari pelanggan untuk barang atau jasa yang dijual atau diberikan dalam transaksi bisnis pada umumnya. Jika pembayaran piutang diharapkan selesai dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Receivables are amounts due from customers for goods and services sold or provided in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/16 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

d. Piutang (lanjutan)

Piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan provisi untuk penurunan nilai. Kolektibilitas piutang usaha dan piutang non-usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Grup tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang. Jumlah penurunan nilai piutang adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan disajikan dalam "beban penurunan nilai". Ketika piutang usaha dan piutang non usaha, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun penyisihan. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan terhadap "beban penurunan nilai" pada laporan laba rugi.

e. Persediaan

Persediaan batubara dan produksi perkebunan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dengan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang atas biaya yang terjadi selama tahun berjalan dan terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja, serta alokasi biaya *overhead* yang berkaitan dengan aktivitas penambangan. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya penjualan.

d. Receivables (continued)

Receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less provision for impairment. Collectibility of trade and non-trade receivables is reviewed on an ongoing basis. Debts which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the Group will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Significant financial difficulties of the debtor, probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganisation, and default or delinquency in payments are considered indicators that the trade receivable is impaired. The amount of the impairment allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flow, discounted at the original effective interest rate. Cash flow relating to short-term receivables is not discounted if the effect of accounting is immaterial.

The amount of the impairment loss is recognised in profit or loss within "impairment charges". When a trade and non-trade receivable for which an impairment allowance had been recognised becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against "impairment changes" in profit or loss.

e. Inventories

Coal and plantations inventories are valued at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined on a weighted average cost incurred during the year and comprises materials, labour and depreciation and overheads related to mining activities. Net realisable value is the estimated sales amount in the ordinary course of business less the costs of completion and selling expenses.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/17 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

e. Persediaan (lanjutan)

Perlengkapan, bahan bakar, minyak pelumas, dan suku cadang diakui pada harga perolehan, ditentukan dengan metode rata-rata, setelah dikurangi penyisihan untuk persediaan usang dan bergerak lambat. Penyisihan untuk persediaan usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Bahan pendukung kegiatan pemeliharaan dicatat sebagai beban produksi pada periode yang digunakan.

e. Inventories (continued)

Materials, fuel, lubricants and spare-parts are valued at cost, determined on an average basis, less provision for obsolete and slow-moving inventory. Provision for obsolete and slow-moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items. Supplies of maintenance materials are charged to production costs in the period in which they are used.

f. Aset keuangan

f. Financial assets

1.1 Klasifikasi

1.1 Classification

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut (i) pinjaman dan piutang dan (ii) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Aset keuangan tidak diakui apabila hak untuk menerima arus kas dari suatu investasi telah berakhir atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

The Group classifies its financial assets into the categories of (i) loans and receivables, and (ii) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition. Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flow from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

(i) Pinjaman yang diberikan dan piutang

(i) Loans and receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang ini dimasukkan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman yang diberikan dan piutang Grup terdiri dari "piutang usaha", dan "piutang non-usaha" pada laporan posisi keuangan.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for maturities greater than 12 months after the end of the reporting period. These are classified as non-current assets. The Group's loans and receivables comprise "trade receivables" and "non-trade receivables" in the statement of financial position.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/18 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

f. Aset keuangan (lanjutan)

f. Financial assets (continued)

1.1 Klasifikasi (lanjutan)

1.1 Classification (continued)

- (ii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

- (ii) *Financial assets at fair value through profit or loss*

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori ini jika perolehannya terutama untuk dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai lindung nilai. Aset pada kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan; jika tidak, aset tersebut dikasifikasikan sebagai tidak lancar.

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets held for trading. A financial asset is classified in this category if acquired principally for the purpose of selling in short-term. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated as hedges. Assets in this category are classified as current assets if they are expected to be settled within 12 months; otherwise, they are classified as non-current.

- (iii) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

- (iii) *Available-for-sale financial assets*

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen non-derivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain. Aset keuangan tersedia untuk dijual dimasukkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud melepaskannya dalam kurun waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Available-for-sale financial assets are non-derivative instruments that are either designated in this category or not classified in any of the other categories. They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period.

1.2 Pengakuan dan pengukuran

1.2 Recognition and measurement

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan – tanggal dimana Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Investasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi untuk seluruh aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi.

Regular purchases and sales of financial assets are recognised on the trade-date – the date on which the Group commits to purchase or sell the asset. Investments are initially recognised at fair value plus the transaction costs for all financial assets not carried at fair value through profit or loss. Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value, and transaction costs are expensed in profit or loss.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/19 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

f. Aset keuangan (lanjutan)

f. Financial assets (continued)

1.2 Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

1.2 Recognition and measurement
(continued)

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebesar nilai wajar. Pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all risks and rewards of ownership. Available-for-sale financial assets and financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value. Loans and receivables are carried at amortised cost using the effective interest method.

Perubahan nilai wajar efek moneter dan non-moneter yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui pada pendapatan komprehensif lainnya. Ketika efek diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual telah dijual, akumulasi penyesuaian nilai wajar yang diakui pada ekuitas dimasukkan ke dalam laporan laba rugi sebagai "pendapatan keuangan" atau "beban keuangan".

Changes in the fair value of monetary and non-monetary securities classified as available for sale are recognised in other comprehensive income. When securities classified as available-for-sale are sold, the accumulated fair value adjustments recognised in equity are included in profit or loss as "finance income" or "finance costs".

Ketika efek diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi penyesuaian nilai wajar yang diakui pada ekuitas dimasukkan ke dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari "beban keuangan".

When securities classified as available-for-sale are impaired, the accumulated fair value adjustments recognised in equity are included in the profit or loss as part of "finance costs".

Bunga atas efek yang tersedia untuk dijual dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif yang diakui pada laporan laba rugi sebagai "penghasilan keuangan". Dividen dari instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi sebagai bagian dari "penghasilan lain-lain" ketika hak Grup untuk menerima pembayaran sudah ditetapkan.

Interest on available-for-sale securities calculated using the effective interest method is recognised in the profit or loss as part of "finance income". Dividends on available-for sale equity instruments are recognised in the profit or loss as part of "other income" when the Group's right to receive payments is established.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/20 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

g. Penurunan nilai dari aset keuangan

g. Impairment of financial assets

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa kerugian") dan peristiwa kerugian (atau peristiwa) tersebut memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that the loss event (or events) have an impact on the estimated future cash flow of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai wajar efek yang signifikan dan berkepanjangan di bawah harga perolehan dapat dianggap sebagai indikator bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai.

In the case of equity investments classified as available-for-sale, a significant and prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered as an indicator that the assets are impaired.

Jika terdapat bukti yang objektif atas penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif diukur sebagai selisih antara harga perolehan akuisisi dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersebut yang sebelumnya diakui pada laporan laba rugi dipindahkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai instrumen ekuitas yang diakui pada laporan laba rugi tidak dapat dipulihkan melalui laporan laba rugi.

If there is objective evidence of impairment for available-for-sale financial assets, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in profit or loss – is removed from equity and recognised in profit or loss. Impairment losses recognised in the profit or loss on equity instruments are not reversed through profit or loss.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatannya dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa penurunan nilai diakui pada laporan laba-rugi, kerugian penurunan nilai dipulihkan melalui laporan laba-rugi.

If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in profit or loss, the impairment loss is reversed through the profit or loss.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/21 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

h. Transaksi dengan pihak berelasi

h. Transactions with related parties

Grup telah melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup.

The Group has entered into transactions with related parties. Related parties are individuals or entities which are related to the Group.

Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika mereka:

An individual or family member is related to the Group if it:

- memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
- memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
- merupakan personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

- *has control or joint control over the Group;*
- *has significant influence over the Group; or*
- *is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.*

Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:

An entity is related to the Group if any of the following conditions apply:

- entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok Grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas rekanan terkait dengan entitas lain);
- satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok Grup, yang mana entitas tersebut adalah anggotanya);
- entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang atau anggota keluarga terdekat yang memenuhi definisi pihak berelasi; atau
- orang atau anggota keluarga terdekat yang memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

- *the entity and the Group are members of the same Group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
- *one entity is an associate or a joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Group of which the other entity is a member);*
- *the entity is controlled or jointly-controlled by a related person or family member that fulfilled related party definition; or*
- *a person or family member that has control or joint control over the entity that has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

Sifat transaksi yang berkaitan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Transaksi tersebut dilakukan dengan ketentuan yang telah disetujui oleh masing-masing pihak.

The nature and extent of the transactions with related parties have been disclosed in the consolidated financial statements. Such transactions are conducted on terms agreed between both parties.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/22 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i. Beban eksplorasi dan evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral setelah Grup memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, penentuan kelayakan teknis, dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

- perolehan hak untuk eksplorasi;
- kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- pengeboran eksplorasi;
- pamaritan dan pengambilan contoh; dan
- aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya.

j. Beban pengembangan tanggungan

Beban pengembangan diakumulasi untuk setiap *area of interest* dan ditangguhkan sebagai aset bila biaya-biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui eksploitasi atau penjualan, atau kegiatan tersebut belum mencapai tahap yang dapat menentukan apakah kegiatan tersebut akan dapat menghasilkan cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam *area of interest* terkait masih berlangsung. Pengembalian beban pengembangan yang ditangguhkan sangat tergantung pada keberhasilan eksploitasi dan pengembangan *area of interest* yang terkait.

Beban pengembangan dikapitalisasi dan termasuk dalam biaya-biaya untuk mengembangkan *area of interest* sebelum dimulainya operasi dalam *area of interest* terkait. Beban eksplorasi dan pengembangan tanggungan diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi yang dihitung sejak tanggal dimulainya produksi komersial dari setiap *area of interest* terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Exploration and evaluation expenditure

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources after the Group has obtained legal rights to explore in a specific area, determined the technical feasibility and assessed the commercial viability of an identified resource.

Exploration and evaluation expenditure comprise costs that are directly attributable to:

- *acquisition of rights to explore;*
- *topographical, geological, geochemical and geophysical studies;*
- *exploratory drilling;*
- *trenching and sampling; and*
- *activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.*

Exploration and evaluation expenditure related to an area of interest are expensed as incurred.

j. Deferred development expenditure

Deferred development expenditure is accumulated for each area of interest and deferred as an asset when the costs are expected to be recouped through exploitation or sale, or where activities in the area of interest have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are still continuing. Ultimate recovery of development expenditure carried forward is dependent on successful development and exploitation of the respective area of interest.

Development expenditure is capitalised and incorporates costs for developing an area of interest prior to the commencement of operations in the respective area. Deferred exploration and development expenditure are amortised using the unit-of-production method from the date of commencement of commercial production of each respective area of interest.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/23 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

j. Beban pengembangan tangguhan (lanjutan)

Nilai bersih tercatat beban eksplorasi dan pengembangan tangguhan untuk setiap *area of interest* ditelaah secara berkala dan apabila nilai tercatat melebihi nilai yang bisa diharapkan di masa akan datang, kelebihan tersebut disisihkan atau dihapuskan pada tahun saat ditentukan.

j. Deferred development expenditure
(continued)

The net carrying value of each area of interest is reviewed regularly and to the extent this value exceeds its recoverable value, that excess is provided for or written off in the year in which this is determined.

k. Penyisihan reklamasi lingkungan dan penutupan tambang

Restorasi, rehabilitasi, dan biaya lingkungan hidup lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

k. Provision for environmental reclamation and mine closure

Restoration, rehabilitation, and environmental expenditure to be incurred during the production phase of operations are charged as part of the cost of production.

Grup memiliki kewajiban tertentu untuk restorasi dan rehabilitasi daerah pertambangan sesudah produksi selesai. Perusahaan menghitung besarnya kewajiban tersebut yang mencukupi untuk memenuhi kewajiban yang timbul ketika produksi sudah selesai. Perubahan taksiran biaya restorasi dan lingkungan hidup yang akan terjadi dihitung secara prospektif berdasarkan sisa umur tambang.

The Group has certain obligations to restore and rehabilitate mining areas following the completion of production. Such obligations are being accrued, so that the accrual will be adequate to meet those obligations once production from the resource is completed. Changes in estimated restoration and environmental costs to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining mine life.

l. Aset tetap

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan alat tambang utama yang digunakan dalam operasi pertambangan dihitung dengan menggunakan metode unit produksi. Alat tambang utama terdiri dari *Bucket Wheel Excavator ("BWE")*, *Conveyor System ("CS")*, *Central Distribution Point ("CDP")*, *Spreader*, dan *Stacker and Reclaimer ("SR")*. Kecuali tanah, semua aset tetap lainnya disusutkan berdasarkan metode garis lurus hingga mencapai nilai sisa, selama periode yang lebih rendah antara estimasi masa manfaat aset, umur tambang, atau masa IUP, yang dinyatakan sebagai berikut:

l. Fixed assets

*Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation. Depreciation of the main mining equipment used in mining operations is calculated using the unit-of-production method. The main mining equipment consists of *Bucket Wheel Excavator ("BWE")*, *Conveyor System ("CS")*, *Central Distribution Point ("CDP")*, *Spreader*, and *Stacker and Reclaimer ("SR")*. Other fixed assets, except land, are depreciated using the straight-line method to their estimated residual value over the lesser of the estimated useful lives of the assets, the life of the mine or the IUP term as follows:*

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan	5 sampai/to 20	<i>Buildings</i>
Mesin dan peralatan	5 sampai/to 20	<i>Machinery and equipment</i>
Kendaraan	4	<i>Vehicles</i>
Peralatan kantor dan rumah sakit	3 sampai/to 4	<i>Office and hospital equipment</i>

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/24 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

I. Aset tetap (lanjutan)

I. Fixed assets (continued)

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba-rugi konsolidasian dalam periode di mana biaya-biaya tersebut terjadi.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the consolidated statements of income during the financial period in which they are incurred.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari aset tetap dan dicatat sebagai "Aset non-produktif". Nilai buku dari aset tetap yang dipindahkan diakui sebagai beban periode berjalan. Penghapusan dan penjualan aset tidak produktif harus mendapat persetujuan dari pemegang saham.

When assets are retired or otherwise disposed of, their cost and the related accumulated depreciation are transferred from fixed assets to "Non-productive assets". The carrying value of assets transferred is charged as an expense in the current period. Elimination and disposal of non-productive assets are required to be approved by shareholders.

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan (lihat Catatan 2o).

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount (see Note 2o).

Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada "keuntungan/(kerugian) lain-lain – neto" dalam laporan laba rugi.

Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within "other gains/(losses) - net" in the profit or loss.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/25 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

l. Aset tetap (lanjutan)

l. Fixed assets (continued)

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik serta pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

The accumulated costs of the construction of the buildings and plant and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed asset accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from that date.

Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti biaya diskonto atas pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tertentu yang memenuhi syarat, dikapitalisasi sampai proses pembangunan tersebut selesai. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama tahun berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset tertentu yang memenuhi syarat. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang biaya pinjaman dibagi dengan jumlah pinjaman dari suatu periode tertentu, tidak termasuk pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan aset tertentu yang memenuhi syarat.

Interest and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing construction of a qualifying asset, are capitalised up to the date when construction is complete. For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing costs incurred during the year, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the qualifying asset. The capitalisation rate is the weighted average of the borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, excluding borrowings directly attributable to financing the qualifying asset under construction.

m. Tanaman perkebunan

m. Plantations

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar harga perolehan yang meliputi biaya persiapan lahan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan, kapitalisasi biaya pinjaman yang digunakan untuk membiayai pengembangan tanaman belum menghasilkan dan biaya tidak langsung lainnya yang dialokasikan berdasarkan luas hektar tertanam.

Immature plantations are stated at acquisition cost which includes costs incurred for field preparation, planting, fertilising and maintenance, capitalisation of borrowing costs incurred on loans used to finance the development of immature plantations and an allocation of indirect costs based on hectares planted.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/26 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

m. Tanaman perkebunan (lanjutan)

m. Plantations (continued)

Pada saat tanaman sudah menghasilkan, akumulasi harga perolehan tersebut direklasifikasi ke tanaman menghasilkan. Penyusutan tanaman menghasilkan dimulai pada tahun dimana tanaman tersebut menghasilkan dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis yaitu 20 tahun.

When plantations reach maturity, the accumulated costs are reclassified to mature plantations. Depreciation of mature plantations commences in the year when the plantations reach maturity using the straight line method over the estimated useful life of 20 years.

n. Sewa

n. Leases

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and assessment of whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.

Sewa dimana sebagian besar risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan dipertahankan oleh lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi insentif yang diterima oleh lessor) dibebankan pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode sewa.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to profit or loss on a straight-line basis over the term of the lease.

o. Penurunan nilai dari aset non-keuangan

o. Impairment of non-financial assets

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas – misalnya *goodwill* atau aset tak berwujud yang tidak siap untuk digunakan – tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang tidak diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah di mana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi (unit penghasil kas). Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Assets that have an indefinite useful life – for example, goodwill or intangible assets not ready for use – are not subject to amortisation but are tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately-identifiable cash flow (cash generating units). Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/27 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o. Penurunan nilai dari aset non-keuangan
(lanjutan)

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain goodwill, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

p. Instrumen keuangan derivatif

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya. Metode untuk mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan tergantung apakah derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat item yang dilindungi nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak ada instrumen derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan atau kerugian yang dihasilkan atas kontrak berjangka valuta asing diakui pada laba rugi sebagai penyesuaian atas laba atau rugi selisih kurs pada periode yang sama dimana kontrak berjangka valuta asing tersebut diselesaikan.

q. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar atas barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam transaksi bisnis pada umumnya. Utang usaha dikelompokkan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama). Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur pada harga perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Impairment of non-financial assets
(continued)

Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognised on profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other SFAS. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

p. Derivative financial instruments

Derivatives are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair value. The method of recognising the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item acting as the hedge.

As at 31 December 2014 and 2013, there were no derivative instruments which were designated as hedging instruments.

Gain or loss resulted from forward foreign exchange contracts being recognised in profit or loss as adjustments of the exchange rate differences in the same period in which the forward foreign exchange contracts are settled.

q. Trade payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables are classified as short-term liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as long-term liabilities.

Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/28 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Properti pertambangan

Properti pertambangan adalah hak kontrak untuk melakukan pertambangan atas cadangan batubara yang terdapat di wilayah konsesi pertambangan tertentu. Nilai properti pertambangan diakui sebesar selisih nilai wajar properti pertambangan yang diperoleh pada saat akuisisi IPC dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan penurunan nilai.

Saldo properti pertambangan terkait dengan IPC diamortisasi selama umur properti menggunakan metode unit produksi dimulai dari awal operasi komersial. Amortisasi tersebut menggunakan basis estimasi cadangan. Perubahan dalam estimasi cadangan dilakukan secara prospektif, dimulai sejak awal periode terjadinya perubahan.

s. Pendapatan dan beban

Pendapatan berasal dari penjualan produk Grup, aktivitas perdagangan batubara, kegiatan penunjang perdagangan batubara dan perdagangan kelapa sawit.

Pendapatan dari penjualan produk diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- (i) Grup telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- (ii) Grup tidak lagi melanjutkan keterlibatan pengelolaan ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- (iii) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- (iv) Dipastikan manfaat ekonomis dari transaksi penjualan akan mengalir kepada Grup; dan
- (v) Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Beban diakui berdasarkan metode akrual. Beban pengupasan tanah dibebankan pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Mining properties

Mining properties are contractual rights to mine coal reserved in specified concession areas. The value of mining properties is stated at the fair value different to the mining properties acquired at the date of IPC acquisition less accumulated amortisation and impairment losses.

The mining property balance related to IPC is amortised over the life of the property using the units of production method from the date of the commencement of commercial operations. The amortisation is based on estimated reserves. Changes in estimated reserves are accounted for on a prospective basis, from the beginning of the period in which the change occurs.

s. Revenue and expenses

Revenue represents revenue earned from the sale of the Group's products, coal trading activities, support activities related to coal trading, and oil palm trading activities.

Revenue from sales of coal is recognised when all the following conditions are met:

- (i) The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;*
- (ii) The Group retains neither continuing managerial involvement nor effective control over the goods sold;*
- (iii) The amount of revenue can be measured reliably;*
- (iv) It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and*
- (v) The costs incurred or to be incurred with respect to the sales transaction can be measured reliably.*

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis. Stripping costs are expensed as incurred.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/29 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

t. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara di mana Perusahaan dan entitas anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill* atau pada saat pengakuan awal aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Taxation

The tax expenses comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date in the countries where the Company and its subsidiaries operate and generate taxable income. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill and deferred income tax is not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at the reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/30 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

t. Perpajakan (lanjutan)

t. Taxation (continued)

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there are legally-enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on the same taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

u. Imbalan kerja

u. Employee benefits

i. Imbalan kerja jangka pendek

i. Short-term employee benefits

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

ii. Imbalan pensiun dan imbalan pascakerja lainnya

ii. Pension benefits and other post-employment benefits

Perusahaan memiliki program tabungan pensiun karyawan untuk semua karyawan tetapnya. Program tersebut dikelola oleh perusahaan asuransi jiwa. Kontribusi dihitung secara periodik oleh perusahaan asuransi. Para karyawan berkontribusi persentase tertentu dari gaji pokok dan sisa kontribusi ditanggung oleh Perusahaan.

The Company has a contributory employee savings program covering all of its qualified permanent employees. The program is managed by a life insurance company. Contributions are calculated periodically by the insurance company. The employees contribute a certain percentage of their basic salary and the Company contributes the remaining balance of the required amount.

Pada tanggal 21 Oktober 2002, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan (No. KEP-245/KM.6/2002) untuk membentuk Lembaga (*Trust*) terpisah yang mengelola dana pensiun dalam bentuk Program Pensiun Manfaat Pasti ("PPMP") bernama Dana Pensiun Bukit Asam ("DPBA"), untuk mengelola, atas nama para anggota, semua kekayaan agar dapat memenuhi kewajiban pensiun dari Perusahaan.

On 21 October 2002, the Company received approval from the Ministry of Finance (No. KEP-245/KM.6/2002) to establish a separate, trustee-administered pension fund as a defined benefit retirement plan ("PPMP"), named Dana Pensiun Bukit Asam ("DPBA"), to hold, on behalf of plan members, assets held to satisfy the pension obligations of the Company.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/31 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

u. Imbalan kerja (lanjutan)

u. Employee benefits (continued)

**ii. Imbalan pensiun dan imbalan
pascakerja lainnya** (lanjutan)

**ii. Pension benefits and other post-
employment benefits** (continued)

Jumlah kontribusi terdiri dari kontribusi karyawan dan Perusahaan yang masing-masing dihitung sebesar 4,5% dan 21,4% dari penghasilan dasar pensiun.

Contributions consist of employees' and the Company's contributions that are calculated as 4.5% and 21.4% of employees' basic pension income, respectively.

Grup harus menyediakan imbalan pensiun dengan jumlah minimal sesuai dengan Undang-Undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan Perjanjian Kerja Bersama ("PKB"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau PKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau PKB adalah program pensiun imbalan pasti.

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labour Law No. 13/2003 or the Group's Collective Labour Agreement ("CLA"), whichever is higher. Since the Labour Law and the CLA set the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans.

Liabilitas imbalan pensiun merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi dengan nilai wajar aset program dan penyesuaian atas biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

The pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognised past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms to the related pension obligation.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas pada pos pendapatan komprehensif lainnya pada periode terjadinya.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/32 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

u. Imbalan kerja (lanjutan)

u. Employee benefits (continued)

**ii. Imbalan pensiun dan imbalan
pascakerja lainnya** (lanjutan)

**ii. Pension benefits and other post-
employment benefits** (continued)

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba-rugi konsolidasian, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut tergantung pada karyawan yang masih tetap bekerja selama periode waktu tertentu (periode *vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu akan diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode *vesting*.

Past service costs are recognised immediately in the consolidated statements of income, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, the past service costs are amortised on a straight-line basis over the vesting period.

Perusahaan memberikan imbalan pascakerja lainnya, seperti uang penghargaan, santunan kematian, cuti besar menjelang masa persiapan pensiun, penghargaan pengabdian, dan uang pisah. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Santunan kematian diberikan bila pegawai dan anggota keluarga tertentu meninggal dunia. Nilai imbalan yang diberikan didasari pada peraturan Perusahaan. Sedangkan imbalan berupa uang pisah, dibayarkan kepada karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela, setelah memenuhi minimal masa kerja tertentu. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

The Company also provides other post-employment benefits, such as long service reward, death allowance, long service leave, before pre-pension period, jubilee rewards, and separation reward. The long service reward is paid when the employees reach their retirement age. Death allowance is paid when the employee or the qualified family members pass away. The separation reward benefit is paid to employees in the event of voluntary resignation, subject to a minimum number of years of service. These benefits have been accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

iii. Imbalan pelayanan kesehatan pensiun

iii. Post-retirement health care benefits

Perusahaan menyediakan imbalan kesehatan pascakerja untuk pensiunan. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja sampai usia pensiun dan memenuhi masa kerja minimum tertentu. Prakiraan biaya imbalan ini diakui sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metode akuntansi yang sama, namun disederhanakan, dengan metode yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang memenuhi kualifikasi.

The Company provides post-retirement healthcare benefits to their retirees. The entitlement to these benefits is usually based on the employee remaining in service up to retirement age and the completion of a minimum service period. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment, using an accounting methodology similar but simplified to that for defined benefit pension plans. These obligations are valued annually by qualified independent actuaries.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/33 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

u. Imbalan kerja (lanjutan)

u. Employee benefits (continued)

iv. Pesangon pemutusan kontrak kerja

iv. Termination benefits

Pesangon pemutusan kontrak kerja diakui sebagai beban ketika karyawan dihentikan sebelum usia pensiun normal. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Grup menunjukkan komitmennya untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan yang berdasarkan suatu rencana formal terinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Group recognises termination benefits when it is demonstrably committed to terminating the employment of current employees according to a detailed formal plan with low possibility of withdrawal. Benefits falling due more than 12 months after the balance sheet date are discounted to the present value.

v. Pelaporan segmen

v. Segment reporting

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari perusahaan yang:

An operating segment is a component of an entity:

- a. Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

- a. *That engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenue and expenses related to transactions between different components within the same entity);*
- b. *Whose operating results are regularly reviewed by the entity's chief operating decision-maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and to assess its performance; and*
- c. *For which discrete financial information is available.*

Grup melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasi utama dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Dewan Direksi adalah pengambil keputusan operasional Grup. Segmentasi berdasarkan jenis produk. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

The Group segments its financial reporting based on the financial information used by the chief operating decision-maker in evaluating the performance of segments and in the allocation of resources. The Board of Directors is the Group's chief operating decision-maker. The segments are based on the type of products. All transactions between segments have been eliminated.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/34 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

w. Modal saham

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

w. Share capital

Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

Ketika entitas Grup membeli modal saham ekuitas entitas (saham treasuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas.

Where any Group company purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Company's equity holders.

x. Laba bersih per saham dasar

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham Grup dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

x. Basic earnings per share

Basic earnings per share are calculated by dividing net income by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dituliskan sama dengan laba per saham dasar.

As at 31 December 2014 and 2013, there were no existing instruments which could result in the issue of further ordinary shares. Therefore, diluted earning per share is equivalent to basic earning per share.

y. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian Grup dalam periode dimana pembagian dividen diumumkan.

y. Dividends

Dividends distributed to the Group's shareholders are recognised as a liability in the Group's consolidated financial statements in the period in which the dividends are declared.

z. Pinjaman

Pinjaman diakui pada awalnya pada nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Pinjaman kemudian dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi; selisih antara hasil perolehan (dikurangi dengan biaya transaksi) dan nilai pelepasan diakui di dalam laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

z. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of the transaction cost incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/35 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

z. Pinjaman (lanjutan)

z. Borrowings (continued)

Biaya-biaya yang dibayarkan untuk mendapatkan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi dari pinjaman tersebut, apabila besar kemungkinan akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai dengan penarikan dilakukan. Apabila tidak ada bukti bahwa besar kemungkinan akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai biaya dibayar di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode dari fasilitas yang terkait.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the drawdown occurs. To the extent there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a prepayment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

3. MANAJEMEN RISIKO

3. RISK MANAGEMENT

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Grup terekspos terhadap berbagai risiko keuangan, termasuk dampak nilai tukar mata uang asing, tingkat harga komoditas dan tingkat bunga. Sistem manajemen risiko keseluruhan yang diimplementasikan Grup ditujukan untuk menghadapi ketidakpastian harga komoditas dan untuk meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Grup.

The Group's activities expose it to a variety of financial risks, including the effects of foreign currency exchange rates, commodity prices and interest rates. The Group's overall risk management system focuses on the unpredictability of commodity prices and seeks to minimise potential adverse effects on the financial performance of the Group.

Manajemen risiko dijalankan oleh Dewan Direksi Grup. Dewan Direksi bertugas untuk menjamin kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan terhadap risiko-risiko keuangan, yang meliputi identifikasi risiko secara akurat, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko-risiko keuangan. Dewan Direksi menentukan prinsip manajemen risiko secara keseluruhan, sekaligus juga menetapkan kebijakan-kebijakan yang mencakup risiko-risiko dalam bidang tertentu, seperti risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, dan investasi kelebihan likuiditas.

Risk management is carried out by the Group's Board of Directors. The Board ensures the sufficiency of all procedures and methodology of financial risk management, which consists of accuracy of risk identification, measurement, monitoring, and financial risks control. The Board of Directors provides principles for overall risk management, as well as policies covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, and investing excess liquidity.

Grup menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga, nilai tukar dan risiko harga lainnya, analisis umur piutang untuk risiko kredit dan analisis beta untuk menentukan risiko pasar dari portofolio investasi.

The Group uses various methods to measure risk to which it is exposed. These methods include sensitivity analysis in the case of interest rate, foreign exchange rate and other price risks, ageing analysis for credit risk and beta analysis in respect of investment portfolios to determine market risk.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/36 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Sementara itu, Komite Manajemen Risiko bertugas membantu Dewan Direksi dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk memastikan bahwa manajemen risiko telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan.

a. Risiko pasar

(i) Risiko mata uang asing

Sebagian pendapatan dari pengeluaran operasi Grup didenominasi dalam mata uang Dolar AS. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersil di masa yang akan datang serta aset dan liabilitas yang diakui. Manajemen telah membuat kebijakan untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsional Perusahaan. Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Grup meminimalisasi jumlah aset yang dicatat dalam mata uang asing dengan mempertimbangkan jumlah kewajiban yang harus diselesaikan dalam mata uang asing pada waktu tertentu.

Laba bersih Grup tidak terpengaruh signifikan akibat pergerakan nilai tukar mata uang asing di 2014 dibanding tahun 2013 dikarenakan nilai tukar rupiah relatif stabil selama tahun 2014 terhadap beberapa mata uang utama dunia. Untuk meminimalisasi dampak perubahan nilai tukar, pada tahun 2014 Perusahaan melakukan beberapa kontrak berjangka valuta asing.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jika Rupiah melemah/menguat sebesar 10% terhadap Dolar AS dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk periode berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp18 miliar (2013: Rp26,4 miliar) terutama diakibatkan keuntungan/(kerugian) dari penjabaran kas dan setara kas, piutang usaha, dan utang usaha yang didenominasikan dalam mata uang asing.

3. RISK MANAGEMENT (continued)

Meanwhile, the Risk Management Committee has a responsibility to assist the Board of Directors in ensuring that risk management has been implemented in accordance with these principles.

a. Market risk

(i) *Foreign exchange risk*

A portion of the Group's revenue and operational expenditure is denominated in US Dollar. Foreign currency exchange risk arises from future commercial transactions, and assets and liabilities which are recognised in a foreign currency. Management has set up a policy to require the Group's companies to manage their foreign exchange risk against their functional currency. To manage the foreign currency exchange rate, the Group retains a minimal amount of assets in foreign currency by considering the settlement of liabilities made in foreign currency within a specified period.

The Group's profit is not significantly effected by the volatile nature of foreign currency exchange in 2014 compared to 2013 because the Rupiah exchange rate was relatively stable against the other main foreign currencies during 2014. To minimise the foreign currency exchange risk, the Company entered into several forward foreign exchange contracts during 2014.

As at 31 December 2014, if the Rupiah had weakened/strengthened by 10% against the US Dollar with all other variables held constant, post-tax profit for the period would have been Rp18 billion (2013: Rp26.4 billion) higher/lower, mainly as a result of foreign exchange gains/(losses) on translation of cash and cash equivalents, accounts receivable, and accounts payable denominated in foreign currency.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/37 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko harga

Grup menghadapi risiko harga komoditas karena batubara adalah produk komoditas yang diperjualbelikan di pasar batubara dunia. Harga batubara Grup ditentukan berdasarkan harga batubara dunia, yang cenderung sangat mengikuti siklus dan terpengaruh oleh fluktuasi yang signifikan. Sebagai produk komoditas, harga batubara dunia sangat tergantung pada dinamika pasokan dan permintaan batubara di pasar dunia. Grup tidak melakukan transaksi kontrak batubara dan belum mengadakan perjanjian jangka panjang kontrak harga batubara untuk melakukan lindung nilai terhadap fluktuasi harga batubara. Apabila harga batubara mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 10% maka dampak terhadap pendapatan usaha Grup akan mengalami kenaikan atau penurunan sebesar Rp1,2 triliun (2013: Rp1,12 triliun).

(iii) Risiko suku bunga

Eksposur terhadap suku bunga Grup dinilai rendah apabila ditinjau dari laporan posisi keuangan. Risiko tingkat suku bunga Grup timbul dari pinjaman bank. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat bunga mengambang mengekspos Grup terhadap risiko suku bunga arus kas. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, sebesar 18,26% (2013: 0%) dari total pinjaman Grup dikenakan tingkat suku bunga mengambang. Pinjaman bank yang dikenakan suku bunga mengambang tersebut didenominasikan dalam Rupiah dan Dolar AS. Pinjaman Grup yang dikenakan suku bunga tetap adalah pinjaman bank jangka panjang dari PT Bank ANZ Indonesia senilai Rp1,143 miliar (2013: nihil) dan pinjaman jangka panjang dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk senilai Rp700 miliar (2013: nihil). Risiko tingkat suku bunga yang berasal dari kas dan piutang non-usaha dinilai tidak signifikan.

3. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Market risk (continued)

(ii) Price risk

The Group faces commodity price risk because coal is a commodity product traded in the world coal markets. Prices for the Group's coal are based on global coal prices, which tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations. As a commodity product, global coal prices are principally dependent on the supply and demand dynamics of coal in the world export market. The Group did not engage in trading coal contracts and has not entered into long-term coal pricing agreements to hedge its exposure to fluctuations in the coal price. If the average coal price increases or decreases by 10%, then this will result in the Group's revenue increasing or decreasing by Rp1.2 trillion (2013: Rp1.12 trillion).

(iii) Interest rate risk

The Group's interest rate exposure is minimal due to the composition of its current financial position. The Group's interest rate risk arises from bank borrowings. Borrowings issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk. As at 31 December 2014 and 2013, 18.26% (2013: 0%) of the total Group's bank borrowings are charged with floating interest rate. Such bank borrowings are denominated in Rupiah and US Dollar. The Group's borrowings at fixed rate are borrowings from PT Bank ANZ Indonesia which amounting to Rp1.143 billion (2013: nil) and borrowings from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp700 billion (2013: nil). The interest rate risk from cash and non-trade receivables is not significant.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/38 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko suku bunga (lanjutan)

Pada akhir periode pelaporan, saldo pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>		<u>2013</u>	
	<u>Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga/ Weighted average interest rate</u>	<u>Saldo/ Balance</u>	<u>Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga/ Weighted average interest rate</u>	<u>Saldo/ Balance</u>
Pinjaman bank/ <i>Bank borrowings</i>				
- Rupiah	11.49%	344,145	9.50%	27,000
- Dolar AS/US Dollar	6.50%	67,723	6.53%	50,890
Eksposur neto atas risiko arus kas/ <i>Net exposure to cash flow interest rate risk</i>		<u>411,868</u>		<u>77,890</u>

Grup menganalisis eksposur tingkat suku bunga secara dinamis. Berbagai skenario disimulasikan dengan mempertimbangkan pembiayaan kembali, pembaharuan posisi yang ada, serta alternatif pembiayaan dan lindung nilai. Untuk setiap simulasi, pergerakan tingkat suku bunga yang sama digunakan untuk seluruh mata uang. Berdasarkan skenario ini, Grup menghitung dampak laba atau rugi dari pergerakan tingkat suku bunga. Skenario-skenario tersebut dijalankan hanya untuk liabilitas yang mewakili posisi utama yang dikenakan bunga. Simulasi dilakukan setiap kuartal untuk membuktikan bahwa potensi kerugian maksimum masih dalam batasan yang diberikan manajemen.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jika tingkat bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp2,7 miliar (2013: Rp2,8 miliar), terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

3. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Market risk (continued)

(iii) Interest rate risk (continued)

As at the end of the reporting period, the Group has the following floating rate bank borrowings outstanding:

The Group analyses its interest rate exposure on a dynamic basis. Various scenarios are simulated taking into consideration refinancing, renewal of existing positions, alternative financing and hedging. Based on these scenarios, the Group calculates the impact on profit or loss of a defined interest rate shift. For each simulation, the same interest rate shift is used for all currencies. The scenarios are run only for liabilities that represent the major interest-bearing positions. The simulation is done on a quarterly basis to verify that the maximum loss potential is within the limit given by the management.

As at 31 December 2014, if interest rates on Rupiah-denominated borrowings had been 1% higher/lower with all other variables held constant, post-tax profit for the year would have been Rp2.9 billion (2013: Rp2.8 billion) lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/39 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko suku bunga (lanjutan)

Pada 31 Desember 2014, apabila tingkat suku bunga atas pinjaman berdenominasi Dolar AS meningkat/menurun sebesar 0.5% dan variabel lain tetap, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp1,3 miliar (2013: Rp3,9 miliar), sebagian besar akibat beban bunga yang lebih tinggi/rendah pada pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang.

b. Risiko kredit

Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah maksimum eksposur dari risiko kredit adalah Rp6,03 triliun. Risiko kredit terutama berasal dari penjualan dengan memberikan kredit, penempatan dana pada bank, deposito berjangka, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan penempatan dana untuk jaminan pelaksanaan.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo piutang usaha yang telah jatuh tempo lebih dari 30 hari sebesar Rp225 miliar yang merupakan 15% dari jumlah keseluruhan piutang usaha. 60% dari piutang usaha yang telah jatuh tempo tersebut merupakan piutang usaha dari PLN sebesar Rp136 miliar yang merupakan pihak berelasi dari Grup.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Grup memiliki perjanjian yang jelas dengan pelanggan, perjanjian yang mengikat secara hukum untuk transaksi penjualan batubara dan secara historis mempunyai tingkat yang rendah untuk piutang usaha yang bermasalah. Kebijakan umum Grup untuk meminimalisasi risiko kredit yang mungkin muncul adalah sebagai berikut:

- memilih pelanggan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik;
- menerima pelanggan baru dan penjualan batubara disetujui oleh pihak yang berwenang sesuai dengan delegasi kekuasaan Grup; dan
- meminta pembayaran dengan menggunakan *letter of credit* untuk pelanggan luar negeri dan dalam negeri selain dari transaksi dengan Grup PLN.

3. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Market risk (continued)

(iii) Interest rate risk (continued)

As at 31 December 2014, if interest rates on US Dollar – denominated borrowings at that date had been 0.5% higher/lower with all other variables held constant, post-tax profit for the year would have been Rp1.3 billion (2013: Rp3.9 billion) lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

b. Credit risk

As at 31 December 2014, total maximum exposure from credit risk was Rp6.03 trillion. Credit risk arises from sales under credit, cash in bank, time deposits, available-for-sale financial assets, and placement of funds for performance bonds.

As at 31 December 2014, the balance of trade receivables that had been overdue by more than 30 days amounted to Rp225 billion, which represents 15% of total trade receivables. 60% of trade receivables which are past due consist of trade receivables from PLN, a related party of the Group, amounting to Rp136 billion.

Management is confident in its ability to maintain minimal exposure to credit risk given that the Group has clear agreements with customers, legally binding agreements in place for coal sales transactions and a historically low level of bad debts. The Group's general policies to minimise the potential credit risk which may arise are as follows:

- *selecting customers with a strong financial condition and good reputation;*
- *acceptance of new customers and sales of coal being approved by authorised personnel according to the Group's delegation of authority policy; and*
- *requesting payments by letter of credit for all customers except for transactions with the PLN Group.*

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/40 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Pada tanggal neraca, risiko kredit Grup berasal dari piutang usaha. Pada tanggal neraca, 60% (2013: 60%) dari piutang usaha Grup merupakan piutang usaha dari pihak berelasi Grup. Risiko kredit yang signifikan tidak diharapkan akan terjadi. Risiko kredit maksimum adalah sebesar nilai tercatat dari setiap aset keuangan yang tercatat dalam laporan posisi keuangan.

Kualitas kredit aset keuangan dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur:

	2014	2013	
Piutang dagang			Trade receivables
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal (Pefindo)			Counterparties with external credit rating (Pefindo)
AAA	701,030	491,030	AAA
AA	15,257	8,770	AA
A	7,091	2,668	A
	<u>723,378</u>	<u>502,468</u>	
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal (Japan Credit Rating Agency)			Counterparties with external credit rating (Japan Credit Rating Agency)
A	-	31,026	A
	<u>-</u>	<u>31,026</u>	
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal	<u>716,023</u>	<u>894,078</u>	Counterparties without external credit rating
Jumlah piutang dagang yang tidak mengalami penurunan nilai	<u>1,439,401</u>	<u>1,427,572</u>	Total unimpaired trade receivables

Piutang usaha dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal yang berkaitan dengan penjualan ekspor sejumlah Rp302 miliar dijamin oleh *letter of credit* pada bank yang memiliki reputasi kredit yang baik dan penjualan domestik kepada pihak berelasi senilai Rp380 miliar.

Piutang usaha dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal selain penjualan ekspor, berkaitan dengan penjualan domestik kepada pihak berelasi dan pihak ketiga yang memiliki risiko gagal bayar yang rendah.

3. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

As at the balance sheet date, the Group's credit risk mainly comes from trade receivables. As at the balance sheet date 60% (2013: 60%) of trade receivables represent receivables from related parties of the Group. No significant credit risk is expected to arise. The maximum credit risk is represented by the carrying amount of each financial asset in the statement of financial position.

The credit quality of financial assets can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates:

Trade receivables with counterparties which do not have external credit ratings related to export sales amounting to Rp302 billion, which are guaranteed by letters of credit with highly reputable correspondent banks and domestic sales to related parties amounting Rp380 billion.

Trade receivables with counterparties which do not have external credit ratings other than export sales, are related to domestic sales to related parties and third parties which have low default risk.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/41 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

3. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Kas pada bank dan deposito pendek (Pefindo)			Cash at bank and short-term bank deposits (Pefindo)
AAA	2,558,647	1,258,975	AAA
AA+	-	768,608	AA+
AA	625,000	900,000	AA
A-	459,496	402,951	A-
	<u>3,643,143</u>	<u>3,330,534</u>	
Kas pada bank dan deposito pendek (Standard and Poors)			Cash at bank and short-term bank deposits (Standard and Poors)
AA-	224,953	154	AA-
A+	5,267	-	A+
A	7,649	3,701	A
	<u>237,869</u>	<u>3,855</u>	
Kas pada bank dan deposito jangka pendek (Fitch Rating)			Cash at bank and short-term bank deposits (Fitch Rating)
AA+	100,000	-	AA+
	<u>100,000</u>	<u>-</u>	
Kas pada bank dan deposito pendek (Moody's)			Cash at bank and short-term bank deposits (Moody's)
BAA2	7,332	-	BAA2
	<u>7,332</u>	<u>-</u>	
Kas pada bank dan deposito jangka pendek yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal	<u>50,360</u>	<u>9,274</u>	Cash at bank and short-term bank deposits without external credit rating
	<u>50,360</u>	<u>9,274</u>	
Jumlah kas pada bank dan deposito jangka pendek	<u>4,038,704</u>	<u>3,343,663</u>	Total cash at bank and short term bank deposits
Aset keuangan tersedia untuk dijual (Pefindo)			Available-for-sale financial assets (Pefindo)
A	172,092	-	A
Aset keuangan tersedia untuk dijual (Standard and Poors)			Available-for-sale financial assets (Standard and Poors)
BB+	124,400	86,995	BB+
Jumlah surat berharga utang tersedia untuk dijual	<u>296,492</u>	<u>86,995</u>	Total available-for-sale debt securities
Jaminan pelaksanaan di bank (Pefindo)			Performance bonds in bank (Pefindo)
AAA	246,625	191,940	AAA
Jaminan pelaksanaan di bank yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal	<u>13,560</u>	<u>13,560</u>	Performance bonds in bank without external credit rating
Jumlah jaminan pelaksanaan di bank	<u>260,185</u>	<u>205,500</u>	Total performance bonds in bank

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/42 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

3. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko likuiditas

c. Liquidity risk

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dalam situasi dimana posisi arus kas Grup mengindikasikan bahwa arus kas masuk dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek. Dalam kebijakan manajemen risiko likuiditas, Grup melakukan monitor dan menjaga level kas dan setara kas yang diperkirakan cukup untuk mendanai kegiatan operasional Grup dan mengurangi pengaruh fluktuasi dalam arus kas. Manajemen Grup juga secara rutin melakukan monitor atas perkiraan arus kas dan arus kas aktual, termasuk profil jatuh tempo pinjaman, dan secara terus-menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk kesempatan memperoleh dana.

Liquidity risk is defined as a risk that arises in situations where the Group's cash flow indicates that the cash inflow from short-term revenue is not enough to cover the cash outflow of short-term expenditure. As part of its liquidity risk management policy, the Group monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operational activities and to mitigate the effect of fluctuations in cash flow. The Group's management also regularly monitors the projected and actual cash flows, including their loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fundraising.

Tabel di bawah ini menggambarkan liabilitas keuangan Grup berdasarkan jatuh temponya. Jumlah yang terdapat di tabel ini adalah nilai arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto:

The table below describes the Group's financial liabilities based on their maturities. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows:

	Jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan/ Contractual maturities of financial liabilities				Jumlah tercatat di laporan posisi keuangan/ Amount recognised in the statement of financial position
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan sampai 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 sampai 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Porsi bunga kontraktual yang belum jatuh tempo dari pinjaman bank jangka pendek/ Contractual future interest payment from long-term bank loan	
31 Desember/December 2014					
Utang usaha/Trade payables	545,505	-	-	-	545,505
Beban akrual/Accrued expenses	1,203,765	-	-	-	1,203,765
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek/Short-term employee benefit liabilities	236,056	-	-	-	236,056
Utang pajak/Taxes payable	64,839	-	-	-	64,839
Pinjaman bank/Bank borrowings	130,157	1,212,559	983,522	(70,822)	2,255,416
Utang jangka pendek lainnya/ Other short-term liabilities	36,029	-	-	-	36,029
Jumlah liabilitas/ Total liabilities	2,216,351	1,212,559	983,522	(70,822)	4,341,610
31 Desember/ December 2013					
Utang usaha/Trade payables	471,879	-	-	-	471,879
Beban akrual/Accrued expenses	1,082,065	-	-	-	1,082,065
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek/Short-term employee benefit liabilities	261,797	-	-	-	261,797
Utang pajak/Taxes payable	211,849	-	-	-	211,849
Pinjaman bank/Bank borrowings	-	77,890	-	-	77,890
Utang jangka pendek lainnya/ Other short-term liabilities	6,767	-	-	-	6,767
Jumlah liabilitas/ Total liabilities	2,034,357	77,890	-	-	2,112,247

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/43 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Manajemen permodalan

Tujuan Grup dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Grup menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, pengembalian modal kepada pemegang saham, mengeluarkan saham baru atau membayar utang.

e. Nilai wajar

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Grup menganalisa aset keuangan yang dimiliki yang diukur pada nilai wajar. Tabel di halaman berikutnya menganalisis instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan model penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset dan liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga) (Tingkat 2); dan
- Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

3. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Capital risk management

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders, issue new shares or repay debt.

e. Fair value

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged or a liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

The Group analyses its financial assets which are measured at fair value. The table on the next page analyses financial instruments carried at fair value, by level of valuation method. The different levels of valuation methods have been defined as follow:

- *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);*
- *Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices) (Level 2); and*
- *Inputs for the assets or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable input) (Level 3).*

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/44 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

3. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Nilai wajar (lanjutan)

e. Fair value (continued)

31 Desember/December 2014			
Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
Obligasi korporat			
- Obligasi PT Pertamina 30052044 (USD)	124,400	-	124,400
- Obligasi berkelanjutan I Danareksa tahap II tahun 2014 seri A (DNRK01ACI)	100,711	-	100,711
Reksadana			
- RDPT ("Reksadana Penyertaan Terbatas") PNM Pembiayaan Industri Telekomunikasi BUMN 2013	51,200	-	51,200
- RDPT DNRK BUMN FUND 2013 - Infrastruktur	20,181	-	20,181
Instrumen keuangan derivatif			
- Kontrak berjangka valuta asing Dolar AS	395	-	395
<u>71,381</u>	<u>225,506</u>	<u>-</u>	<u>296,887</u>
31 Desember/December 2013			
Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
Obligasi negara			
- Obligasi Ritel Indonesia 010	65,390	-	65,390
- Sukuk Ritel 005	21,605	-	21,605
<u>-</u>	<u>86,995</u>	<u>-</u>	<u>86,995</u>

Corporate bonds

Obligasi PT Pertamina 30052044 (USD) -
Obligasi berkelanjutan I Danareksa tahap II tahun 2014 seri A (DNRK01ACI) -

Mutual funds

RDPT ("Reksadana Penyertaan Terbatas") PNM Pembiayaan Industri Telekomunikasi BUMN 2013 -
RDPT DNRK BUMN FUND 2013 - Infrastruktur -

Derivative

financial instruments
Forward foreign exchange contracts US Dollar -

Government bonds

Obligasi Ritel Indonesia 010 -
Sukuk Ritel 005 -

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset Grup yang nilai wajarnya dikutip dari pasar yang aktif untuk aset identik disajikan sebesar Rp296,5 miliar dan Rp86,9 miliar pada 31 Desember 2014 dan 2013. Selain aset keuangan tersedia untuk dijual dan instrument keuangan derivatif Grup tidak memiliki aset keuangan lain yang nilainya disajikan dengan menggunakan nilai wajar.

The assets of the Group which are stated at fair value comprise available-for-sale financial assets amounting to Rp296.5 billion and Rp86.9 billion as at 31 December 2014 and 2013. Other than available-for-sale financial assets and derivative financial instruments the Group does not have any other financial assets the values of which are disclosed at fair value.

Seluruh liabilitas keuangan Grup dicatat pada nilai wajar atau nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya karena liabilitas keuangan tersebut akan diselesaikan kurang dari satu tahun setelah tanggal neraca, kecuali pinjaman bank jangka panjang dari PT Bank ANZ Indonesia yang dicatat pada nilai nominal pada tanggal perolehan.

All of the Group's financial liabilities are stated at its fair value or its carrying amount are approximate its fair value since such financial liabilities are to be settled less than a year from the balance sheet date, except for the long-term bank borrowing from PT Bank ANZ Indonesia which stated at its nominal value at initial recognition date.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/45 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Nilai wajar (lanjutan)

Apabila pinjaman bank jangka panjang tersebut disajikan dalam nilai wajarnya ada tanggal 31 Desember 2014, maka nilai pinjaman bank jangka panjang tersebut lebih tinggi sebesar Rp594 juta (lihat Catatan 23). Nilai wajar dari pinjaman bank jangka panjang dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar untuk liabilitas keuangan serupa yang terdapat di pasar pada tanggal 31 Desember 2014.

Manajemen berpendapat bahwa nilai buku dari aset dan liabilitas keuangan lainnya mendekati nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2014.

3. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Fair value (continued)

If such long-term bank borrowing is presented at its fair value as at 31 December 2014, the value of such long-term bank borrowing will be Rp594 million higher (see Note 23). The fair value of long-term bank loan is measured using discounted cash flow based on the market interest rate for similar financial liabilities available in the market as at 31 December 2014.

Management is of the opinion that the carrying value of its other financial assets and liabilities approximates the fair value of the financial assets and liabilities as at 31 December 2014.

4. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi dan penilaian tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa mendatang yang memungkinkan.

Grup telah mengidentifikasi kebijakan akuntansi penting berikut di mana dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat dan di mana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan yang dilaporkan dalam periode mendatang.

Rincian lebih lanjut mengenai sifat dari asumsi-asumsi dan kondisi-kondisi tersebut dapat ditemukan dalam catatan yang relevan atas laporan keuangan konsolidasian.

(i) Estimasi cadangan batubara

Cadangan adalah estimasi jumlah produk yang dapat secara ekonomis maupun legal diekstraksi dari aset Grup. Untuk memperkirakan cadangan batubara, perlu ditentukan asumsi mengenai faktor-faktor geologis, teknis dan ekonomis termasuk jumlah produksi, teknik produksi, nisbah kupas, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga-harga komoditas, dan nilai tukar mata uang.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting period. Estimates, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Group has identified the following critical accounting policies under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect financial results or the financial position reported in future periods.

Further details of the nature of these assumptions and conditions may be found in the relevant notes to the consolidated financial statements.

(i) Coal reserve estimates

Reserves are estimates of the amount of product that can be economically and legally extracted from the Group's properties. In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/46 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

(i) Estimasi cadangan batubara (lanjutan)

Memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara membutuhkan ukuran, bentuk dan kedalaman tubuh batubara atau lapangan yang akan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti "uji petik" (sampel) pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari waktu ke waktu, dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Grup dalam berbagai cara, diantaranya:

- Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penyusutan dan amortisasi yang dibebankan ke dalam laporan laba-rugi konsolidasian dapat berubah apabila beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan unit produksi, atau jika masa manfaat ekonomi umur aset berubah.
- Provisi untuk aktivitas purnaoperasi, restorasi lokasi aset, dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini.
- Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

(ii) Beban pengembangan tangguhan

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Pertimbangan diterapkan oleh manajemen dalam menentukan kelayakan suatu proyek secara ekonomis. Dalam melakukan pertimbangan ini, manajemen perlu membuat estimasi dan asumsi tertentu yang serupa dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

(i) Coal reserve estimates (continued)

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal bodies or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Group's financial results and financial position in a number of ways, including:

- *Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows.*
- *Depreciation and amortisation charged in the consolidated statements of income may change where such charges are determined on a units of production basis, or where the useful economic lives of assets change.*
- *Decommissioning, site restoration and environmental provision may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.*
- *The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.*

(ii) Deferred development expenditure

Development activities commence after a project is sanctioned by the appropriate level of management. Judgement is applied by management in determining when a project is economically viable. In exercising this judgement, management is required to make certain estimates and assumptions similar to capitalisation exploration and evaluation expenditure.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/47 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

(ii) Beban pengembangan tangguhan (lanjutan)

Setiap estimasi dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika, setelah kegiatan pengembangan dimulai, berdasarkan pertimbangan bahwa ternyata terjadi penurunan nilai aset dalam biaya pengembangan yang ditangguhkan, penurunan nilai tersebut akan dibebankan ke dalam laporan laba-rugi konsolidasian.

(iii) Provisi untuk reklamasi lingkungan dan penutupan tambang

Kebijakan akuntansi Grup atas pengakuan provisi untuk reklamasi lingkungan dan penutupan tambang membutuhkan estimasi dan asumsi yang signifikan seperti: persyaratan kerangka hukum dan peraturan yang relevan; besarnya kemungkinan kontaminasi serta waktu, luas dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan reklamasi lingkungan dan penutupan tambang. Ketidakpastian ini dapat mengakibatkan perbedaan antara jumlah pengeluaran aktual di masa depan dari jumlah yang disisihkan pada saat ini. Jika jumlah pengeluaran pengelolaan lingkungan hidup yang terjadi pada tahun berjalan sehubungan dengan kegiatan periode lalu lebih besar daripada jumlah yang telah dibentuk, maka selisihnya dibebankan di periode kelebihan tersebut timbul. Provisi yang diakui pada setiap lokasi di tinjau secara berkala dan diperbarui berdasarkan fakta-fakta dan keadaan pada saat itu.

Jika tingkat inflasi berbeda 1% dari estimasi manajemen, nilai provisi untuk reklamasi lingkungan dan penutupan tambang akan lebih rendah sebesar Rp8,2 miliar atau lebih tinggi sebesar Rp9,8 miliar.

(iv) Pajak penghasilan

Pertimbangan dan asumsi dibutuhkan dalam menentukan penyisihan modal dan pengurangan beban tertentu selama estimasi provisi pajak penghasilan untuk setiap perusahaan dalam Grup. Banyaknya transaksi dan perhitungan yang dapat menyebabkan ketidakpastian di dalam penentuan kewajiban pajak. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam periode di mana penentuan pajak tersebut dibuat.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

(ii) *Deferred development expenditure (continued)*

Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after development activity has commenced, a judgement is made that a development asset is impaired, the appropriate amount will be written off to the consolidated statement of income.

(iii) *Provision for environmental reclamation and mine closure*

The Group's accounting policy for the recognition of environmental reclamation and mine closure provision requires significant estimates and assumptions such as: requirements of the relevant legal and regulatory framework; the magnitude of possible contamination and the timing, extent and costs of required environmental reclamation and mine closure activity. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. If total current year expenditure related to past activity is higher than the existing balance, the differences will be charged to the periods where the excess arises. The provision recognised for each site is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at the time.

Were the discount rate used to differ by 1% from management's estimate, the estimated provision for environmental reclamation and mine closure would be Rp8.2 billion lower or Rp9.8 billion higher.

(iv) *Income taxes*

Judgements and assumptions are required in determining capital allowances and the deductibility of certain expenses during the estimation of the provision for income taxes for the Group. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, these differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the period in which the determination is made.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/48 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

(iv) Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal, penyisihan modal, dan perbedaan temporer, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan bergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini bergantung pada estimasi produksi, volume penjualan barang atau jasa, harga komoditas, cadangan, biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi tambang, belanja modal, dividen dan transaksi manajemen lainnya di masa depan.

(v) Penurunan nilai aset non-keuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, setiap aset atau unit penghasil kas dievaluasi pada setiap periode pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Jika terdapat indikasi tersebut, akan dilakukan perkiraan atas nilai aset yang dapat kembali dan kerugian akibat penurunan nilai akan diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset tersebut. Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset.

Penentuan nilai wajar dan nilai pakai membutuhkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas produksi yang diharapkan dan volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat 'estimasi cadangan batubara' di atas), biaya operasi, biaya reklamasi lingkungan dan penutupan tambang serta belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian; sehingga ada kemungkinan perubahan situasi dapat mengubah proyeksi ini, yang dapat mempengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS** (continued)

(iv) Income taxes (continued)

Deferred tax assets, including those arising from unrecouped tax losses, capital allowances and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management's estimates of future cash flows. These depend on estimates of future production, sales volumes or sales of service, commodity prices, reserves, operating costs, closure and rehabilitation costs, capital expenditure, dividends and other future capital management transactions.

(v) Impairment of non-financial assets

In accordance with the Group's accounting policy, each asset or cash generating unit is evaluated every reporting period to determine whether there are any indications of impairment. If any such indication exists, a formal estimate of the recoverable amount is performed and an impairment loss is recognised to the extent that the carrying amount exceeds the recoverable amount. The recoverable amount of an asset or cash generating group of assets is measured at the higher of fair value less costs to sell and value in use.

The determination of fair value and value in use requires management to make estimates and assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves (see 'coal reserve estimates' above), operating costs, environmental reclamation and mine closure costs, and future capital expenditure. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may affect the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired, or the impairment charge reduced, with the impact recorded in the consolidated statement of comprehensive income.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/49 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

(vi) Kewajiban pensiun

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis dari aktuarial dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan beban/(pendapatan) bersih untuk pensiun termasuk tingkat diskonto, perubahan remunerasi masa depan, tingkat pengurangan karyawan, tingkat harapan hidup dan periode sisa yang diharapkan dari masa aktif karyawan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat atas kewajiban pensiun.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir tahun. Tingkat suku bunga inilah yang digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan yang akan dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Grup menggunakan tingkat suku bunga obligasi korporat berkualitas tinggi (atau obligasi pemerintah, dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan memiliki waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo kewajiban pensiun yang bersangkutan.

Asumsi kunci lainnya untuk kewajiban pensiun didasarkan sebagian pada kondisi pasar saat ini.

Jika tingkat diskonto berbeda 1% dari estimasi manajemen, nilai kini kewajiban diestimasi akan lebih rendah sebesar Rp145 miliar atau lebih tinggi sebesar Rp107 miliar.

(vii) Nilai wajar atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis

Nilai wajar atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis BSP ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Grup menggunakan pertimbangan tertentu dalam memilih suatu metode dan membuat asumsi-asumsi yang didasarkan pada kondisi pasar pada tanggal akuisisi. Berdasarkan standar akuntansi yang relevan, nilai wajar tersebut mungkin disesuaikan dalam waktu dua belas bulan sejak tanggal akuisisi (lihat Catatan 5).

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

(vi) Pension obligations

The present value of the pension obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate, future remuneration changes, employee attrition rates, life expectancy and expected remaining periods of service of employees. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of the pension obligation.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligation. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of high-quality corporate bonds (or government bonds, if there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

Other key assumptions for pension obligation benefits are based in part on current market conditions.

Were the discount rate used to differ by 1% from management's estimates, the estimated present value of obligations would be Rp145 billion lower or Rp107 billion higher.

(vii) Fair value of identifiable net assets acquired from business combination

The fair value of identifiable net assets assumed from the business acquisition of BSP is determined using valuation techniques. The Group uses its judgement to select a variety of methods and makes assumptions that are mainly based on market conditions existing at the acquisition date. In accordance with the relevant accounting standard, the fair value may be adjusted within twelve months of the acquisition date (see Note 5).

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/50 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. AKUISISI

Pada tanggal 17 Oktober 2014, Perusahaan mengakuisisi secara tidak langsung 99,9% kepemilikan saham BSP dengan harga Rp861 miliar (nilai penuh) melalui BMI, entitas anak yang dimiliki oleh Perusahaan dengan kepemilikan 99,99%.

BSP merupakan perusahaan dengan kegiatan usaha perkebunan kelapa sawit dan pengolahan hasil turunan kelapa sawit yang berdomisili di Tanjung Enim, Sumatera Selatan.

Tabel berikut merangkum harga perolehan akuisisi BSP dan jumlah aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

5. ACQUISITION

On 17 October 2014, the Company acquired an indirect interest in 99.9% of the shares of BSP for Rp861 billion (full amount) through BMI, a 99.9% owned subsidiary of the Company.

BSP's activities include operating palm oil plantations and palm processing located in Tanjung Enim, South Sumatra.

The following table summarises the consideration paid for acquisition of BSP and the amounts of the assets acquired and liabilities assumed recognised at the acquisition date.

17 Oktober/October 2014

Harga perolehan		<i>Consideration</i>
- Kas yang dibayar	861,288	<i>Cash paid -</i>
Jumlah yang diakui atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih:		<i>Recognised amount of identifiable assets acquired and liabilities assumed:</i>
Kas dan setara kas	16,693	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha dan lain-lain	42,602	<i>Trade and other receivables</i>
Persediaan	4,611	<i>Inventories</i>
Beban dibayar di muka	2,620	<i>Prepayments</i>
Pajak dibayar di muka	383	<i>Prepaid taxes</i>
Aset tetap	506,353	<i>Fixed assets</i>
Tanaman perkebunan	307,581	<i>Plantations</i>
Beban pengembangan tangguhan	590,897	<i>Deferred development expenditure</i>
Pinjaman bank	(354,224)	<i>Bank borrowings</i>
Utang usaha	(7,753)	<i>Trade payables</i>
Beban akrual	(14,813)	<i>Accrued expenses</i>
Utang pajak	(4,596)	<i>Tax payables</i>
Hutang sewa	(94)	<i>Lease payable</i>
Provisi imbalan pascakerja	(4,665)	<i>Provision for post-employment benefits</i>
Liabilitas pajak tangguhan	(219,215)	<i>Deferred tax liabilities</i>
Liabilitas perpajakan kontijensi	<u>(5,000)</u>	<i>Contingent tax liabilities</i>
Nilai wajar aset neto teridentifikasi yang diperoleh	<u>861,380</u>	<i>Fair value of identifiable net assets acquired</i>
Kepentingan non-pengendali	<u>(92)</u>	<i>Non-controlling interest</i>
Harga perolehan	<u><u>861,288</u></u>	<i>Purchase price</i>

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/51 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. AKUISISI (lanjutan)

5. ACQUISITION (continued)

Tabel berikut ini merupakan rekonsiliasi arus kas yang dibayarkan dan diperoleh atas akuisisi BSP.

The following table is the reconciliation of cash paid and acquired from the acquisition of BSP.

17 Oktober/October 2014

Imbalan kas yang dibayar	861,288	<i>Cash consideration</i>
Dikurangi saldo kas yang diperoleh:		<i>Less balance of cash received</i>
- Kas dan setara kas	(16,693)	<i>Cash and cash equivalents -</i>
Arus kas keluar aktivitas investasi	844,595	<i>Cash outflow investing activities</i>

Pada perjanjian jual beli saham bersyarat, BMI dan pemegang saham BSP sebelumnya, PT Mahkota Andalan Sawit ("MAS") dan Mily menyepakati untuk menahan imbalan yang dialihkan atas akuisisi BSP senilai Rp5 miliar sebagai jaminan atas kewajiban perpajakan yang timbul pada periode keuangan sebelum akuisisi. Kewajiban perpajakan tersebut sepenuhnya ditanggung oleh MAS. Atas kesepakatan ini, BMI mengakui liabilitas perpajakan kontijensi senilai Rp5 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2014, BMI berkeyakinan bahwa nilai nominal liabilitas perpajakan kontijensi telah merefleksikan nilai wajarnya.

In the conditional share sale and purchase agreement, BMI and BSP's previous shareholders, PT Mahkota Andalan Sawit ("MAS") and Mily, agreed that BMI would retain consideration amounting to Rp5 billion as a guarantee for taxation liabilities incurred from the financial period prior to the acquisition. The taxation liabilities should be borne by MAS. Related to this clause, BMI recognised contingent tax liabilities amounting to Rp5 billion. As of 31 December 2014, BMI believes that the nominal value of contingent tax liabilities reflects its fair value.

Biaya terkait akuisisi telah dibebankan pada beban administrasi dan umum pada laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014.

Acquisition related costs have been charged to general and administrative expenses in the profit or loss for the year ended 31 December 2014.

Dari seluruh nilai piutang senilai Rp42,6 miliar, piutang senilai Rp41,5 miliar merupakan piutang dari MAS, pemegang saham BSP sebelumnya. MAS telah membayar seluruh piutang tersebut setelah tanggal akuisisi. Manajemen berpendapat bahwa seluruh nilai piutang merupakan piutang tertagih.

From the trade and other receivables balance amounting to Rp42.6 billion, receivables amounting to Rp41.5 billion represent receivable from MAS, BSP's previous shareholder. MAS has fully paid the receivables subsequent to the acquisition date. Management is of the opinion that all receivable balances are collectible.

Nilai wajar dari kepentingan non-pengendali pada BSP, diestimasi dengan menggunakan harga pembelian yang dibayar untuk mengakuisisi 99,99% kepentingan di BSP.

The fair value of the non-controlling interest in BSP, was estimated by using the purchase price paid for acquisition of the 99.99% interest in BSP.

Pendapatan dan rugi BSP yang termasuk di dalam laporan laba rugi sejak 17 Oktober 2014 masing-masing sebesar Rp55,4 miliar dan Rp5,7 miliar.

The revenue and loss included in the profit or loss since 17 October 2014 contributed by BSP was amounting to Rp55.4 billion and Rp5.7 billion, respectively.

Jika BSP dikonsolidasi sejak 1 Januari 2014, maka laba rugi akan menunjukkan pendapatan proforma sebesar Rp245 miliar dan rugi proforma sebesar Rp66,2 miliar.

Had BSP been consolidated from 1 January 2014, the profit or loss would show proforma revenue of Rp245 billion and a proforma loss of Rp66.2 billion.

Manajemen berpendapat bahwa transaksi kombinasi bisnis yang dilakukan oleh Grup telah sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Management believes that the business combination transaction entered into by the Group was in compliance with the relevant Financial Services Authority regulations.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/52 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of the following:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Kas	563	242	Cash on hand
Kas di bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
- PT Bank ANZ Indonesia	42,100	-	PT Bank ANZ Indonesia -
- PT Bank Permata Tbk	2,536	2,670	PT Bank Permata Tbk -
- Deutsche Bank AG	775	100	Deutsche Bank AG -
- PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung ("BPD Sumsel Babel")	497	2,951	PT Bank Pembangunan Daerah - Sumatera Selatan and Bangka Belitung ("BPD Sumsel Babel") -
- PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB")	606	-	PT Bank CIMB - Niaga Tbk ("CIMB") -
- PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur ("BPD Kaltim")	360	95	PT Bank Pembangunan Daerah - Kalimantan Timur ("BPD Kaltim") -
- Citibank N.A.	167	484	Citibank N.A. -
- Standard Chartered Bank	30	2	Standard Chartered Bank -
Pihak berelasi (lihat Catatan 33a)	66,096	60,601	Related parties (see Note 33a)
Dolar AS			US Dollar
Pihak ketiga			Third parties
- PT Bank ANZ Indonesia	182,853	-	PT Bank ANZ Indonesia -
- PT Bank Permata Tbk	33,161	35,997	PT Bank Permata Tbk -
- Deutsche Bank AG	6,874	2,192	Deutsche Bank AG -
- Citibank N.A.	7,165	926	Citibank N.A. -
- Standard Chartered Bank	5,237	152	Standard Chartered Bank -
Pihak berelasi (lihat Catatan 33a)	654,319	419,506	Related parties (see Note 33a)
Dolar Singapura			Singapore Dollar
Pihak berelasi (lihat Catatan 33a)	838	-	Related parties (see Note 33a)
Total kas di bank	<u>1,003,614</u>	<u>525,676</u>	Total cash in bank
Deposito berjangka (jatuh tempo dalam jangka waktu 3 bulan)			Time deposits (maturity within three months)
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
- BPD Sumsel Babel	509,000	400,000	BPD Sumsel Babel -
- CIMB	50,000	-	CIMB -
- PT Bank Permata Tbk	2,000	-	PT Bank Permata Tbk -
- BPD Kaltim	-	9,179	BPD Kaltim -
Pihak berelasi (lihat Catatan 33a)	2,430,550	2,335,674	Related parties (see Note 33a)
Dolar AS			US Dollar
Pihak ketiga			Third parties
- PT Bank Permata Tbk	43,540	73,134	PT Bank Permata Tbk -
Total deposito berjangka	<u>3,035,090</u>	<u>2,817,987</u>	Total time deposits
	<u>4,039,267</u>	<u>3,343,905</u>	

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/53 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Informasi lainnya sehubungan dengan kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

- Kas pada bank dapat ditarik setiap saat;
- Tingkat suku bunga kontraktual untuk kas pada bank dan deposito bank jangka pendek adalah sebagai berikut:

	2014
Deposito Rupiah	3.50% - 10.00%
Deposito Dolar Amerika Serikat	3.50%

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas kas dan setara kas sebagaimana yang dijabarkan di atas.

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Other information relating to cash and cash equivalents is as follows:

- Cash at bank can be withdrawn at anytime;
- Contractual interest rates on cash at bank and short-term bank deposits are as follows:

	2013
Deposito Rupiah	5.00% - 10.00%
Deposito Dolar Amerika Serikat	3.50%

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of cash and cash equivalents as mentioned above.

*Rupiah deposits
US Dollar deposits*

7. PIUTANG USAHA

Piutang usaha terdiri dari:

	2014	2013
Pihak ketiga		
Rupiah		
- PT Risna Karya Wardhana International	9,231	9,231
- PT Masa Jaya Perkasa	8,611	17,939
- Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000)	38,619	37,128
Dolar AS		
- Dragon Energy Corp.	147,759	163,163
- Swiss Singapore Overseas Pte. Ltd.	61,556	-
- Log Plus Mining Services Co. Ltd.	17,064	-
- Crown Resources (SE) Pte. Ltd.	15,141	-
- Liannex Corporation (S) Pte. Ltd.	8,377	25,408
- Zhuhai Jindian Fuel	6,284	51,704
- Coal & Oil Company LLC.	-	149,183
- Ultima Energy Holding Ltd.	-	37,738
- Phoenix Resources Inc.	-	31,540
- Kobe Steel Ltd.	-	31,026
- Sesa Sterlite Ltd.	-	29,738
- Virtuous Urja Ltd.	-	17,656
- Lainnya (masing-masing di bawah Rp10.000)	46,193	21,009
	358,835	622,463

Dikurangi:
Penyisihan penurunan nilai

Total piutang pihak ketiga

	(51,611)	(44,342)
	307,224	578,121

7. TRADE RECEIVABLES

Trade receivables consist of:

	2014	2013		
			<i>Third parties</i>	
			<i>Rupiah</i>	
			<i>PT Risna Karya Wardhana International</i>	-
			<i>PT Masa Jaya Perkasa</i>	-
			<i>Others (each below Rp5,000)</i>	-
			<i>US Dollar</i>	
			<i>Dragon Energy Corp.</i>	-
			<i>Swiss Singapore Overseas Pte. Ltd.</i>	-
			<i>Log Plus Mining Services Co. Ltd.</i>	-
			<i>Crown Resources (SE) Pte. Ltd.</i>	-
			<i>Liannex Corporation (S) Pte. Ltd.</i>	-
			<i>Zhuhai Jindian Fuel</i>	-
			<i>Coal & Oil Company LLC.</i>	-
			<i>Ultima Energy Holding Ltd.</i>	-
			<i>Phoenix Resources Inc.</i>	-
			<i>Kobe Steel Ltd.</i>	-
			<i>Sesa Sterlite Ltd.</i>	-
			<i>Virtuous Urja Ltd.</i>	-
			<i>Others (each below Rp10,000)</i>	-

Less:

Provision for impairment

Total third party receivables

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/54 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

7. TRADE RECEIVABLES (continued)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Total piutang pihak ketiga (lihat halaman sebelumnya)	307,224	578,121	Total third party receivables (see previous page)
Pihak berelasi (lihat Catatan 33a)			Related parties (see Note 33a)
Rupiah	1,115,598	840,681	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	16,579	8,770	US Dollar
	<u>1,132,177</u>	<u>849,451</u>	
Total piutang usaha	<u>1,439,401</u>	<u>1,427,572</u>	Total trade receivables

Karena jatuh temponya pendek, jumlah tercatat piutang usaha kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Due to the short-term nature of trade receivables, their carrying amount approximately their fair value.

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The ageing analysis of trade receivables is as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Jatuh tempo kurang dari 30 hari	1,265,764	1,200,274	Overdue less than 30 days
Jatuh tempo 30 – 60 hari	98,641	128,049	Overdue 30 - 60 days
Jatuh tempo 60 – 180 hari	54,406	87,999	Overdue 60 - 180 days
Jatuh tempo lebih dari 180 hari	<u>72,201</u>	<u>55,592</u>	Overdue more than 180 days
	1,491,012	1,471,914	
Dikurangi:			Less:
Penyisihan penurunan nilai	<u>(51,611)</u>	<u>(44,342)</u>	Provision for impairment
	<u>1,439,401</u>	<u>1,427,572</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2014, piutang usaha sebesar Rp1,27 triliun (2013: Rp1,20 triliun) belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai. Piutang tersebut akan jatuh tempo dalam waktu 30 hari setelah tanggal laporan keuangan.

As at 31 December 2014, trade receivables of Rp1.27 trillion (2013: Rp1.20 trillion) are not yet past due nor impaired. Those receivables will be due within 30 days after financial statement date.

Pada tanggal 31 Desember 2014, piutang usaha sebesar Rp225 miliar (2013: Rp227 miliar) telah lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai. Hal ini terkait dengan sejumlah pelanggan pihak berelasi maupun pihak ketiga yang tidak memiliki sejarah gagal bayar.

As at 31 December 2014, trade receivables of Rp225 billion (2013: Rp227 billion) were past due but not impaired. These relate to a number of related party and third party customers for whom there is no recent history of default.

Perubahan penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Changes in the amounts of the provision for impairment are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Penyisihan penurunan nilai – awal	44,342	44,197	Provision for impairment – beginning
Dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian tahun ini	7,269	179	Charge to the consolidated statement of income this year
Penerimaan kembali atas piutang yang telah diturunkan nilainya	<u>-</u>	<u>(34)</u>	Proceeds from previously impaired amounts
Penyisihan penurunan nilai – akhir	<u>51,611</u>	<u>44,342</u>	Provision for impairment – ending

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/55 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan dari masing-masing akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

7. TRADE RECEIVABLES (continued)

Based on a review of the status of the individual trade receivable accounts at year end, the Group's management believes that the provision for impairment is adequate to cover possible losses from the non-collection of the accounts.

8. ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual terdiri dari investasi di surat berharga pemerintah dan reksadana. Berikut adalah mutasi aset keuangan Perusahaan yang tersedia untuk dijual:

8. AVAILABLE-FOR-SALE FINANCIAL ASSETS

Available-for-sale financial assets consist of investments in government bonds and mutual funds. Below is the movement of available-for-sale financial assets of the Company:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Saldo awal aset keuangan yang tersedia untuk dijual	86,995	172,584	Beginning balance of available-for-sale financial assets
- Penambahan	285,207	130,000	Additions -
- Pelepasan	(87,455)	(213,713)	Disposals -
- Efek nilai tukar Dolar AS	9,193	-	US Dollar exchange rate effect -
- Realisasi (kerugian)/keuntungan dari pelepasan aset keuangan tersedia untuk dijual	(403)	5,925	Realisation of (loss)/profit from disposal of available-for-sale financial assets
- Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	2,955	(7,801)	Unrealised gain/(loss) from available-for-sale financial assets
Saldo akhir	<u>296,492</u>	<u>86,995</u>	Ending balance
Aset keuangan tersedia untuk dijual terdiri dari:			Available-for-sale financial assets include the following:
	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pihak berelasi			Related parties
Obligasi Negara			Government bonds
- Obligasi Ritel Indonesia 010	-	65,390	Obligasi Ritel Indonesia 010 -
- Sukuk Ritel 005	-	21,605	Sukuk Ritel 005 -
Obligasi korporat			Corporate bonds
- Obligasi PT Pertamina 30052044 (USD)	124,400	-	Obligasi PT Pertamina - 30052044 (USD)
- Obligasi berkelanjutan I Danareksa tahap II tahun 2014 seri A (DNRK01ACI)	100,711	-	Obligasi berkelanjutan I - Danareksa tahap II tahun 2014 seri A (DNRK01ACI)
Reksadana			Mutual funds
- RDPT PNM Pembiayaan Industri Telekomunikasi BUMN 2013	51,200	-	RDPT PNM Pembiayaan Industri Telekomunikasi BUMN 2013
- RDPT DNRK BUMN FUND 2013 - Infrastruktur	20,181	-	RDPT DNRK BUMN FUND - 2013 - Infrastructure
Jumlah	<u>296,492</u>	<u>86,995</u>	Total

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/56 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**8. ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL
(lanjutan)**

Aset keuangan tersedia untuk dijual didenominasikan dalam mata uang berikut ini:

	2014	2013
Rupiah	172,092	86,955
Dolar AS	124,400	-
	296,492	86,955

Eksposur maksimum atas risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebesar nilai tercatat efek utang dan reksadana yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Nilai wajar seluruh aset keuangan tersedia untuk dijual berdasarkan harga penawaran yang berlaku dalam pasar yang aktif dan input selain harga pasar yang dapat diobservasi. Lihat Catatan 3e untuk informasi lebih lanjut mengenai metode dan asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar.

Tidak ada dari aset keuangan tersebut yang telah jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai.

**8. AVAILABLE-FOR-SALE FINANCIAL ASSETS
(continued)**

Available-for-sale financial assets are denominated in the following currencies:

	2014	2013	
Rupiah	172,092	86,955	Rupiah
Dolar AS	124,400	-	US Dollar
	296,492	86,955	

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of the debt securities and mutual funds which are classified as available-for-sale.

The fair value of all available-for-sale financial assets is based on the current bid price in active markets and observable inputs other than quoted prices. See Note 3e for further information about the methods used and assumptions applied in determining fair value.

None of these financial assets are either overdue or impaired.

9. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

9. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

	Jumlah nosional/ Notional amount	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities	
Instrumen				Instruments
Tidak dikategorikan sebagai lindung nilai:				
Kontrak berjangka valuta asing Dolar AS	3,000,000	395	-	Not designated as hedges: Forward foreign exchange contracts in US Dollars
Jumlah		395	-	Total

Kontrak berjangka valuta asing merupakan instrumen derivatif yang tidak memerlukan investasi awal. Kontrak berjangka dinilai senilai harga kontrak pada permulaan, yang berarti bahwa nilai wajarnya adalah nol. Selisih nilai wajar kontrak berjangka valuta asing disesuaikan pada setiap tanggal laporan keuangan. Keuntungan atau kerugian selisih nilai wajar diakui pada laporan laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian selisih nilai tukar mata uang asing.

Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebesar nilai wajar aset derivatif pada laporan posisi keuangan.

Forward foreign exchange contracts are derivative instruments that typically do not require an initial investment. The contracts are priced at-the-money at inception, which means the fair value is zero. Difference in fair value of forward foreign exchange contracts are adjusted at each financial statement date. Any gain or loss from differences in fair value is recognised in profit or loss as a gain or loss from foreign exchange differences.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the fair value of the derivative assets in the statement of financial position.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/57 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**9. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan) 9. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

Informasi lain mengenai aset derivatif pada tanggal
31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Other information relating to derivative assets as at
31 December 2014 is as follows:

Pihak dalam kontrak/ Counterparties	Jenis kontrak/ Type of contract	Jadwal penyelesaian/ Settlement schedule
PT Danareksa (Persero)	Kontrak berjangka valuta asing/ Forward foreign exchange contracts	26 Juni/June 2015
PT Bank ANZ Indonesia	Kontrak berjangka valuta asing/ Forward foreign exchange contracts	22 Juli/July 2015

10. PERSEDIAAN

10. INVENTORIES

Persediaan terdiri dari:

Inventories consist of the following:

	2014	2013	
Persediaan batubara	874,945	762,257	Coal inventories
Perlengkapan dan suku cadang	205,909	186,699	Materials and spare parts
Persediaan sawit	2,504	-	Palm and palm oil inventories
	1,083,358	948,956	
Dikurangi:			Less:
Penyisihan persediaan usang	(49,998)	(47,004)	Provision for obsolete inventories
	<u>1,033,360</u>	<u>901,952</u>	

Mutasi penyisihan untuk persediaan usang adalah
sebagai berikut:

Movement of provision for obsolete inventory is as
follows:

	2014	2013	
Saldo awal	47,004	32,311	Beginning balance
Perubahan selama tahun berjalan:			Movement during the year:
Penyisihan persediaan usang	2,994	14,706	Provision for obsolete inventories
Reklasifikasi ke persediaan tidak produktif	-	(13)	Reclassification to non- productive inventories
Saldo akhir	<u>49,998</u>	<u>47,004</u>	Ending balances

Persediaan perlengkapan dan suku cadang yang
ditempatkan di gudang bersama-sama dengan aset
tetap tertentu telah diasuransikan pada PT Asuransi
Jasa Indonesia (Persero) dalam bentuk asuransi *All
Risk*.

Materials and spare parts stored in the warehouse
together with certain fixed assets are covered under
an All Risks insurance policy from PT Asuransi Jasa
Indonesia (Persero).

Manajemen berkeyakinan bahwa asuransi telah
memadai untuk menutup kemungkinan kerugian
yang terjadi dari risiko kehilangan persediaan dan
risiko-risiko lain yang berhubungan.

Management believes that the insurance is adequate
to cover possible losses arising from inventory loss
and related risks.

Sebagian porsi persediaan PT BAP sebesar
Rp32,31 miliar dijamin sebagai jaminan pinjaman
(lihat Catatan 23).

A portion of PT BAP's inventory amounting to
Rp32.31 billion is guaranteed as collateral for loans
(see Note 23).

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/58 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Biaya dibayar di muka dan uang muka lancar terdiri dari asuransi dibayar di muka, biaya dibayar di muka lainnya, dan uang muka pihak ketiga.

Uang muka tidak lancar merupakan uang muka kepada kontraktor terkait aset dalam penyelesaian dan pembelian aset tetap.

11. PREPAYMENTS AND ADVANCES

Current prepayments and advances consist of prepaid insurance, other prepayments, and advances to third parties.

Non-current advances represent down payment to contractors for construction in progress and purchase of fixed assets.

12. ASET LANCAR DAN TIDAK LANCAR LAINNYA

Aset lancar lainnya terdiri dari nilai bersih piutang non-operasional lainnya dan jaminan pelaksanaan yang akan terealisasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun.

Aset tidak lancar lainnya terdiri dari jaminan pelaksanaan dan piutang non-operasional lainnya yang akan terealisasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

12. OTHER CURRENT AND NON-CURRENT ASSETS

Other current assets consist of net amount of non-operational receivables and performance bonds which will be realised in less than one year.

Other non-current assets consist of performance bonds and other non-operational receivables which will be realised in more than one year.

13. INVESTASI PADA ENTITAS PENGENDALIAN BERSAMA

a. PT Bukit Pembangkit Innovative ("BPI")

Akun ini terdiri dari investasi pada BPI dengan persentase kepemilikan Grup 59,75% pada tahun 2014 dan 2013.

Pada tanggal 30 April 2014 dan 25 Maret 2014, Perusahaan telah melakukan penambahan setoran modal masing-masing sebesar Rp26,9 miliar dan Rp107,7 miliar. Penambahan setoran modal ini tidak merubah persentase kepemilikan Perusahaan terhadap BPI.

Berikut adalah mutasi investasi pada BPI:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Saldo awal	601,352	526,473
Tambahan setoran modal	134,659	-
Bagian laba/(rugi) neto	<u>159,230</u>	<u>74,879</u>
	<u>895,241</u>	<u>601,352</u>

13. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES

a. PT Bukit Pembangkit Innovative ("BPI")

This account consists of investment in BPI with the Group's ownership being 59.75% in 2014 and 2013.

On 30 April 2014 and 25 March 2014, the Company made additional capital contributions amounting to Rp26.9 billion and Rp107.7 billion respectively. The additional capital contributions do not change the Company's ownership in BPI.

Below is the movement of investment in BPI:

*Beginning balance
Additional paid-in capital
Share in net profit/(loss)*

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/59 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**13. INVESTASI PADA ENTITAS PENGENDALIAN
BERSAMA (lanjutan)**

**b. PT Bukit Asam Transpacific Railway
Infrastructure (“BATR”)**

Pada tanggal 5 Agustus 2008, Perusahaan melakukan investasi untuk memperoleh 10% kepemilikan atas saham BATR. BATR akan menyelenggarakan prasarana perkeretaapian batubara dan belum beroperasi pada tanggal 31 Desember 2014. Walaupun Grup hanya memiliki 10% kepemilikan, Grup memiliki pengaruh signifikan pada BATR. Keberlangsungan usaha dari BATR tergantung sepenuhnya kepada komitmen pasokan batubara yang disediakan oleh Perusahaan.

Berikut adalah mutasi investasi pada BATR:

	<u>2014</u>
Saldo awal	5,424
Tambahan setoran modal	-
Bagian laba/(rugi) neto	-
	<u>5,424</u>

c. PT Huadian Bukit Asam Power (“HBAP”)

Pada tanggal 11 September 2012, Perusahaan melakukan investasi untuk memperoleh 45% kepemilikan atas saham HBAP dengan jumlah modal disetor sebesar Rp21,5 miliar. Jumlah agregat komitmen penyertaan modal pada HBAP adalah sebesar USD178.978.797 (setara dengan Rp2.226.496.234.680 (nilai penuh) pada tanggal neraca). Setoran modal tersebut akan dilakukan secara bertahap mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Pada tanggal 17 September 2012, HBAP telah menandatangani Perjanjian Jual-Beli Listrik dengan PT PLN untuk proyek konstruksi PLTU Mulut Tambang Sumatera Selatan 8 (“PLTU Sumsel 8”).

Pada tanggal 10 Desember 2014, Perusahaan melakukan penambahan setoran modal senilai USD2.250.000 (atau setara dengan Rp27,8 miliar). Penambahan setoran modal ini tidak merubah persentase kepemilikan perusahaan terhadap HBAP.

13. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES (continued)

**b. PT Bukit Asam Transpacific Railway
Infrastructure (“BATR”)**

On 5 August 2008, the Company made an investment to obtain 10% ownership of BATR. BATR will operate a coal railway infrastructure but it is not yet in operation as of 31 December 2014. The Group has significant influence even though the Group only owns 10% of BATR. The going concern of BATR is fully dependent on the coal supply commitment provided by the Company.

Below is the movement of investment in BATR:

	<u>2013</u>
Saldo awal	5,424
Tambahan setoran modal	-
Bagian laba/(rugi) neto	-
	<u>5,424</u>

c. PT Huadian Bukit Asam Power (“HBAP”)

On 11 September 2012, the Company made an investment to obtain 45% ownership of HBAP with total paid in capital of Rp21.5 billion. The amount of aggregate capital investment commitment in HBAP is USD178,978,797 (equal to Rp2,226,496,234,680 (full amount) at the balance sheet date). Subscription of capital will be done in several stages, from 2012 to 2016.

On 17 September 2012, HBAP has entered into a Power Purchase Agreement with PT PLN in relation to construction of Mine Mouth Power Plant South Sumatra 8 (“PLTU Sumsel 8”).

On 10 December 2014, the Company made an additional capital contribution amounting to USD2,250,000 (or equivalent to Rp27.8 billion). The capital contribution does not change the Company’s ownership in HBAP.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/60 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**13. INVESTASI PADA ENTITAS PENGENDALIAN
BERSAMA (lanjutan)**

13. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES (continued)

**c. PT Huadian Bukit Asam Power ("HBAP")
(lanjutan)**

**c. PT Huadian Bukit Asam Power ("HBAP")
(continued)**

Grup menggunakan metode ekuitas untuk mengakui bagian partisipasi bersama dalam HBAP. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, HBAP masih dalam tahap pengembangan.

The Group uses the equity method to record the portion of joint venture in HBAP until 31 December 2014, as HBAP is still in the development stage.

Grup memiliki pengendalian bersama atas HBAP melalui suatu perjanjian kontraktual untuk berbagi pengendalian atas aktivitas ekonomi dan keputusan keuangan operasional strategis terkait.

The Group has joint control over HBAP through a contractual agreement to share control over economic activities as well as strategic financial and operational decisions.

Perusahaan selaku pemilik saham HBAP menempatkan jaminan pelaksanaan terkait proyek pembangunan PLTU Sumsel 8 sebesar Rp39,6 miliar.

The Company has placed a performance bond regarding the construction project of PLTU Sumsel 8 amounting to Rp39.6 billion.

Berikut adalah mutasi investasi pada HBAP:

Below is the movement of investment in HBAP:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Saldo awal	21,551	21,551	<i>Beginning balance</i>
Setoran modal	27,778	-	<i>Paid-in capital</i>
Bagian laba/(rugi) neto	<u>(13,648)</u>	<u>-</u>	<i>Share in net profit/(loss)</i>
	<u><u>35,681</u></u>	<u><u>21,551</u></u>	

Bagian Grup atas hasil entitas pengendalian bersama serta aset agregat dan liabilitas adalah sebagai berikut:

The Group's share of the results of its joint ventures as well as the aggregate assets and liabilities, are as follows:

	Negara tempat domisili/ Country of domicile	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Pendapatan/ Revenue	Labal(rugi)/ Profit/(loss)	% kepemilikan/ % interest held
31 Desember/ December 2014						
BPI	Indonesia	4,140,262	287,978	500,574	266,493	59.75
BATR	Indonesia	54,564	-	-	-	10
HBAP	Indonesia	134,578	44,043	-	(15,552)	45
31 Desember/ December 2013						
BPI	Indonesia	3,162,500	1,817,405	1,291,176	125,321	59.75
BATR	Indonesia	54,564	-	-	-	10
HBAP	Indonesia	99,887	38,941	-	-	45

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/61 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. BEBAN PENGEMBANGAN TANGGUHAN

14. DEFERRED DEVELOPMENT EXPENDITURE

		<u>31 Desember/December 2014</u>							
		<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Akuisisi/ Acquisitions</u>	<u>Penambahan/ Additions*</u>	<u>Pelepasan/ Disposals</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>			
Area yang telah menemukan cadangan terbukti							Areas with proven reserves		
Nilai perolehan							Acquisition cost		
Perusahaan							The Company		
- Muara Tiga Besar	123,499	-	-	229	-	123,728	Muara Tiga Besar	-	
- Banko Tengah	538,872	590,897	-	30,188	-	1,159,957	Banko Tengah	-	
- Banko Barat	21,618	-	-	-	-	21,618	Banko Barat	-	
- Air Laya	169,959	-	-	-	-	169,959	Air Laya	-	
- Peranap	42,551	-	-	-	-	42,551	Peranap	-	
	<u>896,499</u>	<u>590,897</u>	<u>-</u>	<u>30,417</u>	<u>-</u>	<u>1,517,813</u>			
IPC							IPC		
- Palaran	95,445	-	-	23,483	-	118,928	Palaran	-	
BBK							BBK		
- Bukit Kendi	9,662	-	-	-	-	9,662	Bukit Kendi	-	
	<u>1,001,606</u>	<u>590,897</u>	<u>-</u>	<u>53,900</u>	<u>-</u>	<u>1,646,403</u>			
Akumulasi amortisasi							Accumulated amortisation		
Perusahaan							The Company		
- Muara Tiga Besar	(31,254)	-	-	(2,215)	-	(33,469)	Muara Tiga Besar	-	
- Banko Tengah	-	-	-	-	-	-	Banko Tengah	-	
- Banko Barat	(7,661)	-	-	(5,286)	-	(12,947)	Banko Barat	-	
- Air Laya	(49,849)	-	-	(24,415)	-	(74,264)	Air Laya	-	
- Peranap	-	-	-	-	-	-	Peranap	-	
	<u>(88,764)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(31,916)</u>	<u>-</u>	<u>(120,680)</u>			
IPC							IPC		
- Palaran	(40,678)	-	-	(15,646)	-	(56,324)	Palaran	-	
BBK							BBK		
- Bukit Kendi	(9,662)	-	-	-	-	(9,662)	Bukit Kendi	-	
	<u>(139,104)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(47,562)</u>	<u>-</u>	<u>(186,666)</u>			
Nilai buku bersih	<u>862,502</u>						<u>1,459,737</u>	Net book value	

* Termasuk selisih penjabaran laporan keuangan entitas anak yang tidak material untuk Grup

* Includes difference on translation of financial statements of subsidiary which is immaterial to the Group

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/62 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. BEBAN PENGEMBANGAN TANGGUHAN	31 Desember/December 2013			14. DEFERRED DEVELOPMENT EXPENDITURE
(lanjutan)	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions*	Pelepasan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance
Area yang telah menemukan cadangan terbukti				Areas with proven reserves
Nilai perolehan Perusahaan				Acquisition cost The Company
- Muara Tiga Besar	121,562	1,937	-	123,499
- Banko Tengah	368,592	170,280	-	538,872
- Banko Barat	17,835	3,783	-	21,618
- Air Laya	169,959	-	-	169,959
- Peranap	<u>42,551</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>42,551</u>
	720,499	176,000	-	896,499
IPC				IPC
- Palaran	65,203	30,242	-	95,445
BBK				BBK
- Bukit Kendi	<u>9,662</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>9,662</u>
	<u>795,364</u>	<u>206,242</u>	<u>-</u>	<u>1,001,606</u>
Akumulasi amortisasi Perusahaan				Accumulated amortisation The Company
- Muara Tiga Besar	(28,524)	(2,730)	-	(31,254)
- Banko Tengah	-	-	-	-
- Banko Barat	(2,983)	(4,678)	-	(7,661)
- Air Laya	(33,086)	(16,763)	-	(49,849)
- Peranap	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
	(64,593)	(24,171)	-	(88,764)
IPC				IPC
- Palaran	(16,236)	(24,442)	-	(40,678)
BBK				BBK
- Bukit Kendi	<u>(9,662)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(9,662)</u>
	<u>(90,491)</u>	<u>(48,613)</u>	<u>-</u>	<u>(139,104)</u>
Nilai buku bersih	<u><u>704,873</u></u>			<u><u>862,502</u></u>
				Net book value

* Termasuk selisih penjabaran laporan keuangan entitas anak yang tidak material untuk Grup

* Includes difference on translation of financial statements of subsidiary which is immaterial to the Group

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/63 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TETAP

15. FIXED ASSETS

Aset tetap terdiri dari:

Fixed assets consist of the following:

31 Desember/December 2014							
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Akuisisi/ <i>Acquisitions</i>	Penambahan/ <i>Additions*</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Transfer/ <i>Transfers</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan							Cost
Tanah	136,607	387,804	24,589	-	-	549,000	Land
Bangunan	447,513	54,728	547	(574)	160,268	662,482	Buildings
Mesin dan peralatan	1,631,079	104,390	10,253	(2,049)	839,972	2,583,645	Machinery and equipment
Kendaraan	71,424	17,840	2,750	-	-	92,014	Vehicles
Peralatan kantor dan rumah sakit	97,318	1,460	3,893	(39)	8,846	111,478	Office and hospital equipment
Aset tetap dalam penyelesaian	1,611,428	-	792,044	-	(1,009,086)	1,394,386	Construction in progress
	<u>3,995,369</u>	<u>566,222</u>	<u>834,076</u>	<u>(2,662)</u>	<u>-</u>	<u>5,393,005</u>	
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan	(245,631)	(28,202)	(19,718)	574	-	(292,977)	Buildings
Mesin dan peralatan	(849,874)	(26,273)	(111,575)	2,049	-	(985,673)	Machinery and equipment
Kendaraan	(29,094)	(4,035)	(8,327)	-	-	(41,456)	Vehicles
Peralatan kantor dan rumah sakit	(67,377)	(1,359)	(16,598)	-	-	(85,334)	Office and hospital equipment
	<u>(1,191,976)</u>	<u>(59,869)</u>	<u>(156,218)</u>	<u>2,623</u>	<u>-</u>	<u>(1,405,440)</u>	
Nilai buku	<u>2,803,393</u>					<u>3,987,565</u>	Book value
31 Desember/December 2013							
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Akuisisi/ <i>Acquisitions</i>	Penambahan/ <i>Additions*</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Transfer/ <i>Transfers</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan							Cost
Tanah	110,425	-	26,182	-	-	136,607	Land
Bangunan	418,672	-	3,947	(4,237)	29,131	447,513	Buildings
Mesin dan peralatan	1,174,224	-	60,278	(45,363)	441,940	1,631,079	Machinery and equipment
Kendaraan	61,104	-	12,024	(1,704)	-	71,424	Vehicles
Peralatan kantor dan rumah sakit	71,063	-	2,477	(938)	24,716	97,318	Office and hospital equipment
Aset tetap dalam penyelesaian	1,172,854	-	934,361	-	(495,787)	1,611,428	Construction in progress
	<u>3,008,342</u>	<u>-</u>	<u>1,039,269</u>	<u>(52,242)</u>	<u>-</u>	<u>3,995,369</u>	
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan	(233,038)	-	(16,794)	4,201	-	(245,631)	Buildings
Mesin dan peralatan	(840,904)	-	(54,333)	45,363	-	(849,874)	Machinery and equipment
Kendaraan	(21,288)	-	(9,510)	1,704	-	(29,094)	Vehicles
Peralatan kantor dan rumah sakit	(59,665)	-	(8,644)	932	-	(67,377)	Office and hospital equipment
	<u>(1,154,895)</u>	<u>-</u>	<u>(89,281)</u>	<u>52,200</u>	<u>-</u>	<u>(1,191,976)</u>	
Nilai buku	<u>1,853,447</u>					<u>2,803,393</u>	Book value

* Termasuk selisih penjabaran laporan keuangan entitas anak yang tidak material untuk Grup

* Includes difference on translation of financial statements of subsidiary which is immaterial to the Group

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/64 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan dibebankan ke:

	<u>2014</u>
Beban pokok penjualan	77,459
Beban di luar beban pokok penjualan	<u>78,759</u>
	<u>156,218</u>

Jumlah beban penyusutan tersebut sudah termasuk penyusutan atas selisih nilai wajar dengan nilai buku aset bersih teridentifikasi setelah tanggal akuisisi sampai 31 Desember 2014.

Jumlah tercatat bruto aset tetap yang pada 31 Desember 2014 sudah disusutkan penuh tetapi masih digunakan oleh Grup adalah sebesar:

	<u>2014</u>
Bangunan	137,096
Mesin dan peralatan	414,876
Peralatan kantor dan rumah sakit	54,321
Kendaraan	<u>13,650</u>
	<u>619,943</u>

Aset tetap tertentu termasuk alat tambang utama yang berada di Area Pertambangan Tanjung Enim, Pelabuhan Kertapati, Pelabuhan Tarahan, Pelabuhan Teluk Bayur, Area Pertambangan Ombilin, Unit Pengusahaan Briket dan beberapa lokasi lain yang memiliki total nilai sebesar Rp3,3 triliun telah diasuransikan pada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) untuk *property all risks* dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp5,2 triliun untuk periode 31 Desember 2014 sampai dengan 31 Desember 2015.

Manajemen berkeyakinan bahwa pertanggungan asuransi tersebut sudah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi akibat risiko-risiko yang mungkin terjadi.

Jika aset tetap dicatat sebesar nilai wajar maka jumlahnya adalah sebesar:

	<u>2014</u>	
	<u>Nilai buku/ Book value</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>
Tanah	63,037	1,299,056
Bangunan	243,727	377,520
Mesin dan peralatan	<u>1,475,766</u>	<u>2,342,343</u>
Jumlah	<u>1,782,530</u>	<u>4,018,919</u>

15. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation was charged to:

	<u>2013</u>
	55,530
	<u>33,751</u>
	<u>89,281</u>

Depreciation expense includes the depreciation of differences between fair value and book value of identifiable net assets after acquisition date up to 31 December 2014.

The gross amount of fully depreciated fixed assets as at 31 December 2014 which were still being used by the Group amounted to:

	<u>2013</u>
	131,547
	413,541
	-
	<u>13,649</u>
	<u>558,737</u>

Certain fixed assets, including the main mining equipment located in the Tanjung Enim Mine Area, Kertapati Port, Tarahan Port, Teluk Bayur Port, Ombilin Mine Area, Coal Briquette Operating Unit, and several other locations amounting to Rp3.3 trillion were insured with PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) for *property all risks* with the sum insured amounting to Rp5.2 trillion for the period of 31 December 2014 to 31 December 2015.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

If fixed assets were stated on a fair value basis, the amounts would be as follows:

	<u>2013</u>	
	<u>Nilai buku/ Book value</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>
	41,436	733,555
	192,479	341,965
	<u>777,562</u>	<u>1,711,192</u>
Jumlah	<u>1,011,477</u>	<u>2,786,712</u>

Land
Buildings
Machinery and
equipment

Total

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/65 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Selain tanah, bangunan, dan mesin dan peralatan tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya. Nilai wajar aset tetap di atas merupakan aset tetap milik Perusahaan dan tidak termasuk nilai wajar aset tetap milik entitas anak yang tidak signifikan bagi Grup. Nilai wajar aset tetap berdasarkan laporan penilai independen dari Kantor Jasa Penilai Publik Amin, Nirwan, Alfiantori dan Rekan tanggal 10 Pebruari 2015.

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang masih belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan:

15. FIXED ASSETS (continued)

There is no significant difference between the fair value and carrying value of fixed assets, other than land, buildings, and machinery and equipment. Fair value of the fixed assets above represents the Company's fixed assets and does not include fixed assets of subsidiaries which are not significant to the Group. The fair value of fixed assets is based on appraisal report from Kantor Jasa Penilai Publik Amin, Nirwan, Alfiantori and Partners dated 10 February 2015.

Construction in progress represents projects that have not been completed at the date of the statements of financial position:

31 Desember/December 2014

Aset dalam penyelesaian yang belum selesai pada tanggal neraca/ Construction in progress as at the balance sheet date	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs	Estimasi tanggal penyelesaian/ Estimated completion date
Fasilitas pembongkaran gerbong batubara/ <i>Coal wagon unloading facility*</i>	92.46%	1,123,829	Maret/March 2015
Ekstension fasilitas penanganan batubara di Tanjung Enim/ <i>Extension of coal handling facilities at Tanjung Enim</i>	45.51%	199,982	Oktober/October 2015
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari nilai aset dalam penyelesaian)/ <i>Others (each below 5% of construction in progress)</i>	12.2%-74.3%	<u>70,575</u>	Maret/March 2015 - September 2016
Nilai buku/<i>Book value</i>		<u>1,394,386</u>	

^{*}) Pada bulan April 2014, sebagian tahapan dari proyek telah dikapitalisasi sebagai aset tetap sebesar Rp622,1 miliar. Tahapan pekerjaan yang belum selesai adalah fasilitas pembongkaran batubara di pelabuhan.

^{*}) In April 2014, the project has been partially capitalised amounting to Rp622.1 billion. The incomplete progress is related to coal handling facilities at the port.

31 Desember/December 2013

Aset dalam penyelesaian yang belum selesai pada tanggal neraca/ Construction in progress as at the balance sheet date	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs	Estimasi tanggal penyelesaian/ Estimated completion date
Fasilitas pembongkaran gerbong batubara/ <i>Coal wagon unloading facility</i>	88.95%	1,143,403	Agustus/August 2014
PLTU 2x8 MW Tarahan	95.85%	218,968	Juni/June 2014
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari nilai aset dalam penyelesaian)/ <i>Others (each below 5% of construction in progress)</i>	5%-95%	<u>249,057</u>	Januari/January 2014 - September 2016
Nilai buku/<i>Book value</i>		<u>1,611,428</u>	

Penyelesaian proyek fasilitas pembongkaran gerbong batubara di Tarahan mengalami keterlambatan yang disebabkan oleh perubahan rencana manajemen untuk meningkatkan kapasitas fasilitas penanganan batubara dari 150.000 ton bobot mati menjadi 205.000 ton bobot mati.

The completion of the coal wagon unloading facility in Tarahan was delayed due to a change in management's plan to increase capacity of coal handling facilities from 150,000 deadweight tonnes to 205,000 deadweight tonnes.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/66 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. PROPERTI PERTAMBANGAN

16. MINING PROPERTIES

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Nilai perolehan	199,063	199,063	<i>Acquisition cost</i>
Akumulasi amortisasi awal tahun	(68,878)	(44,727)	<i>Accumulated amortisation at the beginning of the year</i>
Beban amortisasi tahun berjalan	(19,330)	(24,151)	<i>Current year amortisation expenses</i>
Penurunan nilai tahun berjalan	<u>(51,085)</u>	<u>-</u>	<i>Current year impairment</i>
	<u>59,770</u>	<u>130,185</u>	

Properti pertambangan merupakan saldo yang timbul karena akuisisi kepemilikan atas IPC sebagai akibat dari penilaian wajar atas cadangan batubara yang diperoleh pada tanggal akuisisi.

Mining properties represent the balance arising from the acquisition of ownership in IPC, as a result of the fair valuation of the coal reserve acquired at the date of acquisition.

Jumlah terpulihkan unit penghasil kas dinilai dengan metode nilai pakai. Perhitungan ini menggunakan proyeksi arus kas sebelum pajak berdasarkan rencana produksi dan penjualan dengan periode proyeksi hingga akhir umur tambang. Rencana produksi pada proyeksi arus kas ini tidak melampaui cadangan tertambang dan akhir periode izin tambang.

The recoverable amount of the cash generating unit is determined based on the value-in-use method. These calculations use pre-tax cash flow projections based on production and sales plans and projections until the end of mine life. Production plans used in the projections do not exceed mineable reserves or the end of the period of the mining right.

Nilai pakai diprediksi melalui arus kas masa depan yang akan dihasilkan oleh suatu bisnis. Perhitungan arus kas diskontoan meliputi proyeksi arus kas dan mendiskontokannya menjadi nilai kini. Proses pendiskontoan menggunakan tingkat pengembalian yang sesuai dengan risiko terkait dengan bisnis atau aset dan nilai waktu uang.

Value-in-use is based on the fair value of the estimated future cash flows that a business will generate going forward. A discounted cash flow calculation was used, which involved projecting cash flows and discounting them back to present value. The discounting process uses a rate of return that is commensurate with the risk associated with the business or asset and the time value of money.

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan jumlah yang dapat dipulihkan pada 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The key assumptions used for the recoverable amount calculation as at 31 December 2014 and 2013 are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Tingkat kenaikan harga batubara	2% - 3.92%	2%	<i>Rate of coal price increase</i>
Tingkat kenaikan biaya per unit	2%	2%	<i>Rate of cost per unit increase</i>
Tingkat diskonto	12.96%	12.25%	<i>Discount rate</i>

Manajemen menentukan asumsi utama berdasarkan kombinasi pengalaman masa lalu dan sumber eksternal.

Management determined the key assumptions based on a combination of past experience and external sources.

Penurunan nilai properti pertambangan atas investasi Grup di IPC secara umum disebabkan oleh penurunan prediksi harga batubara masa depan selama umur tambang dimana IPC beroperasi.

The impairment in mining properties from the Group's investment in IPC is triggered primarily by the decrease in the forecast coal price during the remaining mine life of IPC's operations.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/67 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. TANAMAN PERKEBUNAN

Pada tanggal 31 Desember 2014, seluruh aset tanaman perkebunan yang dimiliki Grup berasal dari BSP. Grup, melalui BMI, entitas anak, melakukan akuisisi terhadap 99,99% kepemilikan saham BSP pada tanggal 17 Oktober 2014 (lihat Catatan 5).

Mutasi nilai menurut jenis tanaman adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 2014							
Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Akuisisi/ <i>Acquisitions</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Pengurangan/ <i>Disposal</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>		
Harga perolehan						Cost	
Tanaman						<i>Mature</i>	
menghasilkan	-	325,757	-	572	326,329	<i>plantations</i>	
Tanaman belum						<i>Immature</i>	
menghasilkan	-	1.542	247	(572)	1.217	<i>plantations</i>	
	-	327,299	247	-	327,546		
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation	
Tanaman						<i>Mature</i>	
menghasilkan	-	(19.718)	(4.862)	-	(24.580)	<i>plantations</i>	
Nilai buku	==				302,966	Book value	

Seluruh penyusutan tanaman menghasilkan sebesar Rp4,9 miliar dialokasikan ke beban pokok penjualan (2013: nihil).

Status area aset tanaman telah memiliki legalitas perizinan.

Pada tanggal 31 Desember 2014, seluruh tanaman perkebunan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Wahana Tata terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh kebakaran, wabah penyakit, dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp125 miliar, yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

18. UTANG USAHA

Utang usaha terdiri dari:

	2014	2013	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rupiah	339,826	327,822	<i>Rupiah</i>
Dolar AS	103,386	117,927	<i>US Dollar</i>
Euro	102	4,014	<i>Euro</i>
	443,314	449,763	
Pihak berelasi (lihat Catatan 33a)			<i>Related parties (see Note 33a)</i>
Rupiah	91,080	22,116	<i>Rupiah</i>
Dolar AS	11,111	-	<i>US Dollar</i>
	102,191	22,116	
Total utang usaha	== 545,505 ==	== 471,879 ==	<i>Total trade payables</i>

17. PLANTATIONS

As at 31 December 2014, all plantation assets owned by the Group are BSP's assets. The Group acquired 99.99% of BSP's shares on 17 October 2014, through BMI, a subsidiary of the Group (see Note 5).

Movement based on plant type is as follows:

All depreciation of mature plantations in the amount of Rp4.9 billion is allocated to cost of revenue (2013: nil).

The plantation area has the necessary legal licenses for its operations.

As of 31 December 2014, the entire plantation crops were insured with PT Asuransi Wahana Tata against losses caused by fire, disease, and other risks to the insured amounting to Rp125 billion, which management believes adequate to cover losses arising from such risks.

18. TRADE PAYABLES

Trade payables consist of the following:

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/68 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. UTANG USAHA (lanjutan)

Utang usaha berasal dari pembelian barang dan jasa. Tidak terdapat utang kepada pihak ketiga yang nilainya memerlukan penyajian terpisah. Semua utang usaha berstatus lancar.

18. TRADE PAYABLES (continued)

The trade payables arose from the purchase of goods and services. There are no payables to third parties which meet the threshold for separate disclosure. All trade payables are current.

19. BEBAN AKRUAL

a. Beban akrual

Beban akrual terdiri dari:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Jasa penambangan	419,527	447,940
Aset dalam penyelesaian	268,632	134,789
Jasa angkutan kereta api	224,267	193,113
Sewa alat berat	83,021	89,984
Beban pengembangan tangguhan	79,268	79,268
Lainnya (masing-masing di bawah Rp20.000)	<u>129,050</u>	<u>136,971</u>
	<u><u>1,203,765</u></u>	<u><u>1,082,065</u></u>

b. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek terdiri dari akrual bonus karyawan dan tantiem sebesar Rp236.056 (2013: Rp261.797).

Lihat Catatan 33 untuk rincian saldo kepada pihak berelasi.

19. ACCRUED EXPENSES

a. Accrued expenses

Accrued expenses consist of the following:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Jasa penambangan	419,527	447,940
Aset dalam penyelesaian	268,632	134,789
Jasa angkutan kereta api	224,267	193,113
Sewa alat berat	83,021	89,984
Beban pengembangan tangguhan	79,268	79,268
Lainnya (masing-masing di bawah Rp20.000)	<u>129,050</u>	<u>136,971</u>
	<u><u>1,203,765</u></u>	<u><u>1,082,065</u></u>

b. Short-term employee benefits liabilities

Short-term employee benefits liabilities consist of employee bonus and tantiem accrual amounting to Rp236,056 (2013: Rp261,797).

See Note 33 for details of related party balances.

20. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Pajak penghasilan badan	378,024	292,384
Pajak lain-lain:		
Pajak Bumi dan Bangunan* ("PBB")	34,974	34,974
Pasal 4 (2)*	194	-
Pasal 23/26*	56,362	19,418
Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	<u>35</u>	<u>170</u>
	<u>469,589</u>	<u>346,946</u>
Dikurangi:		
Bagian lancar	<u>(238,996)</u>	<u>(285,155)</u>
Pajak dibayar di muka - bagian tidak lancar	<u>230,593</u>	<u>61,791</u>

* Dalam proses keberatan dan banding, lihat Catatan 20f.

20. TAXATION

a. Prepaid taxes

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Pajak penghasilan badan	378,024	292,384
Pajak lain-lain:		
Pajak Bumi dan Bangunan* ("PBB")	34,974	34,974
Pasal 4 (2)*	194	-
Pasal 23/26*	56,362	19,418
Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	<u>35</u>	<u>170</u>
	<u>469,589</u>	<u>346,946</u>
Dikurangi:		
Bagian lancar	<u>(238,996)</u>	<u>(285,155)</u>
Pajak dibayar di muka - bagian tidak lancar	<u>230,593</u>	<u>61,791</u>

* In tax objection and appeal process, see Note 20f.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/69 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pajak penghasilan badan	1,755	82,620	Corporate income tax
Pajak lain-lain:			Other taxes:
Pasal 21	40,820	84,959	Article 21
Pasal 23/26	16,929	6,933	Article 23/26
Pasal 15	116	95	Article 15
PPN	5,219	12,122	VAT
PBB	-	25,120	PBB
Jumlah utang pajak	<u>64,839</u>	<u>211,849</u>	Total taxes payable

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expenses

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Konsolidasian			Consolidated
- Beban pajak kini – non final	568,270	577,266	Current tax expense – non final -
- Beban/(manfaat) pajak tangguhan	<u>33,713</u>	<u>(18,159)</u>	Deferred tax expense/(benefit) -
	601,983	559,107	
- Beban pajak kini – final	<u>53,529</u>	<u>47,974</u>	Current tax expenses – final -
Jumlah beban pajak penghasilan	<u>655,512</u>	<u>607,081</u>	Total income tax expenses

Pajak atas laba Grup sebelum pajak berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak terhadap laba pada entitas konsolidasian dalam jumlah sebagai berikut:

The tax on the Group's profit before tax differs from the theoretical amount that would arise using the weighted average tax rate applicable to profits of the consolidated entities as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	<u>2,674,726</u>	<u>2,461,362</u>	Consolidated profit before income tax
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	668,682	615,341	Tax calculated at applicable tax rate
Dampak pajak penghasilan pada:			Effect of income tax on:
- Bagian laba bersih dari entitas pengendalian bersama	(36,396)	(18,720)	Share in net profit of - joint ventures
- Penghasilan tidak kena pajak	(66,912)	(61,833)	Income not subject to tax -
- Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	<u>36,609</u>	<u>24,319</u>	Expenses not - deductible for tax purposes
Beban pajak penghasilan kini – non final	601,983	559,107	Current income tax expense – non final
Beban pajak penghasilan kini – final	<u>53,529</u>	<u>47,974</u>	Current income tax expenses – final
Beban pajak penghasilan kini konsolidasian	<u>655,512</u>	<u>607,081</u>	Consolidated current income tax expense

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/70 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expenses (continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak Perusahaan dengan penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before income tax of the Company and the Company's estimated taxable income for the years ended 31 December 2014 and 2013 is as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	2,674,726	2,461,362	Consolidated profit before income tax
Dikurangi:			Less:
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	(34,762)	(104,736)	Profit before income tax of subsidiaries
Disesuaikan dengan jurnal eliminasi konsolidasi	<u>138,257</u>	<u>33,433</u>	Adjusted with consolidation elimination entries
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	<u>2,778,221</u>	<u>2,390,059</u>	Profit before income tax of the Company
Penyesuaian pajak:			Fiscal adjustments:
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	(33,638)	900	Provision for environmental reclamation and mine closure
Liabilitas imbalan pascakerja	(47,221)	38,315	Post-employment benefits obligation
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	(93,579)	(26,977)	Difference between commercial and tax net book value of fixed assets
Amortisasi beban pengembangan tanggungan	(4,372)	10,000	Amortisation of deferred development expenditure
Penyisihan untuk persediaan usang dan penurunan nilai piutang	2,994	14,669	Provision for obsolete inventory and impairment of receivables
Beban kesejahteraan karyawan	34,831	30,527	Employee benefits in kind
Sumbangan	38,299	29,995	Donations
Pendapatan kena pajak final	(264,084)	(249,445)	Income subject to final tax
Bagian laba bersih dari entitas pengendalian bersama	(145,582)	(74,879)	Share in net income of joint ventures
Lain-lain	<u>(33,160)</u>	<u>28,127</u>	Others
	<u>(545,512)</u>	<u>(198,768)</u>	
Taksiran penghasilan kena pajak (Perusahaan)	<u>2,232,709</u>	<u>2,191,291</u>	Estimated taxable income (the Company)
Beban pajak penghasilan kini (Perusahaan)	558,177	547,823	Current income tax expense (the Company)
Dikurangi pembayaran pajak di muka (Perusahaan)	<u>(693,432)</u>	<u>(778,416)</u>	Less prepaid taxes (the Company)
Lebih bayar pajak penghasilan/badan (Perusahaan)	(135,255)	(230,593)	Overpayment of corporate income tax (the Company)
Lebih bayar pajak penghasilan badan (entitas anak)	<u>(12,176)</u>	<u>-</u>	Overpayment of corporate income tax (subsidiaries)
Lebih bayar pajak penghasilan badan (konsolidasian)	<u>(147,431)</u>	<u>(230,593)</u>	Overpayment of corporate income tax (consolidated)

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/71 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expenses (continued)

Perhitungan beban pajak penghasilan kini dilakukan berdasarkan taksiran pendapatan kena pajak. Nilai tersebut mungkin disesuaikan ketika SPT Tahunan disampaikan ke Direktorat Jenderal Pajak ("DJP").

Current income tax calculations are based on the estimated taxable income. The amounts may be adjusted when an annual tax return is filed to the Directorate General of Tax ("DGT").

d. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan

d. Deferred tax assets/(liabilities)

	2013	Dibebankan/ (dikreditkan) pada laporan laba-rugi konsolidasian/ <i>Charged/ (credited) to consolidated statements of income</i>	Dibebankan/ (dikreditkan) pada ekuitas <i>Charged/ (credited) to equity</i>	Akuisisi/ <i>Acquisition</i>	2014	
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Liabilitas imbalan pascakerja	435,796	(13,052)	(33,366)	1,247	390,625	Post-employment benefits obligation
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	67,539	(8,271)	-	-	59,268	Provision for environmental reclamation and mine closure
Penyisihan penurunan nilai piutang	11,086	1,817	-	-	12,903	Provision for impairment of trade receivables
Penyisihan untuk persediaan usang	11,751	749	-	-	12,500	Provision for obsolete inventory
Penyisihan persediaan tidak produktif	2,982	-	-	-	2,982	Provision for non-productive inventories
Penyisihan lain-lain	22,204	3,137	-	-	25,341	Other provisions
	551,358	(15,620)	(33,366)	1,247	503,619	
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	(11,942)	(4,905)	-	-	(16,847)	Unrecognised deferred tax assets
Jumlah aset pajak tangguhan	539,416	(20,525)	(33,366)	1,247	486,772	Total deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Amortisasi beban pengembangan tangguhan	(1,753)	586	-	(147,724)	(148,891)	Amortisation of deferred development expenditure
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	9,125	(32,487)	-	(14,415)	(37,777)	Difference between commercial and tax net book value of fixed assets
Properti pertambangan	(32,546)	17,603	-	-	(14,943)	Mining properties
Perbedaan nilai buku tanaman perkebunan komersial dan fiskal	-	1,184	-	(58,318)	(57,134)	Difference between commercial and tax net book value of plantations
Penyisihan lain-lain	-	(74)	-	(5)	(79)	Other provisions
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(25,174)	(13,188)	-	(220,462)	(258,824)	Total deferred tax liabilities
Jumlah aset pajak tangguhan, neto	514,242	(33,713)	(33,366)	(219,215)	227,948	Deferred tax assets, net

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/72 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

d. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax assets/(liabilities) (continued)

	<u>2012</u>	Dibebankan/ (dikreditkan) pada laporan laba-rugi konsolidasian/ <i>Charged/ (credited) to consolidated statements of income</i>	Dibebankan/ (dikreditkan) pada ekuitas <i>Charged/ (credited) to equity</i>	<u>2013</u>	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	67,278	261	-	67,539	<i>Provision for environmental reclamation and mine closure</i>
Penyisihan untuk persediaan usang	8,078	3,673	-	11,751	<i>Provision for obsolete inventory</i>
Penyisihan persediaan tidak produktif	2,982	-	-	2,982	<i>Provision for non-productive inventories</i>
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	18,095	(8,970)	-	9,125	<i>Difference between commercial and tax net book value of fixed assets</i>
Penyisihan penurunan nilai piutang	11,050	36	-	11,086	<i>Provision for impairment of trade receivables</i>
Liabilitas imbalan pascakerja	576,828	9,579	(150,611)	435,796	<i>Post-employment benefits obligation</i>
Penyisihan lain-lain	<u>13,651</u>	<u>8,553</u>	<u>-</u>	<u>22,204</u>	<i>Other provisions</i>
	697,962	13,132	(150,611)	560,483	
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	<u>(8,431)</u>	<u>(3,511)</u>	<u>-</u>	<u>(11,942)</u>	<i>Unrecognised deferred tax assets</i>
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>689,531</u>	<u>9,621</u>	<u>(150,611)</u>	<u>548,541</u>	<i>Total deferred tax assets</i>
Liabilitas pajak tangguhan					Deferred tax liabilities
Amortisasi beban pengembangan tangguhan	(4,253)	2,500	-	(1,753)	<i>Amortisation of deferred development expenditure</i>
Properti pertambangan	<u>(38,584)</u>	<u>6,038</u>	<u>-</u>	<u>(32,546)</u>	<i>Mining properties</i>
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	<u>(42,837)</u>	<u>8,538</u>	<u>-</u>	<u>(34,299)</u>	<i>Total deferred tax liabilities</i>
Aset pajak tangguhan, neto	<u>646,694</u>	<u>18,159</u>	<u>(150,611)</u>	<u>514,242</u>	<i>Deferred tax assets, net</i>
Analisis aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:					<i>The analysis of deferred tax assets is as follows:</i>
	<u>2014</u>		<u>2013</u>		
Aset pajak tangguhan yang akan dipulihkan dalam 12 bulan	39,981		37,177		<i>Deferred tax assets to be recovered within 12 months</i>
Aset pajak tangguhan yang akan dipulihkan setelah 12 bulan	<u>446,791</u>		<u>511,364</u>		<i>Deferred tax assets recovered after more than 12 months</i>
	<u>486,772</u>		<u>548,541</u>		
Liabilitas pajak tangguhan yang akan dipulihkan dalam 12 bulan	(4,061)		(1,753)		<i>Deferred tax liabilities to be recovered within 12 months</i>
Liabilitas pajak tangguhan yang akan dipulihkan setelah 12 bulan	<u>(254,763)</u>		<u>(32,546)</u>		<i>Deferred tax liabilities recovered after more than 12 months</i>
	<u>(258,824)</u>		<u>(34,299)</u>		
Aset pajak tangguhan, neto	<u>227,948</u>		<u>514,242</u>		<i>Deferred tax assets, net</i>
Seluruh liabilitas pajak tangguhan merupakan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan.					<i>All deferred tax liabilities represent deferred tax liabilities of the Company.</i>

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/73 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup mempunyai aset pajak tangguhan yang tidak diakui atas perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal, penyisihan untuk persediaan usang, dan penyisihan penurunan nilai piutang dari anak Perusahaan yang merugi.

e. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, perusahaan yang berada di dalam Grup menghitung, menetapkan, membayar dan melaporkan sendiri jumlah pajak yang terutang. DJP dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak tanggal terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal.

Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

f. Surat Ketetapan Pajak

PBB

Perusahaan tidak menyetujui Surat Ketetapan Pajak ("SKP") dari Kantor Pelayanan Pajak ("KPP") Prabumulih yang diterima pada bulan Nopember 2014 atas Pajak Bumi dan Bangunan ("PBB") tahun 2009 senilai Rp98,124 miliar dan pada bulan Desember 2014 atas PBB tahun 2010 senilai Rp97,829 miliar. Pada tanggal 17 Januari 2015, Perusahaan telah mengajukan surat keberatan atas seluruh nilai kurang bayar PBB kepada KPP Prabumulih yang menyatakan jumlah PBB tidak disetujui oleh Perusahaan adalah sebesar Rp195,953 miliar dari dua tahun pajak tersebut. Sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum mendapatkan keputusan dari Kantor Wilayah ("Kanwil") DJP Sumatera Selatan dan Kepulauan Bangka Belitung ("Sumsel Babel") atas surat keberatan pajak tersebut.

20. TAXATION (continued)

d. Deferred tax assets/(liabilities) (continued)

On 31 December 2014 and 2013, Group has unrecognised deferred tax asset for difference between commercial and tax net book value of fixed assets, provision for obsolete inventory, and provision for impairment of trade receivables from subsidiaries which suffered loss.

e. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the companies within the Group submit tax returns on the basis of self-assessment. The DGT may assess and amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier.

There are new rules applicable to the fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

f. Tax Assessment Letters

PBB

The Company disagrees with the tax assessment letters from the Tax Office ("KPP") Prabumulih for PBB for the year 2009 amounting to Rp98.124 billion which was received in November 2014 and PBB for the year 2010 amounting to Rp97.829 billion which was received in December 2014. On 17 January 2015, the Company filed a tax objection letter to KPP Prabumulih which stated the disagreement with the PBB for those two years amounting to Rp195.953 billion. As at the date of these consolidated financial statements, the Company has not received an objection decision letter from the Regional Tax Office ("RTO") DJP South Sumatra and Kepulauan Bangka Belitung ("Sumsel Babel").

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/74 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

PBB (lanjutan)

Perusahaan tidak menyetujui Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang ("SPPT") PBB sektor pertambangan dari KPP Prabumulih tertanggal 30 April 2014 yang diterima pada bulan September 2014 dan dari KPP Lahat tertanggal 23 Mei 2014 yang diterima pada bulan Oktober 2014 atas PBB tahun 2014 untuk "SPPT onshore" Muara Enim sejumlah Rp1,112 miliar dan "SPPT Tubuh Bumi" Muara Enim sebesar Rp83,043 miliar dan atas PBB tahun 2014 untuk "SPPT onshore" Lahat sejumlah Rp0,281 miliar dan "SPPT Tubuh Bumi" Lahat sebesar Rp34,155 miliar. Pada tanggal 2 Desember 2014, Perusahaan mengajukan surat keberatan atas PBB Tubuh Bumi kepada KPP Prabumulih dan KPP Lahat yang menyatakan bahwa PBB yang tidak disetujui adalah sebesar Rp83,043 miliar dan Rp34,155 miliar. Sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum mendapatkan keputusan dari Kanwil Sumsel Babel atas SKP tersebut.

Perusahaan tidak menyetujui SKP dari KPP Pratama Prabumulih senilai Rp308,224 miliar yang diterima pada bulan Desember 2013 atas PBB tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008. Pada tanggal 20 Januari 2014, Perusahaan telah mengajukan surat keberatan atas seluruh nilai kurang bayar PBB kepada KPP Prabumulih yang menyatakan jumlah PBB yang tidak disetujui oleh Perusahaan adalah sebesar Rp308,224 miliar. Pada tanggal 23 Desember 2014, Kanwil Sumsel Babel menerbitkan Surat Keputusan Keberatan Pajak ("SKKP") yang menolak seluruh keberatan pajak. Atas hasil SKKP tersebut, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak Jakarta pada tanggal 13 Februari 2015. Sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum mendapatkan keputusan banding dari Pengadilan Pajak Jakarta.

Perusahaan tidak menyetujui SPPT PBB Sektor Pertambangan dari KPP Prabumulih dan KPP Lahat yang diterima pada bulan Mei 2013 atas PBB untuk "SPPT Tubuh Bumi" untuk tahun 2013 sejumlah Rp72,144 miliar dan Rp15,848 miliar. Pada tanggal 25 Oktober 2013, Perusahaan mengajukan surat keberatan pajak kepada KPP Prabumulih dan KPP Lahat yang menyatakan bahwa jumlah PBB yang tidak disetujui adalah sebesar Rp 71,315 miliar dan Rp15,599 miliar. Pada tanggal 16 Juli 2014 dan 30 Mei 2014, Kanwil Sumsel Babel menerbitkan SKKP yang menolak seluruh keberatan PBB di wilayah Muara Enim dan Lahat. Atas hasil SKKP tersebut, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak Jakarta pada tanggal 22 Agustus 2014. Sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum mendapatkan keputusan banding dari Pengadilan Pajak Jakarta.

20. TAXATION (continued)

f. Tax Assessment Letters (continued)

PBB (continued)

The Company disagrees with the Notification of Tax Due ("NoTD") letters dated 30 April 2014 and 23 May 2014 from KPP Prabumulih and KPP Lahat which were received in September and October 2014 respectively regarding PBB year 2014 for the mining sector for "SPPT onshore" and "SPPT underground" in Muara Enim amounting to Rp1.112 billion and Rp83.043 billion respectively and in Lahat amounting to Rp0.281 billion and Rp34.155 billion respectively. On 2 December 2014, the Company filed a PBB objection for the underground notification to KPP Prabumulih and KPP Lahat which stated the disagreement with the PBB amounting to Rp83.043 billion and Rp34.155 billion. As at the date of these consolidated financial statements, the Company has not received an objection decision letter from the RTO Sumsel Babel.

The Company disagrees with the tax assessment letters received in December 2013 amounting to Rp308.224 billion from KPP Pratama Prabumulih for PBB years 2004, 2005, 2006, 2007 and 2008. On 20 January 2014, the Company filed a tax objection letter to KPP Prabumulih which stated the disagreement with the PBB amounting to Rp308.224 billion. On 23 December 2014, RTO Sumsel Babel issued an objection decision letter which wholly rejected the tax objection. Based on the objection decision letter, the Company filed a tax appeal to the Jakarta Tax Court on 13 February 2015. As at the date of these consolidated financial statements, the Company has not received the Jakarta Tax Court decision.

The Company disagrees with the NoTD letter from KPP Prabumulih and KPP Lahat received in May 2013 regarding PBB for the mining sector on "underground activities" in 2013 amounting to Rp72.144 billion and Rp15.848 billion. On 25 October 2013, the Company filed a PBB objection to KPP Prabumulih and KPP Lahat which stated the disagreement with the PBB amounting to Rp71.315 billion and Rp15.599 billion. On 16 July 2014 and 30 May 2014, RTO Sumsel Babel issued an objection decision letter which wholly rejected the tax objection for PBB in Muara Enim and Lahat areas. Based on the objection decision letter, the Company filed a tax appeal to the Jakarta Tax Court on 22 August 2014. As at the date of issue of these consolidated financial statements, the Company has not received the Jakarta Tax Court decision.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/75 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

f. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

f. Tax Assessment Letters (continued)

PBB (lanjutan)

PBB (continued)

Perusahaan tidak menyetujui SPPT PBB Sektor Pertambangan dari KPP Prabumulih dan KPP Lahat yang diterima pada bulan Agustus 2012 atas PBB tahun 2012 sebesar Rp132,286 miliar dan Rp23,176 miliar untuk wilayah Muara Enim dan Lahat. Pada tanggal 19 Oktober 2012, Perusahaan telah mengajukan surat keberatan pajak kepada KPP Prabumulih dan KPP Lahat yang menyatakan bahwa jumlah PBB yang tidak disetujui adalah sebesar Rp78,353 miliar dan Rp7,023 miliar. Pada tanggal 21 Oktober 2013, Kanwil Sumsel Babel telah menerbitkan SKKP yang menerima sebagian keberatan PBB sektor pertambangan untuk wilayah Muara Enim sehingga PBB terutang tahun 2012 diturunkan menjadi Rp119,190 miliar untuk Muara Enim dan menjadi Rp20,762 miliar untuk Lahat. Dari hasil SKKP tersebut, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak Jakarta pada tanggal 11 Desember 2013 sesuai dengan nilai keberatan sebelumnya. Sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan ini, Perusahaan belum menerima keputusan banding dari Pengadilan Pajak Jakarta.

The Company disagrees with NoTD letters from KPP Prabumulih and KPP Lahat received in August 2012 regarding PBB for the mining sector in 2012 amounting to Rp132.286 billion and Rp23.176 billion for the Muara Enim and Lahat areas. On 19 October 2012, the Company filed tax objection letters to KPP Prabumulih and KPP Lahat which stated disagreement with the PBB amounting to Rp78.353 billion and Rp7.023 billion. On 21 October 2013, RTO Sumsel Babel issued an objection decision letter which partially accepted the PBB objection for the mining sector in Muara Enim area, thus the payable amount of PBB in 2012 was reduced to Rp119.190 billion for Muara Enim and Rp20.762 billion for Lahat. Pursuant to the objection decision letter, the Company filed a tax appeal to the Jakarta Tax Court on 11 December 2013 based on the previous tax objection letter. As at the date of these consolidated financial statements, the Company has not received the Jakarta Tax Court decision.

Perusahaan tidak menyetujui SPPT PBB Sektor Pertambangan dari KPP Prabumulih dan KPP Lahat yang diterima pada Agustus 2011 atas PBB tahun 2011 di wilayah Muara Enim dan Lahat sebesar Rp109,116 miliar dan Rp18,603 miliar. Perusahaan telah mengajukan surat keberatan pajak kepada KPP Prabumulih dan KPP Lahat pada tanggal 3 Oktober 2011 untuk objek pajak di Muara Enim dan Lahat tanggal 19 Oktober 2012 untuk objek pajak di Lahat dengan nilai yang tidak disetujui sebesar Rp75,325 miliar dan Rp6,490 miliar. Pada tanggal 12 Juli 2012, Kanwil Sumsel Babel menerbitkan SKKP yang menyatakan bahwa keberatan pajak Perusahaan kepada KPP Prabumulih diterima sebagian dan PBB terutang tahun 2011 menjadi sebesar Rp106,822 miliar. Atas hasil SKKP tersebut, Perusahaan memutuskan untuk mengajukan banding ke Pengadilan Pajak Jakarta pada tanggal 12 Oktober 2012 untuk objek pajak di Muara Enim dan 19 Oktober 2012 untuk objek pajak di Lahat sesuai dengan surat keberatan yang dikirimkan sebelumnya. Pada tanggal 28 Januari 2013, pengajuan banding untuk PBB di Lahat sejumlah Rp6,490 miliar ditolak oleh Pengadilan Pajak Jakarta dikarenakan tidak memenuhi persyaratan administrasi. Sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum menerima keputusan banding dari Pengadilan Pajak Jakarta atas SPPT untuk PBB wilayah Muara Enim.

The Company disagrees with NoTD letters from KPP Prabumulih and Lahat received in August 2011 regarding PBB for the mining sector in 2011 amounting to Rp109.116 billion and Rp18.603 billion for the Muara Enim and Lahat areas. The Company filed tax objection letters to KPP Prabumulih on 3 October 2011 for Muara Enim area and KPP Lahat on 19 October 2012 for Lahat area with disagreement amounting to Rp75.325 billion and Rp6.490 billion, respectively. On 12 July 2012, RTO Sumsel Babel has issued an objection decision letter which stated that the Company's objection letter to KPP Prabumulih NoTD was accepted partially and the payable amount for PBB in 2011 was reduced to Rp106.822 billion. Based on the objection decision letter, the Company decided to file a tax appeal to the Jakarta Tax Court on 12 October 2012 for the Muara Enim area and 19 October 2012 for the Lahat area based on the previous tax objection letter. On 28 January 2013, the tax appeal for Lahat area amounting to Rp6.490 billion was rejected by the Jakarta Tax Court since the administration requirement was not met. As at the date of these consolidated financial statements, the Company has not received the Jakarta Tax Court decision for the Muara Enim area.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/76 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Pemeriksaan pajak

Pemeriksaan pajak pada Perusahaan

Pada tanggal 24 Juli 2012, KPP Pratama Prabumulih menerbitkan surat No. 33/WPJ.03/KP.1105/2012 perihal Surat Perintah Pemeriksaan yang ditujukan kepada Perusahaan. Pada tahun 2012, proses pemeriksaan pajak untuk masa pajak tahun 2011 telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") No. 00002/201/II/313/2012 tanggal 7 Desember 2012 ditetapkan bahwa PPh pasal 21 Perusahaan kurang bayar sebesar Rp3,13 miliar. Perusahaan telah melakukan pembayaran atas kurang bayar tersebut tanggal 21 Desember 2012. Selain itu, berdasarkan SKPKB No. 00001/203/II/313/2012 ditetapkan PPh pasal 23 Perusahaan kurang bayar sebesar Rp38,6 miliar. Atas hal tersebut, Perusahaan telah mengajukan keberatan melalui surat No. 634.J/KU-02-02/XII/2012 tertanggal 20 Desember 2012 serta menyampaikan penjelasan dan bukti pendukung kepada Kanwil Sumsel Babel pada tanggal 8 Pebruari 2013.

Pada tanggal 30 Oktober 2013, Kanwil Sumsel Babel menerbitkan SKKP yang menolak seluruhnya keberatan PPh Pasal 23 yang diajukan. Atas hasil SKKP tersebut, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak Jakarta pada tanggal 29 Januari 2014. Sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum menerima keputusan banding dari Pengadilan Pajak Jakarta.

20. TAXATION (continued)

g. Tax audits

Tax audits of the Company

On 24 July 2012, the KPP Prabumulih issued letter No. 33/WPJ.03/KP.1105/2012 regarding the tax audit of the Company. During 2012, the tax audit for the year 2011 was completed. Based on Tax Underpayment Decision Letter ("SKPKB") No. 00002/201/II/313/2012 dated 7 December 2012, the Company's underpayment of income tax article 21 is Rp3.13 billion. The underpayment has been paid on 21 December 2012. Based on SKPKB No. 00001/203/II/313/2012, the Company's underpayment of income tax article 23 is Rp38.6 billion. For this matter, the Company has filed an objection letter No. 634.J/KU-02-02/XII/2012 dated 20 December 2012 and filed related supporting documents on 8 February 2013 to RTO Sumsel Babel.

On 30 October 2013, RTO Sumsel Babel have issued the objection decision letter which wholly rejected the filed objection for income tax article 23. Based on the objection decision letter, the Company filed a tax appeal to the Jakarta Tax Court on 29 January 2014. As at the date of these consolidated financial statements, the Company has not received the Jakarta Tax Court decision.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/77 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

**Pemeriksaan pajak pada Perusahaan
(lanjutan)**

Pada tanggal 21 Agustus 2014, Perusahaan menerima SKPKB dan Surat Tagihan Pajak ("STP") PPh tahun 2009, 2010, dan 2012 sebesar Rp86,201 miliar. Pada tanggal 19 September 2014, Perusahaan telah melunasi seluruh STP dan sebagian SKPKB yang disetujui Perusahaan sebesar Rp1,627 miliar. Pada tanggal 12 Nopember 2014, Perusahaan mengajukan keberatan atas SKPKB pajak penghasilan sebesar Rp84,574 miliar kepada KPP Prabumulih dengan rincian sebagai berikut:

	SKPKB			Jumlah/Total
	2009	2010	2012	
Pasal/Article 23	34,218	35,350	2,933	72,501
Pasal/Article 26	1,947	3,527	-	5,474
Pasal/Article 4 (2)	-	-	6,599	6,599
Jumlah/Total	36,165	38,877	9,532	84,574

Sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum mendapatkan keputusan dari Kanwil Sumsel Babel atas surat keberatan pajak tersebut.

Pemeriksaan pajak pada Perusahaan anak

Pada bulan Pebruari 2014, BBK, entitas anak, menerima SKP PBB tahun 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011 dan 2012 sebesar Rp8,168 miliar. Atas SKP ini, BBK telah mengajukan surat keberatan pajak kepada KPP Prabumulih pada bulan Maret 2014 dengan nilai yang tidak disetujui sebesar Rp8,168 miliar. Pada tanggal 23 Desember 2014, Kanwil Sumsel Babel menerbitkan SKKP yang menolak seluruhnya keberatan tersebut. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, BBK masih mempertimbangkan untuk mengajukan banding ke Pengadilan Pajak.

20. TAXATION (continued)

g. Tax audits (continued)

Tax audits of the Company (continued)

On 21 August 2014, the Company has received SKPKB and Tax Collection Letter ("STP") for income tax years 2009, 2010 and 2012 amounting to Rp86.201 billion. On 19 September 2014, the Company paid all STP and SKPKB which were partially agreed to by the Company amounting to Rp1.627 billion. On 12 November 2014, the Company filed tax objections to KPP Prabumulih for SKPKB of income tax amounting to Rp84.574 billion with details as follows:

As of the date of these consolidated financial statements, the Company has not received the decision from RTO Sumsel Babel for the income tax objections filed.

Tax audits of subsidiaries

In February 2014, BBK, a subsidiary, has received SKP PBB for the years 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011 and 2012 amounting to Rp8.168 billion. For these SKP, BBK has filed tax objection letters to KPP Prabumulih in March 2014 which disagreed with the PBB assessed amounting to Rp8.168 billion. On 23 December 2014, RTO Sumsel Babel issued the objection decision letter which wholly rejected the submitted objection. As at the date of these consolidated financial statements, BBK is still considering whether to file tax appeals to the Tax Court.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/78 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**21. PROVISI REKLAMASI LINGKUNGAN DAN
PENUTUPAN TAMBANG**

Penyisihan dilakukan atas biaya reklamasi lingkungan dan penutupan tambang yang berhubungan dengan reklamasi dan bagian biaya penutupan tambang pada saat berakhirnya masa tambang dan kegiatan reklamasi yang berjalan dari tahun ke tahun. Estimasi manajemen atas jumlah biaya restorasi, rehabilitasi dan biaya penutupan tambang lainnya untuk Unit Pertambangan Tanjung Enim ("UPT") adalah sebesar Rp5.089 (nilai penuh) per ton batubara yang dihasilkan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2014 (2013: Rp4.704 (nilai penuh)) sesuai dengan kebijakan pada Catatan 2k.

Mutasi nilai penyisihan untuk biaya restorasi dan penutupan tambang adalah sebagai berikut:

**21. PROVISION FOR ENVIRONMENTAL
RECLAMATION AND MINE CLOSURE**

The provision for reclamation and mine closure costs relates to the accrued portion of the reclamation and mine closure costs to be incurred at the end of the life of the mine and ongoing reclamation activities from year to year. Management's estimate of the total restoration, rehabilitation and other mine closure costs for Unit Pertambangan Tanjung Enim ("UPT") is Rp5,089 (full amount) per tonne of coal produced for the period ended 31 December 2014 (2013: Rp4,704 (full amount)) which is being accrued over the life of the mine in accordance with the policy described in Note 2k.

Movements in the provision for restoration and mine closure costs were as follows:

		Penyisihan reklamasi lingkungan dan penutupan tambang/ Provision for environmental reclamation and mine closure			
Nama/ Name	Lokasi/ Location	Saldo awal 1 Januari 2014/Beginning balance as at 1 January 2014	Penambahan/ Addition	Pengeluaran reklamasi tahun berjalan/ Reclamation expenditure during the year	Saldo Akhir 31 Desember 2014/Ending balance as at 31 December 2014
IUP eksploitasi/ <i>exploitation</i> Airlaya	Tanjung Enim - Sumatera Selatan/ <i>South Sumatra</i>	60,367	33,339	(57,934)	35,772
IUP eksploitasi/ <i>exploitation</i> MTBU/MTBS	Tanjung Enim - Sumatera Selatan/ <i>South Sumatra</i>	88,299	20,217	(15,908)	92,608
IUP eksploitasi/ <i>exploitation</i> Banko Barat	Tanjung Enim - Sumatera Selatan/ <i>South Sumatra</i>	111,033	14,514	(29,797)	95,750
IUP eksploitasi/ <i>exploitation</i> Sawahlunto	Ombilin - Sumatera Barat/ <i>West Sumatra</i>	5,409	-	-	5,409
IUP eksploitasi/ <i>exploitation</i> Bukit Kendi	Tanjung Enim - Sumatera Selatan/ <i>South Sumatra</i>	1,281	-	-	1,281
IUP eksploitasi/ <i>exploitation</i> Peranap	Peranap - Riau/ <i>Riau</i>	2,859	1,931	-	4,790
IUP eksploitasi dan produksi/ <i>exploitation and production</i> IPC	Palaran - Kalimantan Timur/ <i>East Kalimantan</i>	907	554	-	1,461
Total penyisihan/ Total provision		270,155	70,555	(103,639)	237,071

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/79 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**21. PROVISI REKLAMASI LINGKUNGAN DAN 21. PROVISI FOR ENVIRONMENTAL
PENUTUPAN TAMBANG (lanjutan) RECLAMATION AND MINE CLOSURE (continued)**

		Penyisihan reklamasi lingkungan dan penutupan tambang/ Provision for environmental reclamation and mine closure			
Nama/ Name	Lokasi/ Location	Saldo awal 1 Januari 2013/Beginning balance as at 1 January 2013	Penambahan/ Addition	Pengeluaran reklamasi tahun berjalan/ Reclamation expenditure during the year	Saldo Akhir 31 Desember 2013/Ending balance as at 31 December 2013
IUP eksploitasi/ <i>exploitation</i> Airlaya	Tanjung Enim - Sumatera Selatan/ <i>South Sumatra</i>	79,722	35,522	(54,877)	60,367
IUP eksploitasi/ <i>exploitation</i> MTBU/MTBS	Tanjung Enim - Sumatera Selatan/ <i>South Sumatra</i>	79,817	13,345	(4,863)	88,299
IUP eksploitasi/ <i>exploitation</i> Banko Barat	Tanjung Enim - Sumatera Selatan/ <i>South Sumatra</i>	100,176	17,794	(6,937)	111,033
IUP eksploitasi/ <i>exploitation</i> Sawahlunto	Ombilin - Sumatera Barat/ <i>West Sumatra</i>	5,409	-	-	5,409
IUP eksploitasi/ <i>exploitation</i> Bukit Kendi	Tanjung Enim - Sumatera Selatan/ <i>South Sumatra</i>	1,281	-	-	1,281
IUP eksploitasi/ <i>exploitation</i> Peranap	Peranap - Riau/ <i>Riau</i>	1,942	917	-	2,859
IUP eksploitasi dan produksi/ <i>exploitation and production</i> IPC	Palaran - Kalimantan Timur/ <i>East Kalimantan</i>	765	301	(159)	907
Total penyisihan/ Total provision		269,112	67,879	(66,836)	270,155
		2014	2013		
Saldo penyisihan awal tahun		270,155	269,112	<i>Balance at beginning of year</i>	
Penyisihan pada tahun berjalan		70,555	67,879	<i>Provision made during the year</i>	
Pengeluaran reklamasi yang terjadi pada tahun berjalan		(103,639)	(66,836)	<i>Reclamation expenditure during the year</i>	
Saldo penyisihan akhir tahun		237,071	270,155	<i>Provision at the end of the year</i>	
Dikurangi:				<i>Less:</i>	
Bagian jangka pendek		(89,940)	(36,319)	<i>Current portion</i>	
Penyisihan reklamasi lingkungan dan penutupan tambang – jangka panjang		147,131	233,836	<i>Provision for environmental reclamation and mine closure – long term</i>	

Manajemen berkeyakinan bahwa pencadangan yang dilakukan telah mencukupi taksiran kewajiban yang akan timbul pada saat realisasi penutupan tambang.

Management believes that the provision is adequate to cover the liability that will arise at mine closure.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/80 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. KEWAJIBAN IMBALAN PASCAKERJA

Grup telah menerima persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam surat Keputusan No. Kep-245/KM.6/2003 tanggal 21 Oktober 2003 untuk mendirikan dana pensiun terpisah, Dana Pensiun Bukit Asam, dimana pekerja tertentu, setelah memenuhi periode bakti tertentu, berhak atas imbalan pasti saat pensiun, cacat atau kematian, serta imbalan kesehatan pascakerja.

Liabilitas imbalan pascakerja per 31 Desember 2014 dan per 31 Desember 2013 dihitung oleh PT Milliman Indonesia aktuaris independen melalui laporannya tertanggal 5 Pebruari 2015 dan 5 Pebruari 2014. Tabel berikut ini merupakan ringkasan dari penyisihan, beban, dan mutasi saldo penyisihan untuk imbalan pensiun, imbalan pascakerja lainnya dan imbalan jangka panjang lainnya.

22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Group received approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. Kep-245/KM.6/2003 dated 21 October 2003 to establish a separate pension fund, Dana Pensiun Bukit Asam, from which certain employees, after serving a qualifying period, are entitled to defined benefits upon retirement, disability or death, and also post-employment medical benefits.

The post-employment benefits obligation as at 31 December 2014 and 31 December 2013 was calculated by PT Milliman Indonesia, independent actuaries, as set out in their reports dated 5 February 2015 and 5 February 2014, respectively. The following table summarises the obligation, expenses, and movement in the obligation for pension benefits, other post-employment benefits and other long-term benefits.

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Kewajiban posisi keuangan untuk:			<i>Financial position obligations for:</i>
Imbalan pensiun	316,196	263,418	Pension benefits
Imbalan kesehatan pascakerja	945,422	1,041,530	Post-employment healthcare benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	<u>300,882</u>	<u>438,236</u>	Other long term employment benefits
	<u>1,562,500</u>	<u>1,743,184</u>	
Bagian jangka pendek	<u>(104,332)</u>	<u>(112,390)</u>	<i>Current portion</i>
	<u>1,458,168</u>	<u>1,630,794</u>	
Dibebankan pada laporan laba rugi untuk (lihat Catatan 30):			<i>Profit or loss charge for (see Note 30):</i>
Imbalan pensiun	40,274	52,677	Pension benefits
Imbalan kesehatan pascakerja	116,516	110,874	Post-employment healthcare benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	<u>(102,727)</u>	<u>(14,766)</u>	Other long-term employment benefits
	<u>54,063</u>	<u>148,785</u>	
Jumlah kumulatif keuntungan/(kerugian) aktuarial yang diakui di laba komprehensif lainnya adalah sebagai berikut:			<i>Cumulative actuarial gain/(losses) recognised in other comprehensive income are as follows:</i>
	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Saldo awal per 1 Januari 2014 dan 2013	(276,843)	(879,288)	<i>Beginning balance as at 1 January 2014 and 2013</i>
Keuntungan komprehensif	<u>133,463</u>	<u>602,445</u>	<i>Comprehensive gain</i>
Saldo akhir per 31 Desember 2014 dan 2013	<u>(143,380)</u>	<u>(276,843)</u>	<i>Ending balance as at 31 December 2014 and 2013</i>

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/81 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. KEWAJIBAN IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

**22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)**

a. Imbalan pensiun

a. Pension benefits

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan ditentukan sebagai berikut:

The amounts recognised in the statement of financial position are determined as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Nilai kini kewajiban yang didanai	(943,371)	(801,506)	Present value of funded obligation
Nilai wajar aset program	<u>627,175</u>	<u>538,088</u>	Fair value of plan assets
Defisit program yang didanai	<u>(316,196)</u>	<u>(263,418)</u>	Deficit of funded plans
Nilai kini kewajiban yang belum didanai	<u>(316,196)</u>	<u>(263,418)</u>	Present value of unfunded obligations
Liabilitas pada laporan posisi keuangan	<u>(316,196)</u>	<u>(263,418)</u>	Liability in the statement of financial position

Mutasi kewajiban imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the defined benefit obligations over the year is as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pada awal tahun	801,506	975,447	At beginning of the year
Biaya jasa kini	23,204	32,400	Current service cost
Biaya bunga	71,529	67,946	Interest cost
Iuran pekerja	-	-	Employee's contributions
Kerugian aktuarial	30,288	4,339	Actuarial losses
Biaya jasa lalu	-	-	Past service costs
Imbalan yang dibayar	(13,474)	(9,579)	Benefits paid
Kurtailmen	-	-	Curtailments
Keuntungan/(kerugian) aktuarial tahun berjalan	<u>30,318</u>	<u>(269,047)</u>	Current year actuarial gain/(loss)
Pada akhir tahun	<u>943,371</u>	<u>801,506</u>	At the end of the year

Mutasi nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the fair value of plan assets over the year is as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pada awal tahun	538,088	438,800	At beginning of the year
Hasil yang diharapkan dari aset program	50,974	44,363	Expected return on plan assets
Kerugian aktuarial	(18,472)	(1,436)	Actuarial losses
Iuran pemberi pekerja	66,574	62,633	Employer's contributions
Iuran pekerja	3,485	3,307	Employee's contributions
Imbalan yang dibayar	<u>(13,474)</u>	<u>(9,579)</u>	Benefits paid
Pada akhir tahun	<u>627,175</u>	<u>538,088</u>	At the end of the year

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/82 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. KEWAJIBAN IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>
Biaya jasa kini luran karyawan ke dalam aset program	23,204 (3,485)
Biaya bunga	71,529
Hasil yang diharapkan dari aset program	<u>(50,974)</u>
Jumlah tercakup dalam biaya karyawan (lihat Catatan 30)	<u><u>40,274</u></u>

Dari total beban, Rp19,28 miliar (2013: Rp27,4 miliar) dan Rp20,99 miliar (2013: Rp25,2 miliar) masing-masing dimasukkan sebagai "beban pokok penjualan" dan "beban administrasi".

Hasil aktual aset program pada tanggal 31 Desember 2014 adalah Rp16,2 miliar (2013: Rp25,1 miliar).

Kontribusi yang diharapkan untuk program imbalan pasti untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 adalah Rp70 miliar.

Berikut asumsi pokok aktuarial yang digunakan:

	<u>2014</u>
Tingkat bunga diskonto untuk manfaat pensiun	8.75%
Hasil aset program yang diharapkan	9.50%
Kenaikan gaji masa datang	7.00%

Asumsi yang berhubungan dengan pengalaman mortalitas masa depan ditentukan berdasarkan saran aktuaris menurut statistik yang telah diterbitkan dan pengalaman di setiap wilayah. Di Indonesia, asumsi mortalitas yang digunakan adalah Tabel Mortalitas Indonesia 2011 (TMI III).

22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

a. Pension benefits (continued)

The amounts recognised in the profit or loss are as follows:

	<u>2013</u>
Current service cost	32,400
Employee contribution to plan assets	(3,306)
Interest cost	67,946
Expected return on plan assets	<u>(44,363)</u>
Total, included in employee costs (see Note 30)	<u><u>52,677</u></u>

Of the total charge, Rp19.28 billion (2013: Rp27.4 billion) and Rp20.99 billion (2013: Rp25.2 billion) were included in "cost of revenue" and "administrative expenses", respectively.

The actual return on plan assets as at 31 December 2014 was Rp16.2 billion (2013: Rp25.1 billion).

Expected contributions to defined benefit plan for the year ending 31 December 2014 are Rp70 billion.

Below are the principal actuarial assumptions used:

	<u>2013</u>
Discount rate for pension benefit	9.00%
Expected return on plan assets	9.00%
Future salary increases	7.00%

Assumptions regarding future mortality experience are set based on actuarial advice in accordance with published statistics and experience in each territory. In Indonesia, the mortality assumptions used are based on the Indonesian Mortality Table 2011 (TMI III).

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/83 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. KEWAJIBAN IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

**22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)**

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

a. Pension benefits (continued)

Sensitivitas liabilitas pensiun secara keseluruhan terhadap perubahan asumsi utama adalah sebagai berikut:

Sensitivity of the overall pension liability to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

	<u>Perubahan asumsi/ Change in assumptions</u>	<u>Dampak terhadap liabilitas secara keseluruhan/ Impact on overall liability</u>	
31 Desember 2014			31 December 2014
Tingkat diskonto	kenaikan/increase by 1% penurunan/decrease by 1%	turun/decrease by Rp112 miliar/billion naik/increase by Rp139 miliar/billion	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	kenaikan/increase by 1% penurunan/decrease by 1%	naik/increase by Rp31 miliar/billion turun/decrease by Rp29 miliar/billion	Salary growth rate
31 Desember 2013			31 December 2013
Tingkat diskonto	kenaikan/increase by 1% penurunan/decrease by 1%	turun/decrease by Rp102 miliar/billion naik/increase by Rp111 miliar/billion	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	kenaikan/increase by 1% penurunan/decrease by 1%	naik/increase by Rp31 miliar/billion turun/decrease by Rp29 miliar/billion	Salary growth rate

b. Imbalan kesehatan pascakerja

b. Post-employment medical benefits

Grup memiliki beberapa skema imbalan kesehatan pascakerja. Metode akuntansi, asumsi dan frekuensi penilaian adalah sama dengan yang digunakan dengan skema pensiun imbalan pasti. Seluruh program ini tidak didanai.

The Group operates a number of post-employment medical benefit schemes. The method of accounting, assumptions and the frequency of valuations are similar to those used for defined benefit pension schemes. All of these plans are unfunded.

Grup telah memilih untuk mengakui keuntungan/(kerugian) aktuarial secara keseluruhan melalui pendapatan komprehensif lainnya pada laporan keuangan konsolidasi tahunan. Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan ditentukan sebagai berikut:

The Group has elected to use the OCI approach for the recognition of actuarial gains/(losses) in its annual consolidated financial statement. The amounts recognised in the statement of financial position are determined as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Nilai kini kewajiban	(960,638)	(1,072,084)	Present value of obligation
Biaya jasa lalu	15,216	30,554	Past service cost
Liabilitas pada laporan posisi keuangan	<u>(945,422)</u>	<u>(1,041,530)</u>	Liability in the statement of financial position

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/84 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. KEWAJIBAN IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

**22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)**

b. Imbalan kesehatan pascakerja (lanjutan)

b. Post-employment medical benefits (continued)

Nilai kini jaminan kesehatan pascakerja adalah sebagai berikut:

Present value of post-employment healthcare benefit is as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pada awal tahun	1,072,084	1,285,899	At beginning of the year
Biaya jasa kini	5,457	5,771	Current service cost
Biaya bunga	95,721	89,749	Interest cost
Biaya jasa lalu	-	-	Past service cost
Keuntungan aktuarial	(278,092)	(245,456)	Actuarial gain
Imbalan yang dibayar	(14,294)	(17,417)	Benefits paid
Kerugian/(keuntungan) aktuarial tahun berjalan	<u>79,762</u>	<u>(46,462)</u>	Current year actuarial loss/(gain)
Pada akhir tahun	<u><u>960,638</u></u>	<u><u>1,072,084</u></u>	At the end of the year

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in the profit or loss were as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Biaya jasa kini	5,456	5,771	Current service cost
Biaya bunga	95,721	89,764	Interest cost
Biaya jasa lalu yang diakui selama tahun berjalan	<u>15,339</u>	<u>15,339</u>	Past service cost recognised during the year
Jumlah termasuk dalam biaya karyawan (lihat Catatan 30)	<u><u>116,516</u></u>	<u><u>110,874</u></u>	Total included in employee costs (see Note 30)

Dari total beban, Rp55,7 miliar (2013: Rp57,7 miliar) dan Rp60,8 miliar (2013: Rp53,3 miliar) masing-masing dimasukkan sebagai "beban pokok penjualan" dan "beban administrasi".

Of the total charge, Rp55.7 billion (2013: Rp57.7 billion) and Rp60.8 billion (2013: Rp53.3 billion) were included in "cost of revenue" and "administrative expenses", respectively.

Berikut asumsi pokok aktuari yang digunakan:

Below are the assumptions used:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Tingkat bunga diskonto untuk jaminan kesehatan	8.75%	9.00%	Discount rate for healthcare benefit
Tren biaya kesehatan	8.00%	8.00%	Medical cost trend rates

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/85 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. KEWAJIBAN IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

**22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)**

b. Imbalan kesehatan pascakerja (lanjutan)

b. *Post-employment medical benefits (continued)*

Dampak pergerakan 1% asumsi tingkat biaya kesehatan adalah sebagai berikut:

The effect of a 1% movement in the assumed medical cost trend rate is as follows:

	<u>Perubahan asumsi/ Change in assumptions</u>	<u>Dampak terhadap liabilitas secara keseluruhan/ Impact on overall liability</u>	
<u>31 Desember 2014</u>			<u>31 December 2014</u>
Tingkat diskonto	kenaikan/increase by 1% penurunan/decrease by 1%	turun/decrease by Rp76 miliar/billion naik/increase by Rp104 miliar/billion	<i>Discount rate</i>
Tren biaya kesehatan	kenaikan/increase by 1% penurunan/decrease by 1%	naik/increase by Rp11 miliar/billion turun/decrease by Rp15 miliar/billion	<i>Medical cost trend</i>
<u>31 Desember 2013</u>			<u>31 December 2013</u>
Tingkat diskonto	kenaikan/increase by 1% penurunan/decrease by 1%	turun/decrease by Rp86 miliar/billion naik/increase by Rp118 miliar/billion	<i>Discount rate</i>
Tren biaya kesehatan	kenaikan/increase by 1% penurunan/decrease by 1%	naik/increase by Rp17 miliar/billion turun/decrease by Rp16 miliar/billion	<i>Medical cost trend</i>

c. Imbalan kerja jangka panjang lainnya

c. *Other long-term post-employment benefits*

Selain imbalan pensiun dan imbalan kesehatan pascakerja, Perusahaan juga memberikan imbalan pascakerja lainnya berupa:

Other than pension benefits and post-employment medical benefit, the Company also gives employees several other employee benefits as follows:

- Imbalan pascakerja untuk santunan kematian;
- Imbalan pascakerja untuk pengunduran diri dan cacat berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003;
- Imbalan pascakerja untuk penghargaan pumakarya;
- Imbalan pascakerja untuk tambahan manfaat pensiun (uang penghargaan masa kerja);
- Imbalan jangka panjang lainnya untuk cuti besar menjelang MPP;
- Imbalan jangka panjang lainnya untuk penghargaan pengabdian.

- *Death benefit;*
- *Post employment benefit for resignation and disability based on Labour Law No. 13/2003;*
- *Employment benefit for post service reward;*
- *Employment benefit for additional pension benefit (year of service reward);*
- *Other long-term employment benefit for long service leave before pre-pension period;*
- *Other long-term employment benefit for jubilee reward.*

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/86 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. KEWAJIBAN IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

**22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)**

c. Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

c. Other long-term post-employment benefits
(continued)

Jumlah yang diakui pada laporan posisi
keuangan ditentukan sebagai berikut:

The amounts recognised in the statement of
financial position are determined as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Nilai kini kewajiban	(480,018)	(394,788)	Present value of obligation
Biaya jasa lalu yang belum diakui	<u>179,136</u>	<u>(43,448)</u>	Unrecognised past-service costs
Liabilitas pada laporan posisi keuangan	<u><u>(300,882)</u></u>	<u><u>(438,236)</u></u>	Liability in the statement of financial position

Mutasi kewajiban imbalan pasti selama tahun
berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the defined benefit obligations
over the year is as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pada awal tahun	394,788	478,811	At beginning of the year
Biaya jasa kini	24,401	24,349	Current service cost
Biaya bunga	38,429	25,189	Interest cost
(Keuntungan)/kerugian aktuarial	(23,768)	6,717	Actuarial (gain)/loss
Biaya jasa lalu	69,341	-	Past service costs
Imbalan yang dibayar	(20,415)	(30,839)	Benefits paid
Kurtailmen	-	(687)	Curtailments
Penyesuaian pengalaman dari nilai kini kewajiban	(887)	379	Experience adjustment on present value of obligation
Kerugian aktuarial tahun berjalan	<u>(1,871)</u>	<u>(109,131)</u>	Current year actuarial loss
Pada akhir tahun	<u><u>480,018</u></u>	<u><u>394,788</u></u>	At the end of the year

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi
adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in the profit or loss
are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Biaya jasa kini	24,401	24,349	Current service cost
Biaya bunga	38,429	25,189	Interest cost
Kerugian aktuarial neto yang diakui selama tahun berjalan	(5,313)	(55,901)	Net actuarial loss recognised during the year
Amortisasi biaya jasa lalu	5,724	(8,403)	Amortisation of past services costs
Biaya jasa lalu	(130,561)	-	Past service costs
Kurtailmen	<u>(35,407)</u>	<u>-</u>	Curtailments
Jumlah tercakup dalam biaya karyawan (lihat Catatan 30)	<u><u>(102,727)</u></u>	<u><u>(14,766)</u></u>	Total, included in employee costs (see Note 30)

Pada tahun 2014, pengurangan beban senilai
Rp49,18 miliar (2013: dibebankan Rp7,8
miliar) dan Rp53,55 miliar (2013: dibebankan
Rp7 miliar) masing-masing dimasukkan pada
"beban pokok penjualan" dan "beban
administrasi".

In 2014, deduction of expense amounting to
Rp49.18 billion (2013: expensed Rp7.8 billion)
and Rp53.55 billion (2013: expensed Rp7
billion) were included in "cost of revenue" and
"administrative expenses", respectively.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/87 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. KEWAJIBAN IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

**22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)**

c. Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

c. Other long-term post-employment benefits
(continued)

Berikut asumsi pokok aktuarial yang digunakan:

Below are the principal actuarial assumptions used:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Tingkat bunga diskonto			Discount rate
untuk imbalan kerja lainnya	8.00%	8.00%	for other employment benefits
Kenaikan gaji masa datang	7.00%	7.00%	Future salary increases

Dampak perubahan 1% tingkat diskonto terhadap liabilitas imbalan kerja manfaat pasti lainnya adalah sebagai berikut:

The effect of a 1% movement of discount rate in other defined employment benefit obligation is as follows:

	<u>Perubahan asumsi/ Change in assumptions</u>	<u>Dampak terhadap liabilitas secara keseluruhan/ Impact on overall liability</u>	
<u>31 Desember 2014</u>			<u>31 December 2014</u>
Tingkat diskonto	kenaikan/increase by 1% penurunan/decrease by 1%	turun/decrease by Rp17 miliar/billion naik/increase by Rp20 miliar/billion	Discount rate
<u>31 Desember 2013</u>			<u>31 December 2013</u>
Tingkat diskonto	kenaikan/increase by 1% penurunan/decrease by 1%	turun/decrease by Rp16 miliar/billion naik/increase by Rp17 miliar/billion	Discount rate

d. Aset program

d. Plan assets

Aset program imbalan pensiun terdiri dari:

Plan assets of pension benefit comprise the following:

	<u>2014</u>		<u>2013</u>		
	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	<u>%</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	<u>%</u>	
Instrumen ekuitas	218,765	35%	244,971	46%	Equity instruments
Instrumen utang	29,699	5%	64,156	12%	Debt instruments
Reksadana	68,168	11%	32,701	6%	Mutual fund
Properti	70,679	11%	32,158	6%	Property
Lain-lain	239,864	38%	164,102	30%	Others
Jumlah	<u>627,175</u>	<u>100%</u>	<u>538,088</u>	<u>100%</u>	Total

Investasi didiversifikasi dengan baik, sehingga kinerja buruk satu investasi tidak akan memberikan dampak material bagi seluruh kelompok aset. Proporsi terbesar aset investasi ditempatkan pada instrumen ekuitas, meskipun DPBA juga berinvestasi pada reksadana, surat utang negara, obligasi, deposito dan kas. DPBA meyakini bahwa instrumen ekuitas memberikan imbal hasil yang paling baik dalam jangka panjang pada tingkatan risiko yang dapat diterima. Seluruh instrumen ekuitas merupakan portofolio perusahaan *blue chip* di Bursa Efek Indonesia yang telah teridentifikasi secara nasional.

Investments are well-diversified, such that the failure of any single investment would not have a material impact on the overall level of assets. The largest proportion of assets is invested in equities, although DPBA also invests in mutual funds, government bonds, commercial bonds, time deposits and cash. The DPBA believes that equity instruments offer the best returns over the long term with an acceptable level of risk. All equity instruments are listed on the Indonesian Stock Exchange in a diversified portfolio of national blue chip entities.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/88 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. KEWAJIBAN IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

d. Aset program (lanjutan)

Termasuk dalam aset program pensiun adalah saham biasa Perusahaan dengan nilai wajar sebesar Rp11 miliar (2013: Rp6,63) dan sebuah bangunan yang digunakan Grup dengan nilai buku Rp26,3 miliar (2013: Rp17,9 miliar).

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan dengan mempertimbangkan imbal hasil yang diharapkan atas aset dengan mengacu pada kebijakan investasi. Hasil investasi bunga tetap didasarkan pada hasil pengembalian bruto pada tanggal pelaporan. Hasil yang diharapkan dari investasi ekuitas dan properti mencerminkan tingkat imbal hasil jangka panjang aktual yang terjadi untuk tiap-tiap pasar.

Rincian dari nilai kini kewajiban imbalan pasti, nilai wajar aset program, penyesuaian pengalaman yang timbul pada liabilitas program dan penyesuaian pengalaman pada nilai wajar aset program untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2014 dan empat periode tahunan sebelumnya adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(2,384,027)	(2,268,378)	(2,740,156)	(2,412,469)	(1,964,144)	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	<u>627,175</u>	<u>538,088</u>	<u>438,800</u>	<u>390,661</u>	<u>358,936</u>	Fair value of plan assets
Defisit program	<u>(1,756,852)</u>	<u>(1,730,290)</u>	<u>(2,301,356)</u>	<u>(2,021,808)</u>	<u>(1,605,208)</u>	Deficit in the plan
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	<u>(261,304)</u>	<u>(242,700)</u>	<u>(216,067)</u>	<u>(107,561)</u>	<u>208,662</u>	Experience adjustments on plan liabilities
Penyesuaian pengalaman pada aset program	<u>(18,472)</u>	<u>(1,436)</u>	<u>(39,968)</u>	<u>(32,300)</u>	<u>(6,884)</u>	Experience adjustments on plan assets

e. Program pensiun iuran pasti

Perusahaan juga menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetapnya. Program tersebut dikelola oleh dana pensiun lembaga keuangan BNI. Kontribusi dihitung secara periodik oleh dana pensiun lembaga keuangan. Para karyawan berkontribusi 2,5% dari gaji pokok dan perusahaan berkontribusi sebesar 15% dari gaji pokok karyawan untuk mencapai jumlah yang dibutuhkan. Jumlah kontribusi yang dibayar ke dana pensiun lembaga keuangan dimaksud pada tahun 2014 sebesar Rp27 miliar (2013: Rp32 miliar).

22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

d. Plan assets (continued)

Pension plan assets include the Company's ordinary shares with a fair value of Rp11 billion (2013: Rp6.63 billion) and a building occupied by the Group with a book value of Rp26.3 billion (2013: Rp17.9 billion).

The expected return on plan assets is determined by considering the expected returns available on the assets underlying the current investment policy. Expected yields on fixed interest investments are based on gross redemption yields as at the reporting date. Expected returns on equity and property investments reflect long-term real rates of return experienced in the respective markets.

Details of present value of the defined benefit obligation, fair value of plan assets, experience adjustments on plan liabilities and experience adjustments on plan assets for the year ended 31 December 2014 and the previous four annual periods are as follows:

e. Defined contribution pension plan

The Company also has a defined contribution pension program covering all of its qualified permanent employees. The program is managed by BNI Pension Fund. Contributions are computed periodically by the pension fund whereby the employees contribute 2.5% of their basic salary and the Company contributes 15% of the employee's basic salary to achieve the required amount. Total contributions paid to the pension fund in 2014 amounted to Rp27 billion (2013: Rp32 billion).

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/89 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. PINJAMAN BANK

Nilai wajar pinjaman jangka pendek sama dengan jumlah tercatatnya karena dampak pendiskontoan tidak signifikan.

23. BANK BORROWINGS

The fair value of current borrowings equals their carrying amount, as the impact of discounting is not significant.

	Mata uang/ Currency	2014		2013	
		Mata uang asal/ Original currency (nilai penuh/ full amount)	Setara Rupiah/ Equivalent in Rupiah (dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)	Mata uang asal/ Original currency (nilai penuh/ full amount)	Setara Rupiah/ Equivalent in Rupiah (dalam jutaan Rupiah/ in millions of Rupiah)
PT Bank ANZ Indonesia	Dolar AS/US Dollar	91,925,276	1,143,548	-	-
PT BNI Tbk	Dolar AS/US Dollar	5,444,000	67,723	3,675,000	44,795
PT BNI Tbk	Rupiah	39,000,000,000	39,000	27,000,000,000	27,000
PT Bank Permata Tbk	Dolar AS/US Dollar	-	-	500,000	6,095
PT Bank Mandiri Tbk	Rupiah	700,000,000,000	700,000	-	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Rupiah	305,145,117,137	305,145	-	-
Jumlah/Total			2.255.416		77.890
Bagian jangka pendek/ short-term portion			(826.428)		(77.890)
Bagian jangka pendek dari pinjaman bank jangka panjang/ short-term portion of long-term bank borrowings			(467.235)		-
Bagian jangka panjang/ long-term portion			961.753		-

Selain pinjaman jangka panjang dari Bank ANZ, tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai nominal dengan nilai wajar pinjaman. Nilai wajar pinjaman bank jangka pendek sama dengan jumlah tercatatnya karena dampak pendiskontoan tidak signifikan mengingat jatuh temponya kurang dari satu tahun. Pinjaman jangka panjang lainnya merupakan pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan suku bunga mengambang sesuai dengan suku bunga pinjaman dalam mata uang Rupiah yang ada di pasar.

Other than long-term borrowing from Bank ANZ, there is no significant difference between nominal and fair value of borrowings. The fair value of short-term bank borrowings equals their carrying amount since the impact of discounting is not significant, as the borrowings are due in less than one year. Other long-term borrowing is borrowing from PT Bank CIMB Niaga Tbk which has a floating interest rate based on market interest rate for borrowings denominated in Rupiah.

Jumlah tercatat dan nilai wajar pinjaman jangka panjang adalah sebagai berikut:

The carrying amount and fair value of the non-current borrowing is as follows:

	Jumlah tercatat/ Carrying amount		Nilai wajar/ Fair value		
	2014	2013	2014	2013	
Pinjaman bank: PT Bank ANZ Indonesia	1,143,548	-	1,144,142	-	Bank borrowing: PT Bank ANZ Indonesia

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/90 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. PINJAMAN BANK (lanjutan)

23. BANK BORROWINGS (continued)

Beberapa informasi lain yang signifikan terkait dengan pinjaman bank pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Other significant information related to bank borrowings as of 31 December 2014 is as follows:

<u>Kreditur/ Creditor</u>	<u>Mata uang/ Currency</u>	<u>Jumlah fasilitas/ Total facility (dalam ribuan/ in thousands)</u>	<u>Periode pinjaman/ Loan term</u>	<u>Periode pembayaran bunga/Interest payment period</u>	<u>Tingkat suku bunga per tahun/Annual interest rate</u>	<u>Jenis suku bunga/ Interest rate type</u>	<u>Jaminan/Collateral (dalam jutaan/ in millions)</u>
Bank BNI	Rupiah Dolar AS/ US Dollar	75,000,000 15,000	20 Okt/ Oct 2010 -19 Jan/ Jan 2015	Bulanan/ Monthly	9.50% - 11% 6.50%	Mengambang/ Floating	a. Piutang usaha/ Account receivable Rp317,016 b. Persediaan/Inventory Rp32,307
Bank ANZ Indonesia	Dolar AS/ US Dollar	100,000	14 Agt/Aug 2014 - 13 Agt/ Aug 2017	Kuartalan/ Quarterly	3%	Tetap/Fixed	Tidak ada/None
Bank Mandiri	Rupiah	700,000,000	17 Okt/ Oct 2014 - 16 Okt/ Oct 2015	Bulanan/ Monthly	10.25%	Tetap/Fixed	Tidak ada/None
Bank CIMB Niaga	Rupiah	631,360,000	29 Agt/Aug 2013 - 6 Jun/ Jun 2020	Bulanan/ Monthly	10.25% - 12%	Mengambang/ Floating	a. Hak Guna Usaha Nomor 1 dan 2/ Land right certificate No. 1 and 2 b. Hak Guna Bangunan Nomor 1 dan 2/ Building right certificate No. 1 and 2

Eksposur pinjaman Grup atas perubahan tingkat suku bunga dan tanggal-tanggal perubahan harga kontraktual pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

The exposure of the Group's borrowings to interest rate changes and the contractual repricing dates on the reporting dates are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Suku bunga mengambang:			<i>Floating rate:</i>
- 6 sampai 12 bulan	117,198	77,890	<i>6 until 12 months -</i>
- Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun	<u>294,670</u>	<u>-</u>	<i>More than 1 year - up to 5 years</i>
Jumlah	<u><u>411,868</u></u>	<u><u>77,890</u></u>	<i>Total</i>

Grup memiliki fasilitas pinjaman berikut yang belum digunakan sebagai berikut:

The Group has the following undrawn borrowing facilities as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Suku bunga mengambang:			<i>Floating rate:</i>
- Jatuh tempo dalam 1 tahun	19,000	320,836	<i>Expiring within one year -</i>
- Jatuh tempo lebih dari 1 tahun	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Expiring within more than one year -</i>
Jumlah	<u><u>19,000</u></u>	<u><u>320,836</u></u>	<i>Total</i>

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/91 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Fasilitas pinjaman yang belum digunakan merupakan fasilitas pinjaman yang diperoleh IPC.

Fasilitas yang jatuh tempo dalam satu tahun adalah fasilitas tahunan yang ditinjau pada berbagai tanggal sepanjang 2013 dan 2014. Fasilitas lain telah disusun untuk membantu pembiayaan ekspansi aktivitas Grup.

a. PT Bank ANZ Indonesia

Pada tanggal 14 Agustus 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit dengan batas maksimum sebesar USD100 juta (nilai penuh) dari PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ").

Pinjaman ini akan digunakan untuk keperluan modal kerja.

Jangka waktu ketersediaan fasilitas pinjaman tersebut adalah sampai dengan tanggal 13 Agustus 2017 dengan tingkat suku bunga tetap tahunan sebesar 3.0%. Jangka waktu pembayaran pinjaman beserta bunganya adalah setiap tiga bulan.

Penarikan pertama fasilitas telah dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2014 sebesar USD100 juta (nilai penuh). Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo pinjaman Perusahaan adalah sebesar USD91 juta (nilai penuh).

Rasio keuangan yang dipersyaratkan berdasarkan perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

1. Perbandingan antara jumlah liabilitas terhadap EBITDA tidak melebihi 2,5 kali.
2. Perbandingan antara EBIT terhadap hutang bunga tidak kurang dari 5 kali.
3. Rasio *debt service coverage* tidak kurang dari 1,5 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan yang ditentukan di atas.

b. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Pada tanggal 20 Oktober 2010, BAP, entitas anak, mengadakan perjanjian kredit dengan PT Bank Negara Indonesia Tbk ("BNI").

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, BNI akan memberikan fasilitas pinjaman kredit dengan batas maksimum sebesar Rp75 miliar dan USD15 juta (nilai penuh). Pinjaman ini akan digunakan untuk keperluan modal kerja BAP.

23. BANK BORROWINGS (continued)

Undrawn borrowing facilities represent borrowing facilities obtained by IPC.

The facilities expiring within one year are annual facilities subject to review at various dates during 2013 and 2014. The other facilities have been arranged to help finance the proposed expansion of the Group's activities.

a. PT Bank ANZ Indonesia

On 14 August 2014, the Company obtained a credit loan facility in a maximum limit amounting to USD100 million (full amount) from PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ").

The proceeds of the loan will be utilised for funding working capital expenditure.

The availability of the loan facility is up to 13 August 2017 and annual fixed interest on drawdowns from the facility is 3.0%. The maximum duration of repayment, including interest is three months.

The first drawdown of the facility was made on 20 August 2014 in the amount of USD100 million (full amount). As of 31 December 2014, the Company's outstanding loan balance was USD91 million (full amount).

The financial ratios required under the credit agreement are as follows:

1. *Total debt to EBITDA shall not exceed 2.5 times.*
2. *EBIT to interest payable shall be greater than 5 times.*
3. *The ratio of debt service coverage shall be greater than 1.5 times.*

As at 31 December 2014, the Company was in compliance with all the covenants set out above.

b. PT Bank Negara Indonesia Tbk

On 20 October 2010, BAP, a subsidiary, entered into a credit agreement with PT Bank Negara Indonesia Tbk ("BNI").

Based on the credit agreement, BNI provided the Company with a credit loan facility with a maximum limit of Rp75 billion and USD15 million (full amount). The proceeds of the loan will be utilised for BAP's working capital purposes.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/92 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. PINJAMAN BANK (lanjutan)

**b. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
(lanjutan)**

Jangka waktu ketersediaan fasilitas pinjaman tersebut adalah sampai dengan tanggal 19 Januari 2015 dengan tingkat suku bunga mengambang sesuai suku bunga pasar. Jangka waktu pembayaran pinjaman tersebut adalah setiap bulan setelah tanggal penarikan.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo pinjaman BAP adalah sebesar Rp39 miliar dan USD5 juta (nilai penuh).

Sesuai dengan perjanjian fasilitas pinjaman, BAP diharuskan memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan termasuk beberapa rasio keuangan seperti:

1. Rasio jumlah aset lancar terhadap jumlah liabilitas jangka pendek tidak kurang dari 1 kali.
2. Rasio jumlah liabilitas terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi dari 2,5 kali.
3. *Debt Service Coverage Ratio* ("DSCR") minimal 100%.
4. Rasio piutang ditambah persediaan terhadap pinjaman bank minimal 125%.

Pada 22 Desember 2014, BAP telah memperoleh *waiver* dari BNI terhadap persyaratan DSCR di atas. BAP memiliki waktu sampai Agustus 2015 untuk memenuhi persyaratan DSCR.

c. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 17 Oktober 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit dengan batas maksimum sebesar Rp700 miliar (nilai penuh) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Pinjaman ini akan digunakan untuk keperluan modal kerja.

Jangka waktu ketersediaan fasilitas pinjaman tersebut adalah sampai dengan tanggal 16 Oktober 2015 dengan tingkat suku bunga tetap tahunan sebesar 10,25%. Jangka waktu pembayaran bunganya adalah setiap tanggal 23 setiap bulannya terhitung sejak tanggal fasilitas digunakan.

23. BANK BORROWINGS (continued)

**b. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
(continued)**

The availability of the loan facility was up to 19 January 2015 with floating interest rate based on market interest rate. Repayment must be made within one month after each drawdown.

As at 31 December 2014, BAP's outstanding loan balance was Rp39 billion and USD5 million (full amount).

In accordance with the loan facility, BAP is required to comply with certain terms and conditions, including certain financial ratios such as:

1. *Total current assets to current liabilities ratio shall be greater than 1 time.*
2. *Total debt to equity ratio shall not exceed 2.5 times.*
3. *Debt Service Coverage Ratio ("DSCR") shall be greater than 100%.*
4. *Total receivables and inventory to bank loan shall be greater than 125%.*

On 22 December 2014, BAP obtained a waiver from BNI for the DSCR requirement above. BAP has to comply with the DSCR requirement by August 2015.

c. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On 17 October 2014, the Company obtained a credit loan facility with a maximum limit in the amount of Rp700 billion (full amount) from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

The proceeds of the loan will be utilised for funding working capital expenditure.

The availability of the loan facility is up to 16 October 2015 with an annual fixed interest of 10.25%. The period of the interest payment is on the 23rd of each effective month after the facility is drawn.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/93 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. PINJAMAN BANK (lanjutan)

c. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo pinjaman Perusahaan adalah sebesar Rp700 miliar (nilai penuh).

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan yang ditentukan di atas.

d. PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 27 Januari 2013, BSP mengadakan perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk. Berdasarkan addendum No. 125/S1CBII/138/06/2014 tanggal 6 Juni 2014, batas maksimum fasilitas yang dimiliki sebesar Rp631 miliar (nilai penuh).

Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja secara umum dan juga khusus untuk mendukung pengembangan kebun.

Jangka waktu ketersediaan fasilitas tersebut adalah 29 Agustus 2013 hingga 6 Juni 2020 dengan tingkat suku bunga mengambang sesuai tingkat suku bunga di pasar.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo pinjaman BSP adalah sebesar Rp305 miliar (nilai penuh).

Setelah tanggal akuisisi BSP (lihat Catatan 5), pada masa transisi manajemen dari pemegang saham lama menjadi BMI, manajemen baru BSP melakukan negosiasi ulang seluruh fasilitas pinjaman dari perjanjian pinjaman dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk. Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan ini, proses negosiasi ulang antara manajemen BSP dan PT Bank CIMB Niaga Tbk masih berlangsung.

23. BANK BORROWINGS (continued)

c. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

As at 31 December 2014, the Company's outstanding loan balance was Rp700 billion (full amount).

As at 31 December 2014, the Company was in compliance with all the covenants set out above.

d. PT Bank CIMB Niaga Tbk

On 27 January 2013, BSP entered into a credit loan facility with PT Bank CIMB Niaga Tbk. Based on the addendum letter No. 125/S1CBII/138/06/2014 dated 6 June 2014, the maximum limit is in the amount of Rp631 billion (full amount).

The proceeds of the loan will be utilised for funding of working capital expenditure and for the specific purpose of plantation development.

The availability of the loan facility is from 29 August 2013 until 6 June 2020 with floating interest rate based on market interest rate.

As at 31 December 2014, BSP's outstanding loan balance was Rp305 billion (full amount).

Subsequent to the acquisition date of BSP (see Note 5), during the transition period of management from previous shareholders to BMI, current BSP management began renegotiating all loan facilities under the loan agreement with PT Bank CIMB Niaga Tbk. As of the issuance date of these financial statements, the renegotiation process between BSP management and PT Bank CIMB Niaga Tbk is still ongoing.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/94 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

24. NON-CONTROLLING INTERESTS

a. Kepentingan non-pengendali atas aset neto entitas anak

a. Non-controlling interests in the net assets of subsidiaries

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
BBK			BBK
Persentase kepemilikan 25%			<i>Percentage of ownership 25%</i>
Nilai tercatat - awal	(6,014)	(2,555)	<i>Carrying amount - beginning</i>
Bagian rugi neto	<u>(8,697)</u>	<u>(3,459)</u>	<i>Share of net loss</i>
	(14,711)	(6,014)	
IPC			IPC
Persentase kepemilikan 49%			<i>Percentage of ownership 49%</i>
Nilai tercatat - awal	119,340	87,747	<i>Carrying amount - beginning</i>
Bagian laba neto	<u>11,743</u>	<u>31,593</u>	<i>Share of net income</i>
	131,083	119,340	
Lainnya (masing-masing di bawah Rp5.000)			Others (each below Rp5,000)
Nilai tercatat - awal	862	859	<i>Carrying amount - beginning</i>
Bagian laba neto	<u>(3)</u>	<u>3</u>	<i>Share of net income</i>
	859	862	
Jumlah kepentingan non-pengendali	<u><u>117,231</u></u>	<u><u>114,188</u></u>	<i>Total non-controlling interests</i>

b. Kepentingan non-pengendali atas laba/(rugi) entitas anak

b. Non-controlling interests in the profit/(loss) of subsidiaries

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
IPC	11,743	31,593	<i>IPC</i>
Lainnya (masing-masing di bawah Rp5.000)	<u>(8,700)</u>	<u>(3,456)</u>	<i>Others (each below Rp5,000)</i>
Total	<u><u>3,043</u></u>	<u><u>28,137</u></u>	Total

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/95 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. MODAL SAHAM

25. SHARE CAPITAL

Kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The share ownership of the Company as at 31 December 2014 and 2013 is as follows:

<u>Pemegang saham</u>	<u>Jumlah saham ditempatkan dan disetor/Number of issued and fully paid shares</u>	<u>Persentase kepemilikan/Percentage of ownership</u>	<u>Jumlah/Amount</u>	<u>Shareholders</u>
Saham Preferen (Seri A Dwiwarna)	1	0.000%	-	Preferred Stock (A Dwiwarna Share)
Pemerintah Indonesia	1,498,087,499	65.017%	749,044	Government of Indonesia
Saham Biasa (Seri B) Pemerintah Indonesia				Common Stock (B Shares)
Milawarma (Direktur Utama)	60,000	0.003%	30	Government of Indonesia Milawarma (President Director)
Lain-lain (Masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	<u>675,986,850</u>	<u>29.338%</u>	<u>337,993</u>	Others (Each holding below 5%)
Jumlah saham beredar	2,174,134,350	94.358%	1,087,067	Total shares outstanding
Saham treasuri	<u>129,997,500</u>	<u>5.642%</u>	<u>64,999</u>	Treasury shares
Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	<u>2,304,131,850</u>	<u>100.000%</u>	<u>1,152,066</u>	Number of shares issued and fully paid

Perubahan jumlah saham yang beredar pada tahun 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Changes in the number of outstanding shares in 2014 and 2013 are as follows:

	<u>Jumlah lembar saham (nilai penuh)/Number of shares (full amount)</u>	<u>Nilai nominal/Nominal Amount</u>			<u>Jumlah/Total</u>	
		<u>Saham biasa/Ordinary shares</u>	<u>Tambahan modal disetor/Additional paid-in capital</u>	<u>Saham treasuri/Treasury shares</u>		
1 Januari 2013	2,291,035,350	1,152,066	30,486	(189,526)	993,026	1 January 2013
Pembelian saham treasuri	(116,901,000)	-	-	(1,709,887)	(1,709,887)	Acquisition of treasury shares
31 Desember 2013	<u>2,174,134,350</u>	<u>1,152,066</u>	<u>30,486</u>	<u>(1,899,413)</u>	<u>(716,861)</u>	31 December 2013
Pembelian saham treasuri	-	-	-	-	-	Acquisition of treasury shares
31 Desember 2014	<u>2,174,134,350</u>	<u>1,152,066</u>	<u>30,486</u>	<u>(1,899,413)</u>	<u>(716,861)</u>	31 December 2014

Saham biasa memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh dividen dan hasil dari pembubaran perusahaan sesuai dengan proporsi jumlah dan jumlah yang dibayarkan atas saham yang dimiliki.

Ordinary shares entitle the holder to participate in dividends and the proceeds on winding-up of the Company in proportion to the number of and amounts paid on the shares held.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/96 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. MODAL SAHAM (lanjutan)

Tambahan modal disetor terdiri dari:

31 Desember/December 2014 dan/and 2013

Selisih antara pembayaran
yang diterima dengan

nilai nominal
Biaya emisi saham

25. SHARE CAPITAL (continued)

Additional paid-in capital consists of:

*Excess of proceeds over
par value
Share issue costs*

32,574
(2,088)
30,486

Biaya emisi saham di atas merupakan beban atas pengeluaran saham baru sebanyak 31.500.000 lembar saham yang dihitung secara proporsional terhadap total beban emisi saham berdasarkan hasil kesepakatan antara Perusahaan dengan Pemerintah. Hal ini berkaitan dengan waran yang dilakukan di tahun 2003 sampai 2005 (lihat Catatan 1).

Share issuance costs above represent expenses for the issue of 31,500,000 new shares, calculated proportionally to total share issue costs based on an agreement between the Company and the Government of Indonesia. This relates to warrants issued from 2003 until 2005 (see Note 1).

26. SAHAM TREASURI

Pada RUPSLB yang diadakan tanggal 22 Desember 2011, pemegang saham menyetujui pembelian kembali saham Perusahaan. Pada tahun 2013, Dewan Komisaris Perusahaan menyetujui pembelian kembali saham Perusahaan dengan mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 1/SEOJK.04/2013 tanggal 27 Agustus 2013 dan Peraturan OJK No. 02/POJK.04/2013 tentang Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi secara Signifikan.

Pada tahun 2013, Perusahaan telah membeli kembali saham Perusahaan senilai Rp1,71 triliun yang terdiri dari 116.901.000 lembar saham. Selama tahun 2014 Perusahaan tidak melakukan pembelian kembali saham Perusahaan. Jumlah saham treasury sampai 31 Desember 2014 adalah senilai Rp1,9 triliun yang terdiri dari 129.997.500 lembar saham.

26. TREASURY SHARES

At the extraordinary GMS held on 22 December 2011, the shareholders approved a buyback of shares issued by the Company. In 2013, the Company's Board of Commissioners approved a buyback of the Company's shares based on Financial Services Authority ("OJK") Circular Letter No. 1/SEOJK.04/2013 dated 27 August 2013 and OJK Regulation No. 02/POJK.04/2013 regarding Share Buyback of Public Entities in Significantly Fluctuating Market Conditions.

In 2013, the Company bought back the Company's shares amounting to Rp1.71 trillion, which consisted of 116,901,000 shares. During 2014 the Company did not purchase additional treasury shares. Total treasury shares up to 31 December 2014 amount to Rp1.9 trillion, comprising 129,997,500 shares.

27. DIVIDEN

Dividen yang telah diumumkan selama tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

27. DIVIDENDS

Dividends declared during the years ended 31 December 2014 and 2013 were as follows:

	Tanggal dideklarasikan/ Date declared	Tanggal pembayaran/ Date paid	Dividen per lembar saham (nilai penuh) Dividend per share (full amount)	Jumlah/ Total	
Dividen akhir 2013	27 Maret/ March 2014	16 Mei/ May 2014	462	1,004,380	<i>Final dividend for 2013</i>
Dividen akhir 2012	25 April 2013	5 Juni/ June 2013	720	1,595,063	<i>Final dividend for 2012</i>

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/97 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. CADANGAN UMUM DAN LAINNYA

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 1/1995 yang diterbitkan di bulan Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007, mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

RUPS pada tanggal 27 Maret 2014 (2013: 25 April 2013) menyetujui alokasi dana cadangan umum sebesar Rp0,8 triliun (2013: Rp1,3 triliun) atas laba bersih tahun 2013. Akumulasi saldo laba yang dialokasikan ke cadangan umum disajikan sebagai saldo laba dicadangkan pada laporan posisi keuangan.

Pada RUPS tahun 2014 dan 2013, Perusahaan tidak mengalokasikan laba bersih tahun 2014 dan 2013 untuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Namun Perusahaan akan menyalurkan dana untuk program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan yang besarnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan Perusahaan.

28. GENERAL RESERVE AND OTHERS

Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 introduced in March 1995, and amended by Law No. 40/2007, issued in August 2007, requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a company's issued and paid-up capital. There is no time limit on the establishment of the reserve.

The Company's AGMS held on 27 March 2014 (2013: 25 April 2013) approved the transfer of net income in 2013 of Rp0.8 trillion (2013: Rp1.3 trillion) to the general reserve. The accumulated profits allocated to the general reserve are disclosed as appropriated retained earnings in the statement of financial position.

The Company's 2014 and 2013 AGMS did not allocate net income in 2014 and 2013 for the Partnership and Community Development Programme. However, the Company will distribute funds for the Company's Social and Environmental Responsibility, which amount will be adjusted according to the Company's needs and capabilities.

29. PENJUALAN

Penjualan terdiri dari:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Penjualan batubara			<i>Sales of coal</i>
Pihak berelasi (lihat Catatan 33a)	5,909,717	4,357,067	<i>Related parties (see Note 33a)</i>
Pihak ketiga	<u>7,090,055</u>	<u>6,827,152</u>	<i>Third parties</i>
Jumlah penjualan dari penjualan batubara	<u>12,999,772</u>	<u>11,184,219</u>	<i>Total revenue from sale of coal</i>
Penjualan dari aktivitas lainnya			<i>Revenue from other activities</i>
Pihak ketiga	<u>78,190</u>	<u>25,000</u>	<i>Third parties</i>
Jumlah penjualan dari aktivitas lainnya	<u>78,190</u>	<u>25,000</u>	<i>Total revenue from other activities</i>
Jumlah penjualan	<u>13,077,962</u>	<u>11,209,219</u>	<i>Total revenue</i>

Penjualan dari aktivitas lainnya merupakan penjualan briket, minyak sawit mentah, dan minyak sawit kernel.

Revenue from other activities represents sale of briquettes, crude palm oil, and kernel palm oil.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/98 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. PENJUALAN (lanjutan)

Rincian pelanggan dengan transaksi melebihi 10%
penjualan neto:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Pihak ketiga		
Dragon Energy Corporation	1,642,997	1,515,909
Phoenix Resources Inc.	1,546,417	889,171
Lain-lain (masing-masing di bawah 10%)	<u>3,978,831</u>	<u>4,447,072</u>
Total penjualan dari pihak ketiga	<u>7,168,245</u>	<u>6,852,152</u>
Pihak berelasi		
PT PLN (Persero)	3,388,110	2,279,582
PT Indonesia Power	2,386,268	2,026,549
Lain-lain (masing-masing di bawah 10%)	<u>135,339</u>	<u>50,936</u>
	<u>5,909,717</u>	<u>4,357,067</u>
	<u>13,077,962</u>	<u>11,209,219</u>

Lihat Catatan 33a untuk rincian saldo dan transaksi
dengan pihak berelasi.

29. REVENUE (continued)

Details of customers with transactions making up
more than 10% of net sales are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Third parties		
Dragon Energy Corporation	1,515,909	1,515,909
Phoenix Resources Inc.	889,171	889,171
Others (each below 10%)	<u>4,447,072</u>	<u>4,447,072</u>
Total revenue from third parties	<u>6,852,152</u>	<u>6,852,152</u>
Related parties		
PT PLN (Persero)	2,279,582	2,279,582
PT Indonesia Power	2,026,549	2,026,549
Others (each below 10%)	<u>50,936</u>	<u>50,936</u>
	<u>4,357,067</u>	<u>4,357,067</u>
	<u>11,209,219</u>	<u>11,209,219</u>

See Note 33a for details of related party balances
and transactions.

30. BEBAN BERDASARKAN SIFAT

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai
berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Jasa penambangan	3,234,006	2,473,470
Jasa angkutan kereta api	2,649,840	2,016,717
Pembelian batubara	830,377	1,005,496
Royalti ke Pemerintah (iuran produksi)	755,405	628,272
Gaji, upah, dan kesejahteraan karyawan	556,999	600,519
Sewa alat berat, kendaraan, dan peralatan	482,032	577,080
Penyusutan dan amortisasi	129,883	104,143
Bahan bakar dan pelumas	110,378	109,823
Perlengkapan dan suku cadang	109,217	131,462
Reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	70,801	67,879
Pajak bumi dan bangunan	60,287	73,815
Amortisasi properti pertambangan	19,330	24,151
Listrik	12,628	10,254
Lainnya (masing-masing di bawah Rp10.000)	<u>150,228</u>	<u>56,916</u>
	<u>9,171,411</u>	<u>7,879,997</u>
Kenaikan persediaan batubara dan sawit	<u>(115,192)</u>	<u>(134,351)</u>
Beban pokok penjualan	<u>9,056,219</u>	<u>7,745,646</u>

30. EXPENSES BY NATURE

The components of cost of revenue are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Mining services	2,473,470	2,473,470
Coal railway services	2,016,717	2,016,717
Coal purchases	1,005,496	1,005,496
Royalties to Government (production contribution)	628,272	628,272
Salaries, wages, and employee benefits	600,519	600,519
Rental of heavy equipment, vehicles, and equipment	577,080	577,080
Depreciation and amortisation	104,143	104,143
Fuel oil and lubricants	109,823	109,823
Spare parts and materials used	131,462	131,462
Environmental reclamation and mine closure	67,879	67,879
Land and buildings tax	73,815	73,815
Mining properties amortisation	24,151	24,151
Electricity	10,254	10,254
Others (each below Rp10,000)	<u>56,916</u>	<u>56,916</u>
Increase in coal, palm and palm oil inventories	<u>(134,351)</u>	<u>(134,351)</u>
Cost of revenue	<u>7,745,646</u>	<u>7,745,646</u>

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/99 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. BEBAN BERDASARKAN SIFAT (lanjutan)

Rincian jasa pihak ketiga dan jasa lainnya dengan transaksi melebihi 10% total beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

30. EXPENSES BY NATURE (continued)

Details of third party services and other services with transactions more than 10% of total cost of revenue are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Pamapersada Nusantara	2,829,000	2,071,888	<i>PT Pamapersada Nusantara</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah 10% dari jumlah beban pokok penjualan)	<u>3,454,373</u>	<u>3,536,964</u>	<i>Others (each below 10% of total cost of revenue)</i>
	<u>6,283,373</u>	<u>5,608,852</u>	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	2,649,840	2,016,717	<i>PT Kereta Api Indonesia (Persero)</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah 10% dari jumlah beban pokok penjualan)	<u>123,006</u>	<u>120,077</u>	<i>Others (each below 10% of total cost of revenue)</i>
	<u>2,772,846</u>	<u>2,136,794</u>	
	<u>9,056,219</u>	<u>7,745,646</u>	

Beban umum dan administrasi terdiri dari:

General and administrative expenses consist of the following:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	456,006	511,182	<i>Salaries, wages and employee benefits</i>
Sumbangan	113,579	88,948	<i>Donations</i>
Jasa pihak ketiga	82,764	98,010	<i>Third party services</i>
Perjalanan dinas	45,877	59,976	<i>Business travel</i>
Sewa kendaraan dan peralatan	44,566	37,566	<i>Rental of vehicles and equipment</i>
Penyusutan dan amortisasi	18,825	15,251	<i>Depreciation and amortisation</i>
Pelatihan	17,750	19,065	<i>Training</i>
Perlengkapan dan suku cadang	13,219	16,838	<i>Spare parts and materials used</i>
Bahan bakar dan pelumas	12,547	10,280	<i>Fuel, oil and lubricants</i>
Lainnya (masing-masing di bawah Rp10.000)	<u>146,626</u>	<u>141,244</u>	<i>Others (each below Rp10,000)</i>
	<u>951,759</u>	<u>998,360</u>	

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/100 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. BEBAN BERDASARKAN SIFAT (lanjutan)

Beban penjualan dan pemasaran terdiri dari:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Jasa angkutan kapal	289,148	246,586
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	160,898	159,081
Penyusutan dan amortisasi	59,934	18,500
Perlengkapan dan suku cadang	45,451	40,121
Jasa pihak ketiga	37,360	22,026
Sewa kendaraan dan peralatan	34,720	27,500
Surveyor dan jasa dermaga	32,496	13,971
Bahan bakar dan pelumas	24,484	19,043
Lainnya (masing-masing di bawah Rp10.000)	<u>52,135</u>	<u>61,043</u>
	<u><u>736,626</u></u>	<u><u>607,871</u></u>

30. EXPENSES BY NATURE (continued)

Selling and marketing expenses consist of the following:

<i>Shipping and freight</i>
<i>Salaries, wages and employee benefits</i>
<i>Depreciation and amortisation</i>
<i>Spareparts and materials used</i>
<i>Third party services</i>
<i>Rental of vehicles and equipment</i>
<i>Surveyor and port services</i>
<i>Fuel and lubricants</i>
<i>Others (each below Rp10,000)</i>

31. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN

a. Perjanjian Jual Beli Batubara

PT Indonesia Power untuk PLTU Suralaya

Pada tanggal 28 Januari 2013, Perusahaan kembali menandatangani perjanjian dengan PT Indonesia Power ("PTIP") dengan perjanjian No. PLN: 12.PJ/061/IP/2013 dan No. PTBA: 06/K/PM/PTBA-PTIP/2013 mengenai penjualan batubara jangka panjang untuk PLTU Suralaya dalam jangka waktu 10 tahun sejak tanggal 1 Januari 2013 sampai dengan tanggal 31 Desember 2022.

Berdasarkan perjanjian tersebut, harga batubara 2013 disepakati sebesar Rp631.241 (nilai penuh) per metrik ton.

Berdasarkan rapat penentuan harga antara manajemen dengan PTIP pada tanggal 22 Agustus 2014, telah disepakati bahwa harga batubara di tahun 2014 sebagai berikut:

<u>Periode/Period</u>	<u>Harga/Price (Rp per ton/tonne)</u>
Januari/January – Maret/March 2014	726,409
April – Juni/June 2014	729,107
Juli/July – September 2014	728,995
Oktober/October – Desember/December 2014	728,795

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. Coal Sales Agreements

PT Indonesia Power for PLTU Suralaya

On 28 January 2013, the Company re-entered into a long-term coal sales and purchase agreement with PT Indonesia Power ("PTIP") with agreement No. 12.PJ/061/IP/2013 of PLN and No. 06/K/PM/PTBA-PTIP/2013 of PTBA regarding long-term coal sales to PLTU Suralaya for a period of ten years from 1 January 2013 until 31 December 2022.

Based on the agreement, the selling price for 2013 was Rp631,241 (full amount) per metric tonne.

Based on a meeting for price determination between management and PTIP on 22 August 2014, already agreed that coal price in 2014 are as follows:

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/101 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN
(lanjutan)

a. Perjanjian Jual Beli Batubara (lanjutan)

PT Indonesia Power untuk PLTU Suralaya
(lanjutan)

Manajemen dan PTIP belum menentukan harga batubara untuk periode Oktober sampai dengan Desember 2014. Namun, manajemen telah melakukan perhitungan harga sesuai dengan perjanjian, dan menentukan bahwa harga batubara untuk periode tersebut adalah Rp728.795 (nilai penuh).

Perusahaan telah menempatkan jaminan pelaksanaan terkait perjanjian jual beli batubara dengan PTIP melalui bank garansi sejumlah Rp167,8 miliar.

Jumlah penjualan kepada PTIP sebesar Rp2,38 triliun dan Rp2 triliun masing-masing pada tahun 2014 dan 2013.

**PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
untuk PLTU Bukit Asam**

Perusahaan membuat perjanjian penjualan dan pembelian batubara dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PT PLN") untuk PLTU Bukit Asam dengan perjanjian No. PLN: 01631.PJ/061/DIR/2004 dan No. PTBA: 017A/K/PM/PTBA-PLN/2004 tanggal 21 Mei 2004, dimana Perusahaan bersedia menjual batubara kepada PLTU Bukit Asam sebanyak 9.860.000 ton terhitung tanggal 1 Januari 2004 sampai dengan 31 Desember 2013.

Berdasarkan notulen rapat tanggal 21 Maret 2013, terhitung mulai tanggal 1 Januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2013, harga jual per ton sebesar Rp449.199 (nilai penuh).

Pada tanggal 14 Oktober 2014, manajemen dan PT PLN kembali mengadakan perjanjian penjualan batubara ke PLTU Bukit Asam untuk periode 1 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2023. Dengan perjanjian No PLN 0337.PJ/041/DIR/2014 dan No PTBA 96/K/PN/PTBA-PLN/2014.

**31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS** (continued)

a. Coal Sales Agreements (continued)

PT Indonesia Power for PLTU Suralaya
(continued)

Management and PTIP have not determine coal price for the period from October to December 2014. However, management have calculated coal price based on the agreement and determine that coal price for that period will amount to Rp728,795 (full amount).

The Company has placed performance bond regarding the coal sales agreement with PTIP through bank guarantee amounting to Rp167.8 billion.

Total sales to PTIP in 2014 and 2013 amounted to Rp2.38 trillion and Rp2 trillion, respectively.

**PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) for
PLTU Bukit Asam**

The Company entered into a coal sales and purchase agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PT PLN") for PLTU Bukit Asam with agreement No. PLN: 01631.PJ/061/DIR/2004 of PLN and No. PTBA: 017A/K/PM/PTBA-PLN/2004 of PTBA dated at 21 May 2004, whereby the Company agreed to sell 9,860,000 tonnes of coal to PLTU Bukit Asam effective from 1 January 2004 until 31 December 2013.

The agreed selling price per tonne based on the minutes of meeting dated 21 March 2013 was Rp449,199 (full amount) effective from 1 January 2013 until 31 December 2013.

On 14 October 2014, management and PT PLN entered into agreement for coal sale to PLTU Bukit Asam during the period starting from 1 January 2014 until 31 December 2023 with agreement No PLN 0337.PJ/041/DIR/2014 and No PTBA 96/K/PN/PTBA-PLN/2014.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/102 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN
(lanjutan)

**31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS** (continued)

a. Perjanjian Jual Beli Batubara (lanjutan)

a. Coal Sales Agreements (continued)

**PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
untuk PLTU Bukit Asam** (lanjutan)

**PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) for
PLTU Bukit Asam** (continued)

Berdasarkan rapat penentuan harga antara manajemen dengan PLN pada tanggal 17 Nopember 2014, telah disepakati bahwa harga batubara di tahun 2014 sebagai berikut:

Based on a meeting for price determination between management and PLN on 17 November 2014, it is already agreed that coal price in 2014 are as follows:

Periode/Period	Harga/Price (Rp per ton/tonne)
Januari/January – Maret/March 2014	519,166
April – Juni/June 2014	516,590
Juli/July – September 2014	516,888
Oktober/October – Desember/December 2014	516,698

Jumlah penjualan kepada PLTU Bukit Asam sebesar Rp408,4 miliar pada tahun 2014 (2013: Rp506 miliar).

Total sales to PLTU Bukit Asam in 2014 amounted to Rp408.4 billion (2013: Rp506 billion).

**PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
untuk PLTU Tarahan**

**PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) for
PLTU Tarahan**

Perusahaan mengadakan perjanjian penjualan dan pembelian batubara dengan PT PLN untuk PLTU Tarahan, di mana Perusahaan bersedia menjual produksi batubaranya kepada PLTU Tarahan sejak bulan Nopember 2006.

The Company entered into a coal sales and purchase agreement with PT PLN for PLTU Tarahan, whereby the Company agreed to sell coal to PLTU Tarahan commencing in November 2006.

Pada tanggal 9 Oktober 2007, Perusahaan memperbaharui perjanjian jual beli batubara dengan PT PLN untuk PLTU Tarahan, dimana Perusahaan bersedia menjual produksi batubaranya kepada PLTU Tarahan sebanyak 17.132.000 ton terhitung 1 April 2007 sampai dengan 31 Desember 2031. Berdasarkan notulen rapat tanggal 21 Maret 2013, terhitung mulai tanggal 1 Januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2013 harga jual per ton disepakati sebesar Rp586.248 (nilai penuh).

On 9 October 2007, the Company renewed the coal sales and purchase agreement with PT PLN for PLTU Tarahan, whereby the Company agreed to sell 17,132,000 tonnes of coal to PLTU Tarahan effective from 1 April 2007 until 31 December 2031. Based on the minutes of a meeting dated 21 March 2013, effective from 1 January 2013 until 31 December 2013, the agreed selling price per tonne was Rp586,248 (full amount).

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/103 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN
(lanjutan)

a. Perjanjian Jual Beli Batubara (lanjutan)

**PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
untuk PLTU Tarahan** (lanjutan)

Berdasarkan rapat penentuan harga antara manajemen dengan PLN pada tanggal 17 Nopember 2014, telah disepakati bahwa harga batubara di tahun 2014 sebagai berikut:

Periode/Period	Harga/Price (Rp per ton/tonne)
Januari/January – Maret/March 2014	703,802
April – Juni/June 2014	706,501
Juli/July – September 2014	706,189
Oktober/October – Desember/December 2014	706,388

Jumlah penjualan kepada PLTU Tarahan sebesar Rp561,4 miliar di tahun 2014 (2013: Rp436,2 miliar).

**PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
untuk 15 PLTU di Indonesia**

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Batubara (“PJBB”) Tahap V No.136/K/PM/PTBA-PLN/2012 tanggal 28 Desember 2012, harga jual per ton untuk 1 Januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp581.771,36 (nilai penuh) per ton untuk penyerahan batubara sebanyak 2.500.000 metrik ton.

Berdasarkan rapat penentuan harga antara manajemen dengan PLN pada tanggal 17 Nopember 2014, telah disepakati bahwa harga batubara di tahun 2014 sebagai berikut:

Periode/Period	Harga/Price (Rp per ton/tonne)
Januari/January – Maret/March 2014	686,954
April – Juni/June 2014	706,501
Juli/July – September 2014	706,189
Oktober/October – Desember/December 2014	706,388

**31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS** (continued)

a. Coal Sales Agreements (continued)

**PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) for
PLTU Tarahan** (continued)

Based on a meeting for price determination between management and PLN on 17 November 2014, it is already agreed that coal price in 2014 are as follows:

Harga/Price (Rp per ton/tonne)
703,802
706,501
706,189
706,388

Total sales to PLTU Tarahan in 2014 amounted to Rp561.4 billion (2013: 436.2 billion).

**PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) for
15 PLTUs in Indonesia**

Based on Coal Sales and Purchase Agreement (“PJBB”) Phase V No. 136/K/PM/PTBA-PLN/2012 dated 28 December 2012, the selling price per tonne for 1 January 2013 until 31 December 2013 was Rp581,771.36 (full amount) for 2,500,000 metric tonnes of coal.

Based on a meeting for price determination between management and PLN on 17 November 2014, it is already agreed that coal price in 2014 are as follows:

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/104 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN **31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS**
(lanjutan) (continued)

a. Perjanjian Jual Beli Batubara (lanjutan)

**PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
untuk 15 PLTU di Indonesia** (lanjutan)

Adapun rincian PLTU-PLTU tersebut adalah
sebagai berikut:

- PLTU Nanggroe Aceh Darussalam, Nagan Raya
- PLTU Labuan Angin
- PLTU 1 Riau, Bengkalis
- PLTU Sumatera Barat, Teluk Sirih
- PLTU 3 Bangka, Bangka Baru
- PLTU Lampung, Tanjung Selaki
- PLTU 4 Bangka, Belitung
- PLTU 1 Jawa Barat, Indramayu
- PLTU 1 Nusa Tenggara Barat, Bima
- PLTU 2 Nusa Tenggara Timur, Kupang
- PLTU 1 Kalimantan Barat, Parit Baru
- PLTU 2 Kalimantan Barat, Bengkayan
- PLTU Sulawesi Selatan, Baru
- PLTU Gorontalo, Anggrek
- PLTU Sulawesi Utara, Amurang

Jumlah penjualan kepada PT PLN adalah
sebesar Rp2.040,7 miliar dan Rp1.589,9 miliar
masing masing pada tahun 2014 dan 2013.

Phoenix Resource Inc.

Pada 18 Februari 2014, Perusahaan
menandatangani Perjanjian Jual Beli Batubara
No 18/K/PM/PTBA-PHOENIX/2014 dan
19/K/PM/PTBA-PHOENIX/2014 dengan
Phoenix Resource Inc. untuk menjual batubara
sejumlah 4.680.000 dan 1.080.000 ton (nilai
penuh) untuk periode Februari 2014 sampai
Januari 2017.

Berdasarkan perjanjian yang telah disepakati,
harga batubara untuk masing-masing perjanjian
akan disesuaikan setiap bulannya dengan harga
terbaru untuk Desember 2014 USD60,05 dan
USD68,59 untuk masing-masing perjanjian.

Jumlah penjualan kepada Phoenix Resource
Inc. untuk kedua perjanjian tersebut adalah
sebesar Rp1.546,4 miliar sepanjang tahun
2014.

a. Coal Sales Agreements (continued)

**PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) for
15 PLTUs in Indonesia** (continued)

Details of these PLTUs are as follows:

*Total sales to PT PLN in 2014 and 2013
amounted to Rp2,040.7 billion and Rp1,589.9
billion, respectively.*

Phoenix Resource Inc.

*On 18 February 2014, the Company signed a
Coal Sales and Purchase Agreement No
18/K/PM/PTBA-PHOENIX/2014 and
19/K/PM/PTBA-PHOENIX/2014 with Phoenix
Resource Inc to sell its coal in the amount of
4,680,000 and 1,080,000 tonnage (full amount)
for the period of February 2014 up to January
2017.*

*Based on the agreement, the coal price for each
agreement will be adjusted every month with the
latest price as of December 2014 are USD60.05
and USD68.59 respectively for each agreement.*

*Total sales to Phoenix Resource Inc. for both
agreements is Rp1,546.4 billion throughout
2014.*

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/105 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**31. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN
(lanjutan)**

a. Perjanjian Jual Beli Batubara (lanjutan)

Dragon Energy Corporation

Pada 18 Pebruari 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli Batubara No. 20/K/PM/PTBA-DEC/2014 dan 21/K/PM/PTBA-DEC/2014 dengan Dragon Energy Corporation untuk menjual batubara sejumlah 4.680.000 dan 1.080.000 ton (nilai penuh) untuk periode Pebruari 2014 sampai January 2017.

Berdasarkan perjanjian yang telah disepakati, harga batubara untuk masing-masing perjanjian akan disesuaikan setiap bulannya dengan harga terbaru untuk Desember 2014 USD60,05 dan USD68,59 untuk masing-masing perjanjian.

Jumlah penjualan kepada Dragon Energy Corporation untuk kedua perjanjian tersebut adalah sebesar Rp1.672,9 miliar sepanjang tahun 2014.

b. Perjanjian Jasa Pengangkutan Batubara

Pengangkutan Batubara dari Tanjung Enim ke Tarahan

Perusahaan mengadakan perjanjian pengangkutan batubara dari Tanjung Enim ke Pelabuhan Tarahan dengan PT Kereta Api Indonesia (Persero) ("PTKA"), dimana PTKA menyetujui untuk mengangkut batubara Perusahaan dari stasiun pemuatan batubara di Tanjung Enim ke pelabuhan batubara di Tarahan, Lampung.

Tarif tahun 2013 berdasarkan surat PTKA No. LL.003/1/2/KA-2013 tanggal 4 Januari 2013 adalah Rp383,47 (nilai penuh)/ton/kilometer tidak termasuk PPN. Namun, berdasarkan notulen rapat tanggal 8 Nopember 2013, terhitung mulai tanggal 22 Juni 2013, tarif angkutan batubara berdasarkan perubahan tarif bahan bakar bersubsidi disesuaikan menjadi sebesar Rp390,66 (nilai penuh)/ton/kilometer tidak termasuk PPN.

**31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

a. Coal Sales Agreements (continued)

Dragon Energy Corporation

On 18 February 2014, the Company signed a Coal Sales and Purchase Agreement No 20/K/PM/PTBA-DEC/2014 and 21/K/PM/PTBA-DEC/2014 with Dragon Energy Corporation to sell its coal in the amount of 4,680,000 and 1,080,000 tonnage (full amount) for the period of February 2014 to January 2017.

Based on the agreement, the coal price for each agreement will be adjusted every month with the latest price as of December 2014 being USD60.05 and USD68.59 respectively for each agreement.

Total sales to Dragon Energy Corporation for both agreements are Rp1,672.9 billion throughout 2014.

b. Coal Delivery Agreements

Coal Delivery from Tanjung Enim to Tarahan

The Company entered into an agreement with PT Kereta Api Indonesia (Persero) ("PTKA") for coal delivery from Tanjung Enim to Tarahan Port, whereby PTKA agreed to deliver coal from the Company's train loading station in Tanjung Enim to the Company's coal port in Tarahan, Lampung.

The 2013 tariff, based on PTKA letter No. LL.003/1/2/KA-2013 dated 4 January 2013 was Rp383.47 (full amount)/tonne/km excluding VAT. However, based on the minutes of meeting dated 8 November 2013, the tariff was adjusted based on subsidised fuel price to Rp390.66 (full amount)/tonne/km excluding VAT effective from 22 June 2013.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/106 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN
(lanjutan)

b. Perjanjian Jasa Pengangkutan Batubara
(lanjutan)

**Pengangkutan Batubara dari Tanjung Enim
ke Tarahan (lanjutan)**

Berdasarkan addendum II No. 015/ADD/EKS-0100/HK.03/2014 tanggal 6 Maret 2014 atas perjanjian No. 083/PJJ/EKS-0100/HK.03/2011 tanggal 14 Desember 2011, tarif tahun 2014 berubah menjadi Rp412 (nilai penuh)/ton/kilometer terdiri dari USD0,01221 (nilai penuh)/ton/kilometer dan Rp280,16 (nilai penuh)/ton/kilometer.

Jumlah biaya pengangkutan batubara dari Tanjung Enim ke Pelabuhan Tarahan sebesar Rp2.439,6 miliar dan Rp1.849,6 miliar masing-masing pada tahun 2014 dan 2013.

**Pengangkutan Batubara dari Tanjung Enim
ke Kertapati**

Perusahaan membuat perjanjian pengangkutan batubara dari Tanjung Enim ke Pelabuhan Kertapati dengan PTKA, dimana PTKA menyetujui untuk mengangkut batubara Perusahaan dari stasiun pemuatan batubara di Tanjung Enim ke dermaga batubara di Kertapati, Palembang.

Tarif tahun 2013 berdasarkan surat PTKA No. LL.003/I/2/KA-2013 tanggal 4 Januari 2013 adalah Rp497,35 (nilai penuh)/ton/kilometer tidak termasuk PPN. Namun, berdasarkan notulen rapat tanggal 8 Nopember 2013, tarif angkutan batubara berdasarkan perubahan tarif bahan bakar bersubsidi disesuaikan menjadi sebesar Rp506,72 (nilai penuh)/ton/kilometer tidak termasuk PPN, terhitung mulai tanggal 22 Juni 2013.

Berdasarkan addendum II No. 015/ADD/EKS-0100/HK.03/2014 atas perjanjian No. 083/PJJ/EKS-0100/HK.03/2011 tanggal 14 Desember 2011, tarif tahun 2014 berubah menjadi Rp538 (nilai penuh)/ton/kilometer terdiri dari USD0,0120 (nilai penuh)/ton/kilometer dan Rp408,88 (nilai penuh)/ton/kilometer.

Jumlah biaya pengangkutan batubara dari Tanjung Enim ke Dermaga Kertapati sebesar Rp210,1 miliar dan Rp167,1 miliar masing-masing pada tahun 2014 dan 2013.

**31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

b. Coal Delivery Agreements (continued)

**Coal Delivery from Tanjung Enim to Tarahan
(continued)**

Based on addendum II No. 015/ADD/EKS-0100/HK.03/2014 dated at 6 March 2014 of agreement No. 083/PJJ/EKS-0100/HK.03/2011 dated 14 December 2011, the tariff for 2014 was changed to Rp412 (full amount)/tonne/kilometre consist of USD0.01221 (full amount)/tonne/kilometre and Rp280.16 (full amount)/tonne/kilometre.

Total coal delivery expenses from Tanjung Enim to Tarahan Port in 2014 and 2013 amounted to Rp2.439,6 billion and Rp1,849.6 billion, respectively.

Coal Delivery from Tanjung Enim to Kertapati

The Company entered into a coal delivery from Tanjung Enim to Port Kertapati agreement with PTKA, whereby PTKA agreed to deliver the Company's coal from the Company's train loading station in Tanjung Enim to the Company's coal jetty in Kertapati, Palembang.

The 2013 tariff, based on PTKA letter No. LL.003/I/2/KA-2013 dated 4 January 2013 was Rp497.35 (full amount)/tonne/km excluding VAT. However, based on the minutes of meeting dated 8 November 2013, the tariff based on subsidised fuel price was adjusted to Rp506.72 (full amount)/tonne/km excluding VAT, effective from 22 June 2013.

Based on addendum II No. 015/ADD/EKS-0100/HK.03/2014 of agreement No. 083/PJJ/EKS-0100/HK.03/2011 dated 14 December 2011, tariff for 2014 was changed to Rp538 (full amount)/tonne/kilometre consist of USD0.0120 (full amount)/tonne/kilometre and Rp408.88 (full amount)/tonne/kilometre.

Total coal delivery expenses from Tanjung Enim to Kertapati Jetty in 2014 and 2013 amounted to Rp210.1 billion and Rp167.1 billion, respectively.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/107 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN
(lanjutan)

c. Perjanjian Jasa Penambangan Batubara

Jasa Penambangan di Banko Barat

Perusahaan mengadakan perjanjian pekerjaan pengupasan tanah dan penambangan batubara di tambang Banko Barat (Paket 06-006R) dengan PT Sumber Mitra Jaya ("SMJ") untuk periode 1 Juli 2008 sampai dengan 30 Juni 2013. Sesuai dengan perjanjian, SMJ bersedia untuk melakukan kegiatan pengupasan tanah dan penambangan batubara dengan target produksi yang harus dicapai adalah sebesar 29.200.000 Bank Cubic Meter ("BCM") untuk tanah dengan jarak angkut rata-rata 3,47 km dan 9.300.000 ton batubara dengan jarak angkut 3,40 km. Jumlah biaya penambangan adalah USD34,36 juta dan Rp444,16 miliar (termasuk PPN).

Berdasarkan addendum III tanggal 11 Oktober 2013, lingkup pekerjaan yang semula meliputi pekerjaan pengupasan tanah penutup dan penambangan batubara di Banko Barat diubah menjadi pekerjaan jasa pemindahan tanah penutup dan sewa alat berat dan *dump truck* untuk penggalian dan pengangkutan batubara di Banko Barat. Periode pelaksanaan diubah menjadi 1 Juli 2013 hingga 31 Desember 2015 dengan target produksi sebesar 11.500.000 BCM.

Realisasi beban jasa pengupasan tanah dan penambangan batubara sebesar Rp146,7 miliar dan Rp103,6 miliar masing-masing pada tahun 2014 dan 2013.

Jasa Penambangan di Muara Tiga Besar Utara ("MTBU"), Muara Tiga Besar Selatan ("MTBS"), dan Tambang Air Laya ("TAL") Extention

Pada tanggal 17 Nopember 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian untuk jasa pemindahan tanah penutup dan sewa unit alat berat dan *dump truck* pada wilayah penggalian dan pengangkutan batubara di TAL dan MTB (Paket 10-200.R.2) dengan PT Pama Persada Nusantara ("Pama") melalui perjanjian No. 077/PJJ/EKS/0500/HK.03/2011 untuk periode 1 Agustus 2011 sampai dengan 31 Juli 2016. Target produksi yang harus dicapai adalah sebesar 145.987.500 BCM untuk tanah dengan jarak angkut rata-rata 4,5 km dan 39.850.000 ton untuk batubara dengan jarak angkut 3,0 km. Jumlah biaya penambangan adalah USD282,92 juta dan Rp3.160,43 miliar (termasuk PPN).

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

c. Mining Service Agreements

Mining Service Agreements in Banko Barat

The Company entered into an agreement for stripping and coal mining in Banko Barat mine (Package 06-006R) with PT Sumber Mitra Jaya ("SMJ") for the period from 1 July 2008 to 30 June 2013. Under this agreement, SMJ agreed to render stripping and mining activities targeted to achieve the production targets on schedule which are 29,200,000 Bank Cubic Meter ("BCM") for soil with an average distance of 3.47 km and 9,300,000 tonnes for coal with an average distance of 3.40 km. The total mining cost is USD34.36 million and Rp444.16 billion (including VAT).

Based on addendum III dated 11 October 2013, the scope of work, which previously included top soil stripping and coal mining in Banko Barat was changed to top soil stripping and heavy equipment and dump trucks rent for excavation and transportation of coal in Banko Barat. The contract period was changed to 1 July 2013 until 31 December 2015 with production target of 11,500,000 BCM.

Realisation of stripping and coal mining expenses in 2014 and 2013 amounted to Rp146.7 billion and Rp103.6 billion, respectively.

Mining Service Agreements in Muara Tiga Besar Utara ("MTBU"), Muara Tiga Besar Selatan ("MTBS"), and Tambang Air Laya ("TAL") Extention

On 17 November 2011, the Company entered into an agreement for top soil stripping services and rental of heavy equipment and dump trucks for the coal excavation and transportation area in TAL and MTB (Package 10-200.R.2) with PT Pama Persada Nusantara ("Pama") by agreement No. 077/PJJ/EKS/0500/HK.03/2011 for the period 1 August 2011 to 31 July 2016. The production targets which have to be achieved on schedule are 145,987,500 BCM for soil with an average distance of 4.5 km and 39,850,000 tonnes for coal with an average distance of 3.0 km. The total mining cost is USD282.92 million and Rp3,160.43 billion (including VAT).

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/108 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN
(lanjutan)

c. Perjanjian Jasa Penambangan Batubara
(lanjutan)

Jasa Penambangan di Muara Tiga Besar Utara ("MTBU"), Muara Tiga Besar Selatan ("MTBS"), dan Tambang Air Laya ("TAL") Extention (lanjutan)

Berdasarkan addendum I No. 017/ADD/EKS-0500/HK.03/2014 tanggal 4 April 2014, jangka waktu pelaksanaan paket 10-200.R.2 diperpanjang hingga 31 Desember 2018 dengan target produksi sebesar 220.034.971 BCM untuk tanah dengan jarak angkut rata-rata 4,5 km dan 53.650.186 ton untuk batubara dengan jarak angkut 3 km. Jumlah biaya penambangan adalah USD388,98 juta dan Rp6.635,10 miliar (termasuk PPN).

Atas pekerjaan paket 10-200.R.2, Pama wajib menyerahkan jaminan pelaksanaan kepada Perusahaan yang dikeluarkan oleh bank umum sebesar 5% dari total biaya pekerjaan (termasuk PPN) atau sebesar USD2,83 juta dan Rp31,61 miliar.

Pada tanggal 11 April 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian tambahan untuk pekerjaan jasa pengupasan tanah penutup dan sewa alat berat dan *dump truck* untuk penggalian dan pengangkutan batubara di TAL dan MTB (Paket 13-025.R.2) dengan Pama melalui perjanjian No.019/PJJ/Eks-0100/HK.03/2014 untuk periode 1 Februari 2014 sampai dengan 31 Januari 2019. Target produksi yang harus dicapai adalah sebesar 165.638.000 BCM untuk tanah dengan jarak angkut rata-rata 4,5 km dan 40.800.000 ton untuk batubara dengan jarak angkut 3,5 km. Jumlah biaya penambangan adalah USD 293,26 juta dan Rp5.035,33 miliar (termasuk PPN).

Atas pekerjaan paket 13-025.R.2, Pama wajib menyerahkan jaminan pelaksanaan kepada Perusahaan yang dikeluarkan oleh bank umum sebesar Rp50,55 miliar dan USD2,92 juta.

Beban jasa pengupasan tanah penutup dan penambangan batubara sebesar Rp2.829 miliar dan Rp2.071,8 miliar masing-masing pada tahun 2014 dan 2013.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

c. Mining Service Agreements (continued)

Mining Service Agreements in Muara Tiga Besar Utara ("MTBU"), Muara Tiga Besar Selatan ("MTBS"), and Tambang Air Laya ("TAL") Extention (continued)

Based on addendum I No. 017/ADD/EKS-0500/HK.03/2014 dated 4 April 2014, service period for package 10-200.R.2 is extended to 31 December 2018 with target production of 220.034.971 BCM for soil with average distance of 4.5 km and 53,650,186 tonnes for coal with an average distance of 3 km. The total mining cost is USD388.98 million and Rp6,635.10 billion (including VAT).

For package 10-200.R.2, Pama was required to submit a performance bond issued by a public bank to the Company amounting to 5% of the total service cost (including VAT) or in the amounts of USD2.83 million and Rp31.61 billion.

On 11 April 2014, the Company entered into an additional agreement for top soil stripping services and rental of heavy equipment and dump trucks for coal excavation and transportation in TAL and MTB (Package 13-025.R.2) with Pama by agreement No.019/PJJ/Eks-0100/HK.03/2014 for the period 1 February 2014 to 31 January 2019. The production targets which have to be achieved on schedule are 165,638,000 BCM for soil with an average distance of 4.5 km and 40,800,000 tonnes for coal with an average distance of 3.5 km. Total mining cost is USD293.26 million and Rp5,035.33 billion (including VAT).

For package 13-025.R.2, Pama was required to submit a performance bond issued by a public bank to the Company in the amounts of Rp50.55 billion and USD2.92 million.

Related stripping and coal mining expenses in 2014 and 2013 amounted to Rp2,829 billion and Rp2,071.8 billion, respectively.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/109 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN
(lanjutan)

**d. Pembayaran Sumbangan Pihak Ketiga
dengan Pemerintah Daerah**

Pemerintah Daerah ("Pemda") Sumatera Selatan ("Sumsel") dengan persetujuan dari DPRD tingkat I Sumsel, menerbitkan Peraturan Daerah ("Perda") No.16/2002 tanggal 23 Desember 2002 tentang pembayaran sumbangan yang diberikan Perusahaan kepada Pemda Sumsel, Pemerintah Daerah Tingkat II Muara Enim ("Pemda Muara Enim") dan Pemerintah Tingkat II Lahat ("Pemda Lahat").

Selanjutnya, pada tahun 2014, berdasarkan kesepakatan bersama antara Perusahaan dan Pemda Sumsel No. PTBA: 044/PJJ/EKS-0100/HK.03/IV/2014 atau No. Pemprov Sumsel: 021.B/SPK/Dispenda/2014 tanggal 15 April 2014 mengenai peran serta dalam rangka peningkatan pembangunan di Provinsi Sumsel, Perusahaan akan memberikan bantuan sebesar Rp14,5 miliar untuk tahun 2014 (2013: Rp14,5 miliar).

Berdasarkan kesepakatan bersama antara Perusahaan dan Pemkab Muara Enim No. PTBA: 045/PJJ/Eks-0100/HK.03/IV/2014 atau No. Pemkab Muara Enim: 970/011/Penda-3/2014 tanggal 15 April 2014 mengenai peran serta dalam rangka peningkatan pembangunan di Kabupaten Muara Enim, Perusahaan akan memberikan dana sebesar Rp16 miliar untuk tahun 2014 (2013: Rp16 miliar).

Berdasarkan kesepakatan bersama antara Perusahaan dan Pemkab Lahat No. PTBA: 067/PJJ/Eks-0100/HK.03/XI/2014 atau No. Pemerintah Kabupaten Lahat ("Pemkab Lahat"): 979/241/DPPKAD/2014 tanggal 25 Nopember 2014 mengenai peran serta dalam rangka peningkatan pembangunan di Kabupaten Lahat, Perusahaan akan memberikan dana sebesar Rp10 miliar untuk tahun 2014.

Sumbangan dana peran serta periode sampai dengan 31 Desember 2014 telah dibayarkan oleh Perusahaan untuk setiap wilayah yaitu Pemerintah Provinsi ("Pemprov") Sumsel, Pemerintah Kabupaten Muara Enim dan Pemkab Lahat masing-masing sebesar Rp14,5 miliar, Rp16 miliar dan Rp10 miliar. Sumbangan tersebut dibebankan sebagai biaya umum dan administrasi pada laporan pendapatan konsolidasian sebagai donasi.

**31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS** (continued)

**d. Payment of Third Party Donations to the
Regional Government**

On 23 December 2002, the Regional Government ("Pemda") of South Sumatra ("Sumsel") as ratified by the Regional House of Representatives released Regional Government Regulation ("Perda") No.16/2002 regarding donations paid by the Company to South Sumatra Province ("Pemda Sumsel"), Muara Enim Regency ("Pemda Muara Enim") and Lahat Regency ("Pemda Lahat").

Furthermore, in 2014, based on a mutual agreement between the Company and Pemda Sumsel No. PTBA: 044/PJJ/EKS-0100/HK.03/IV/2014 or No. Pemprov Sumsel: 021.B/SPK/Dispenda/2014 dated 15 April 2014 regarding participation in the development of Sumsel Province, the Company has paid a contribution of Rp14.5 billion for 2014 (2013: Rp14.5 billion).

Based on a mutual agreement between the Company and Pemkab Muara Enim No. PTBA: 045/PJJ/Eks-0100/HK.03/IV/2014 or No. Pemkab Muara Enim: 970/011/Penda-3/2014 dated 15 April 2014 regarding participation in development of Muara Enim, the Company has paid a contribution of Rp16 billion for 2014 (2013: Rp16 billion).

Based on mutual agreement between the Company and Pemkab Lahat No. PTBA: 067/PJJ/Eks-0100/Hk.03/XI/2014 or No. Government of Lahat Regency ("Pemkab Lahat"): 979/241/DPPKAD/2014 dated 25 November 2014 regarding participation in development of Lahat, the Company has paid contribution of Rp10 billion for 2014.

The contribution funds up to 31 December 2014 have been paid by the Company to each of the Local Governments of Sumsel Province, Pemkab Muara Enim and Pemkab Lahat and amounted to Rp14.5 billion, Rp16 billion and Rp10 billion. The amounts were charged to general and administration expenses in the consolidated statements of income as donations.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/110 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**31. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN
(lanjutan)**

e. Iuran Produksi (Royalti)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 45/2003 seluruh perusahaan yang memiliki IUP diwajibkan untuk membayar iuran eksploitasi sebesar 3% sampai 7% dari nilai penjualan, setelah dikurangi beban penjualan. Perusahaan mengakui iuran ini dengan dasar akrual.

Jumlah iuran yang dibayarkan ke Pemerintah pada tahun 2014 adalah Rp726,2 miliar (2013: Rp628,3 miliar). Iuran tersebut dibebankan sebagai beban pokok penjualan pada laporan pendapatan konsolidasian.

**31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

e. Production Contribution (Royalty)

Based on Government Regulation No. 45/2003 all companies holding IUP have an obligation to pay exploitation fees ranging from 3% to 7% of sales, net of selling expenses. The Company recognises this fee on an accrual basis.

The royalty paid to the Government in 2014 was Rp726.2 billion (2013: Rp628.3 billion). The royalty is charged to cost of revenue in the consolidated statements of income.

32. ASET DAN LIABILITAS KONTINJENSI

Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat meloloskan Undang-Undang ("UU") Pertambangan Mineral dan Batubara, yang telah disetujui oleh Presiden pada 12 Januari 2009 menjadi UU No. 4/2009.

Setelah keluarnya Undang-Undang tersebut, Direktur Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi ("DJMBP") menerbitkan Surat Keputusan ("SK") No. 03.E/31/DJB/2009 sehubungan dengan Kuasa Pertambangan ("KP") yang menjadi dasar operasi Pemerintah. Beberapa diantaranya adalah:

- KP yang ada pada saat diberlakukannya Undang-Undang masih berlaku hingga jangka waktu berakhirnya KP tetapi wajib dikonversi menjadi IUP sesuai dengan Undang-Undang, paling lambat 11 Januari 2010.
- Tata cara penerbitan IUP akan diterbitkan oleh DJMBP (diasumsikan melalui peraturan pelaksana Undang-Undang No. 4/2009).
- Semua pemegang KP eksplorasi dan eksploitasi diwajibkan untuk menyerahkan rencana aktivitas seluruh KP hingga berakhirnya jangka waktu KP, paling lambat enam bulan setelah disahkannya Undang-Undang, yaitu 11 Juli 2009.

32. CONTINGENT ASSETS AND LIABILITIES

Mining Law No. 4/2009

On 16 December 2008, the Indonesian Parliament passed Law on Mineral and Coal Mining (the "Law"), which received the assent of the President on 12 January 2009, becoming Law No. 4/2009.

Following the issue of the Law, the Director General of Minerals, Coal and Geothermal ("DGMCG") issued Circular No. 03.E/31/DJB/2009 with respect to Mining Rights ("KP") under which the Company operates. The Circular states that, among other things, that::

- KPs in force at the time the law was enacted will remain valid until the expiry of the KP but must be converted to an IUP – the mining license under the Law - by 11 January 2010 at the latest.
- The procedures for IUP issue will be issued by the DGMCG (presumably through the upcoming implementing regulations for Law No. 4/2009).
- All existing exploration and exploitation KP holders are required to deliver an activities plan for the whole KP area covering the period until expiry of the KP term, at the latest within six months of the enactment of the Law, i.e. by 11 July 2009.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/111 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. ASET DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

**Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009
(lanjutan)**

Pada bulan Pebruari 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan dua peraturan pemerintah yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan 23/2010 ("PP No. 22" dan "PP No. 23"), sehubungan dengan penerapan Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009. PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan dengan menggunakan izin usaha pertambangan yang baru. PP No. 23 mengatur tentang prosedur-prosedur untuk memperoleh IUP baru. PP No. 23 juga mewajibkan agar KP diubah menjadi IUP dalam jangka waktu tiga bulan sejak diterbitkannya PP No. 23, akan tetapi tata laksanaanya masih perlu diperjelas oleh pemerintah.

Grup terus memonitor perkembangan peraturan pelaksana Undang-Undang tersebut secara ketat dan akan mempertimbangkan dampak terhadap operasi Grup, jika ada, pada saat peraturan-peraturan pelaksana ini diterbitkan. Sampai pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan Grup telah memperoleh IUP untuk sebagian besar area eksploitasi/pengembangan yang dimiliki.

Keputusan Menteri No 34/2009

Pada bulan Desember 2009, Menteri ESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 34/2009 yang memberikan dasar hukum yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik ("Domestic Market Obligation" atau "DMO"). Sesuai dengan Keputusan Menteri ESDM No. 2934/K/30/MEM/2012 dan No. 2901K/30/MEM/2013, persentase batas minimal DMO untuk tahun 2014 dan 2013 adalah 25,9% dan 20,30%. Pada tahun 2014 dan 2013 total persentase penjualan ke pelanggan domestik adalah 49% dan 43% dari total penjualan Grup.

Peraturan Menteri ini menyediakan sistem 'cap and trade' dimana perusahaan pertambangan yang melebihi kewajiban DMO dapat menjual/mentransfer kredit DMO untuk perusahaan pertambangan lain yang tidak dapat memenuhi komitmen DMO. Mekanisme penetapan harga untuk kredit DMO akan ditentukan berdasarkan ketentuan komersial. Mekanisme perdagangan kredit DMO telah diklarifikasi dalam Surat Edaran No. DJMBP 5055/30/DJB/2010 tanggal 29 Nopember 2010, yang mengatur bahwa kredit DMO dapat ditransfer antar perusahaan pertambangan dengan persetujuan DJMBP Bumi, termasuk kredit yang dimiliki oleh pedagang atas nama perusahaan pertambangan.

**32. CONTINGENT ASSETS AND LIABILITIES
(continued)**

Mining Law No. 4/2009 (continued)

In February 2010, the Government of Indonesia released two implementing regulations for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulations No. 22/2010 and 23/2010 ("GR No.22" and "GR No. 23"). GR No. 22 deals with the establishment of mining areas under the IUP. GR No. 23 provides clarifications on the procedures to obtain new IUPs. GR No. 23 also requires a KP to be converted into an IUP within three months of the issue of GR No. 23. However, the details of the procedures remain to be specified.

The Group is closely monitoring the progress of the implementing regulations for the Law, and will consider the impact on its operations, if any, once these regulations are issued. As of the date of these consolidated financial statements, the Group has obtained IUPs for most of its exploitation/development areas.

Ministerial Regulation No 34/2009

In December 2009, the Minister of ESDM issued Ministerial Regulation No. 34/2009, which provides a legal framework to require mining companies to sell a portion of their output to domestic customers ("Domestic Market Obligation" or "DMO"). According to Ministerial Decree of Minister of ESDM No. 2934/K/30/MEM/2012 and No. 2901K/30/MEM/2013, the minimum DMO percentage for 2014 and 2013 is 25.9% and 20.30%. For the year ended 31 December 2014 and 2013, the Group's sales to domestic customers represent 49% and 43% of the total revenue of the Group.

This ministerial regulation provides for a 'cap and trade' system whereby mining companies that exceed their DMO obligations may sell/transfer DMO credits to a mining company that is unlikely to meet its DMO commitment. The pricing mechanism for DMO credits is to be determined on commercial terms. The mechanism for trading DMO credits has been clarified in Circular Letter of DGMCG No. 5055/30/DJB/2010 dated 29 November 2010, which provides that DMO credits can be transferred between mining companies with the approval of the DGMCG, including credits held by traders on behalf of a mining company.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/112 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. ASET DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

Reklamasi Tambang dan Penutupan Tambang

Pada tanggal 28 Februari 2014, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 07/2014 ("Permen ESDM 07/2014") mengenai pelaksanaan reklamasi dan pascatambang pada kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara. Pada saat peraturan menteri ini berlaku, Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 18/2008 tentang reklamasi dan penutupan tambang dicabut dan diyakinkan tidak berlaku.

Dalam Permen ESDM No. 07/2014 ditetapkan bahwa suatu Perusahaan disyaratkan untuk menyediakan jaminan untuk reklamasi tambang dan pascatambang yang dapat berupa deposito berjangka, jaminan bank, rekening bersama, atau cadangan akuntansi yang jangka waktunya sesuai dengan jadwal reklamasi.

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan pascatambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana eksplorasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pemegang IUP-Operasi Produksi, ketentuannya antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pascatambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila diizinkan), dan (4) menyediakan jaminan pascatambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pascatambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pascatambang.

**32. CONTINGENT ASSETS AND LIABILITIES
(continued)**

Mine Reclamation and Mine Closure

On 28 February 2014, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Minister Regulation No. 07/2014 ("Permen ESDM 07/2014") regarding mine reclamation and post-mining activities in the mineral and coal mining activities. As at the effective date of this regulation, Minister Regulation No. 18/2008 regarding mine reclamation and mine closure was revoked and no longer valid.

Permen ESDM No. 07/2014 states that a Company is required to provide mine reclamation and post-mining guarantee in the form of a time deposit, bank guarantee, joint account or accounting reserve, all of which have a duration corresponding to the reclamation schedule.

On 20 December 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78") that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders.

IUP-Exploration holders, among other requirements, must include a reclamation plan in their exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

IUP-Production Operation holders, among other requirements, must prepare and provide (1) a five-year reclamation plan; (2) a post-mining plan; (3) a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision (if eligible); and (4) a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/113 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. ASET DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

**32. CONTINGENT ASSETS AND LIABILITIES
(continued)**

**Reklamasi Tambang dan Penutupan Tambang
(lanjutan)**

Mine Reclamation and Mine Closure (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan telah menempatkan bank garansi untuk jaminan reklamasi IUP – Operasi Produksi di area tambang Airlaya dan Muara Tiga Besar, masing-masing sebesar Rp21,8 miliar dan Rp16,8 miliar. Perusahaan juga telah menempatkan deposito berjangka senilai Rp1,3 miliar untuk IUP – Operasi Produksi Banko Tengah. Penempatan jaminan reklamasi untuk IUP – Operasi Produksi milik Perusahaan lainnya masih dalam proses menunggu persetujuan dari Bupati Muara Enim dan Dirjen ESDM. Namun, pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan telah membentuk cadangan akuntansi untuk IUP – Operasi Produksi yang belum ditempatkan jaminan reklamasi (lihat Catatan 21).

As of 31 December 2014, the Company has placed bank guarantees as reclamation guarantees for IUP – Production Operation Airlaya and Muara Tiga Besar amounting to Rp21.8 billion and Rp16.8 billion, respectively. The Company has also placed a time deposit amounting to Rp1.3 billion for Banko Tengah IUP – Production Operation. Placement of bank guarantee for other IUP – Production Operation areas is pending approval from the Muara Enim Mayor and the Directorate General of Energy and Mineral Resources. However, as of 31 December 2014, the Company has recognised an accounting reserve for those IUP – Production Operation areas (see Note 21).

Jaminan reklamasi dan penutupan tambang BBK

Reclamation and mine closure guarantee for BBK

Pada tanggal 10 Agustus 2009, Gubernur Sumatera Selatan melalui surat No. 900/2493/Dispertamben/2009, telah menyetujui rencana reklamasi BBK untuk area Bukit Kendi. Berikut adalah rincian rencana reklamasi BBK:

On 10 August 2009, the Governor of South Sumatra through Letter No. 900/2493/Dispertamben/2009, has approved BBK's reclamation plan for the Bukit Kendi area. Below are the details of BBK's reclamation plan:

Tahun/Years	Jumlah/Amount (Nilai penuh/full amount)
2009	28,764,209,900
2010	1,559,358,300
2011	1,628,534,100
2012	1,583,725,100
2013	1,705,189,900
Total	35,241,017,300

Atas rencana reklamasi tersebut, Gubernur Sumatera Selatan meminta BBK untuk menempatkan jaminan reklamasi. Pada bulan Pebruari 2010, Kepolisian Republik Indonesia menghentikan operasi BBK karena izin pinjam pakai kawasan hutan yang menjadi wilayah pertambangan BBK belum dikeluarkan oleh pihak yang berwenang.

For this reclamation plan, the Governor of South Sumatra requested BBK to place a reclamation guarantee. In February 2010, the National Police of the Republic of Indonesia suspended BBK's operations because the land-use permit for forestry areas under which BBK conducts its mining activities has not been issued by the authorities.

Sehubungan dengan hal ini, manajemen BBK memfokuskan upaya manajemen untuk mendapatkan izin pinjam pakai kawasan hutan. Oleh karena hal ini, manajemen BBK belum melakukan penempatan jaminan reklamasi untuk IUP - Operasi Produksi Wilayah Bukit Kendi. Sampai dengan tanggal laporan keuangan manajemen BBK masih melakukan negosiasi dengan pihak yang berwenang untuk melakukan penundaan penempatan jaminan reklamasi.

In regard to this matter, the management of BBK applied to obtain the necessary land-use permit for the forestry area. Because of this, BBK's management has not placed a reclamation guarantee for Bukit Kendi IUP – Production Operation. Up to the date of these financial statements, management are still in negotiation with the authorities to postpone the reclamation guarantee placement.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/114 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. ASET DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

Peraturan Menteri No. 17/2010

Pada tanggal 23 September 2010, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 17/2010 yang menjelaskan mekanisme untuk menentukan *Indonesian Minerals and Coal Benchmark Price* ("IMCBP"), sebagai salah satu peraturan pelaksana UU No. 4/2009. Peraturan ini berlaku efektif pada tanggal 23 September 2010.

Peraturan Menteri No. 17/2010 mengatur antara lain:

- penggunaan harga rata-rata mineral/batubara dari indeks pasar internasional dan penggunaan *free-on-board* ("FOB"), kapal induk sebagai titik penjualan untuk menentukan IMCBP;
- penerimaan beban tertentu sebagai penyesuaian untuk IMCBP (jika titik penjualan FOB yang sebenarnya bukan kapal induk); dan
- penggunaan pendekatan harga dasar (yaitu harga jual IMCBP vs harga jual aktual, mana yang lebih tinggi), untuk perhitungan Penerimaan Negara (contoh: royalti atau biaya eksploitasi).

Peraturan ini juga mengharuskan perusahaan pertambangan untuk:

- menggunakan kapal/perahu berbendera Indonesia untuk mengangkut mineral/batubara;
- mengutamakan penggunaan perusahaan asuransi nasional dimana syarat adopsi CIF digunakan; dan
- menggunakan surveyor yang ditunjuk oleh DJMBP.

Royalti dan iuran eksploitasi akan dihitung berdasarkan harga jual aktual tertinggi dan IMCBP, seperti yang dijelaskan lebih lanjut dalam Peraturan Menteri No. 17/2010.

Peraturan Menteri No. 17/2010 memberikan masa transisi untuk merubah kontrak *spot* penjualan sampai dengan 22 Maret 2011 dan kontrak penjualan jangka panjang sampai dengan 22 September 2011.

**32. CONTINGENT ASSETS AND LIABILITIES
(continued)**

Ministerial Regulation No. 17/2010

On 23 September 2010, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No. 17/2010 outlining the mechanism for determining the Indonesian Minerals and Coal Benchmark Price ("IMCBP"), as one of the implementing regulations to the Mining Law No. 4/2009. It has been effective since 23 September 2010.

Ministerial Regulation No. 17/2010 governs, among other things, the following:

- *the use of the average mineral/coal price from international market indices and the use of free-on-board ("FOB") mother vessel as the sale point to determine the IMCBP;*
- *the acceptance of certain costs as adjustments to the IMCBP (if the actual sale point is not a FOB mother vessel); and*
- *the use of a "floor" price approach (i.e. IMCBP vs. actual sales price, whichever is higher), for the Non-Tax State Revenue calculation (e.g. royalty or exploitation fee).*

This regulation also requires mining companies to:

- *use Indonesian-flagged ships/vessels to transport minerals/coal;*
- *prioritise the use of a national insurance company where CIF sale terms are adopted; and*
- *use surveyors appointed by the DGMCG.*

Royalties and exploitation fees will be calculated based on the higher of the actual sales price and the IMCBP as further explained in Ministerial Regulation No. 17/2010.

Ministerial Regulation No. 17/2010 provides a transitional period until 22 March 2011 for spot sales contracts and 22 September 2011 for term sales contracts.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/115 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. ASET DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

Peraturan Menteri No. 17/2010 (lanjutan)

Pada tanggal 3 Maret 2011, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Keputusan Menteri No. 0617 K/32/MEM/2011 tentang Harga Batubara untuk PLN Dalam Rangka Pengoperasian Pembangkit Listrik Tenaga Uap, yang antara lain mengatur:

- Harga pembelian batubara oleh PLN dalam rangka pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap adalah sebesar harga patokan batubara pada saat tercapainya kesepakatan antara PLN dengan perusahaan Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B") atau IUP Operasi Produksi Batubara;
- Harga kesepakatan pembelian batubara wajib disesuaikan setiap 12 bulan sekali dengan harga pembelian batubara sesuai dengan harga patokan batubara yang berlaku pada saat penyesuaian; dan
- Harga patokan batubara akan diatur lebih lanjut oleh peraturan DJMBP.

Pada tanggal 24 Maret 2011, Direktur Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal No. 515.K/32/DJB/2011 tentang Formula untuk Penetapan Harga Patokan Batubara, yang antara lain mengatur:

- Menetapkan harga patokan batubara setiap bulan berdasarkan formula yang mengacu pada rata-rata beberapa indeks harga batubara;
- Harga patokan batubara wajib digunakan sebagai acuan dalam penjualan batubara; dan
- Untuk penjualan batubara yang dilakukan secara jangka waktu tertentu (*term*), harga batubara mengacu pada rata-rata 3 (tiga) harga patokan terakhir pada bulan dimana dilakukan kesepakatan harga.

Pada tanggal 26 Agustus 2011, Direktur Jenderal Mineral, Batubara, dan Panas Bumi mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal No. 999.K/30/DJB/2011 mengenai Tata Cara Penetapan Besaran Biaya Penyesuaian Harga Batubara.

**32. CONTINGENT ASSETS AND LIABILITIES
(continued)**

Ministerial Regulation No. 17/2010 (continued)

On 3 March 2011, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Decision No. 0617 K/32/MEM/2011 on The Benchmark Price for PLN in Operation of Coal Fired Power Plant, which regulates:

- *The coal purchase price by PLN in their operation of coal-fired power plants is the coal benchmark price at the time that agreement between PLN and Perusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B") company or IUP Coal Production holder, was agreed;*
- *The agreed coal purchase price should be adjusted every 12 months with the coal purchase price based on the coal benchmark price enacted at the date of adjustment; and*
- *The coal benchmark price will be regulated further by regulation of the DGMCG.*

On 24 March 2011, the Director General of Minerals, Coal, and Geothermal issued Director General Regulation No. 515.K/32/DJB/2011 on the Formula for Setting the Coal Benchmark Price, which states that:

- *The coal benchmark price is set every month based on a formula which is the average of several coal price indices;*
- *The coal benchmark price should be used as the basis for coal sales; and*
- *For the coal sales on a termly basis, the coal price is based on the average of the 3 (three) last benchmarked prices in the month where the price was agreed.*

On 26 August 2011, the Director General of Minerals, Coal, and Geothermal, issued Director General Regulation No. 999.K/30/DJB/2011 on Procedures for Determination of Coal Benchmark Price Adjustment.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/116 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. ASET DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

Peraturan Menteri No. 17/2010 (lanjutan)

Pada peraturan tersebut juga ditetapkan besarnya biaya penyesuaian pada beberapa wilayah di Indonesia yang akan digunakan dalam penghitungan pengurangan Harga Patokan Batubara. Peraturan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh kontrak penjualan batubara jangka pendek yang dilakukan oleh Grup telah menggunakan harga jual yang sesuai dengan IMCBP. Untuk kontrak penjualan jangka panjang, harga yang ditetapkan akan disesuaikan setiap tahunnya berdasarkan harga IMCBP tahun tersebut.

Dalam melakukan perhitungan royalti, Grup juga telah menyesuaikan harga penjualan yang digunakan untuk menghitung royalti berdasarkan kalori dari masing-masing penjualan.

Peraturan Menteri No. 10/2014

Pada tanggal 4 April 2014, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 10/2014 yang mengatur mengenai:

- penyediaan batubara untuk pengembangan pembangkit listrik mulut tambang yang harus berdasarkan perjanjian jual beli.
- penetapan harga batubara dihitung di titik jual fasilitas *stockpile* pembangkit listrik mulut tambang berdasarkan harga dasar batubara dengan memperhitungkan eskalasi.
- harga dasar batubara dihitung berdasarkan formula biaya produksi ditambah margin yang mencakup keuntungan dan risiko perusahaan tambang sebesar 25% dari total biaya produksi.
- perhitungan iuran produksi/ royalti mengikuti harga yang lebih tinggi antara harga batubara untuk pembangkit listrik mulut tambang dengan biaya produksi ditambah margin.

Sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan masih mengevaluasi dampak peraturan ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**32. CONTINGENT ASSETS AND LIABILITIES
(continued)**

Ministerial Regulation No. 17/2010 (continued)

The regulation also set out the cost adjustment for some areas in Indonesia which will be used in the calculation of Coal Benchmark Price deduction. This regulation became effective from the date of its promulgation.

Management believes that sales price for all short-term coal sales contracts entered into by the Group is in line with the IMCBP. For the long-term coal sales contracts, the sales price will be revisited each year and will be adjusted in accordance with IMCBP of the respective period.

In calculating the royalty, the Group has also used the adjusted sales price for the royalty calculation based on the calorific value of each sale.

Ministerial Regulation No. 10/2014

On 4 April 2014, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No. 10/2014 which governs:

- *the supply of coal for the development of mine-mouth power plants which should be conducted based on the coal sale and purchase agreement.*
- *determination of coal price at the stockpile facility selling point of the mine-mouth power plant based on coal base price after calculating for escalation.*
- *the coal base price is calculated based on a formula of production costs plus margin which covers the profit and risks of the mining company in the amount of 25% from total production costs.*
- *calculation of production/royalty contributions follows the higher of the coal pricing for the mine-mouth power plant and the production costs plus margin.*

As at the date of issue of these consolidated financial statements, the Company is still evaluating the impact of this regulation on the consolidated financial statements.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/117 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. ASET DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

Peraturan Menteri Perdagangan No. 39/M-DAG/PER/7/2014

Pada tanggal 15 Juli 2014, Menteri Perdagangan mengeluarkan Peraturan No. 39/M-DAG/PER/7/2014 mengenai Ketentuan Ekspor Batubara dan Produk Batubara yang mana implementasi peraturan ini dilakukan berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara No. 714.K/30/DJB/2014 tentang Tata Cara dan Persyaratan Pemberian Rekomendasi Eksportir Terdaftar Batubara tanggal 12 Agustus 2014.

Para pemegang PKP2B, IUP Operasi Produksi, IUPK Operasi Produksi dan IUP Operasi Produksi Khusus untuk Pengolahan dan/atau Pemurnian, IUP Operasi Produksi khusus untuk Pengangkutan dan Penjualan dapat melakukan penjualan ke luar negeri setelah mendapatkan pengakuan sebagai Eksportir Terdaftar Batubara ("ET-Batubara") dari Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri, Kementerian Perdagangan. Sebelum mendapatkan pengakuan sebagai ET-Batubara tersebut, rekomendasi dari Direktur Jenderal Mineral dan Batubara wajib didapatkan, yang salah satu persyaratan di dalamnya adalah menyerahkan surat pernyataan bermaterai mengenai kebenaran dokumen dan kesediaan membayar iuran produksi pada titik jual di FOB *Barge/ Vessel* sebelum diangkut lintas kabupaten/ kota/ provinsi/ negara.

Pada tanggal 9 September 2014, Grup telah mendapatkan pengakuan sebagai ET-Batubara dan telah memenuhi seluruh persyaratan terkait ekspor batubara.

Perkara-perkara dalam proses di pengadilan

Pada tahun 2003, Perusahaan diberikan KP untuk mengeksploitasi daerah Lahat. Pada tahun 2004, otoritas untuk memberikan KP dialihkan pengurusannya oleh Gubernur Sumatera Selatan ke Bupati Lahat pada tahun 2004. Pada tanggal 29 Agustus 2005 melalui Pengadilan Tata Usaha Negara ("PTUN") Palembang, Perusahaan mengajukan gugatan kepada Bupati Lahat sehubungan dengan penerbitan beberapa KP kepada beberapa perusahaan swasta atas wilayah yang sama yang dimiliki oleh Perusahaan. Atas upaya hukum tersebut, PTUN Palembang menolak gugatan Perusahaan.

**32. CONTINGENT ASSETS AND LIABILITIES
(continued)**

Minister of Trade Regulation No. 39/M-DAG/PER/7/2014

On 15 July 2014, the Minister of Trade issued Regulation No. 39/M-DAG/PER/7/2014 about the Provision on Export of Coal and Coal Products in which implementation is based on Regulation of the Director General of Mineral and Coal No. 714.K/30/DJB/2014 on the Procedure and Criteria for the Granting of Registered Coal Exporter Recommendations dated 12 August 2014.

*Holders of PKP2B, Production Operation Mining Business Permits ("IUP"), Special Production Operation IUP, Special Production Operation IUP for Processing and Purification and Special Production Operation IUP for Transportation and Sales may conduct export sales after being acknowledged as a Registered Coal Exporter ("ET-Batubara") by the Director General of International Trade, Ministry of Trade. Prior to being acknowledged as ET-Batubara, a recommendation from the Director General of Mineral and Coal must be obtained, for which one of the criteria is to submit a statement with stamp duty declaring the truthfulness of the documents and willingness to pay production contribution at sales point at FOB *Barge/ Vessel* before transportation across regencies/ municipalities/ provinces/ countries.*

As of 9 September 2014, the Group has obtained acknowledgement as ET-Batubara and has met all requirements related to coal export.

Outstanding court cases still in progress

In 2003, the Company was given an exploitation KP for the Lahat area. In 2004, the authority to grant KPs was transferred by the Governor of South Sumatra to the Lahat Regency Government. On 29 August 2005, through Palembang Administrative Court ("PTUN"), the Company filed a lawsuit against the Lahat Regency Government due to there being several KPs overlapping with other companies. Palembang PTUN refused to process the Company's claim.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/118 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. ASET DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

**Perkara-perkara dalam proses di pengadilan
(lanjutan)**

Pada tanggal 14 Desember 2005, Perusahaan mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara ("PTTUN") Medan. PTTUN menolak upaya hukum banding Perusahaan.

Pada tanggal 30 Juni 2006, Mahkamah Agung telah menerima upaya hukum kasasi dari Perusahaan. Pada tanggal 10 Mei 2007, Mahkamah Agung memutuskan untuk membatalkan putusan PTTUN Medan, menolak eksepsi tergugat tetapi juga menyatakan gugatan Perusahaan tidak dapat diterima.

Pada tanggal 31 Januari 2008, masih terkait dengan kasus di atas, Perusahaan mengajukan gugatan perdata pada Pengadilan Negeri ("PN") Lahat atas Perbuatan Melawan Hukum ("PMH") akibat pemberian KP tersebut kepada Perusahaan swasta. Gugatan dilayangkan kepada Bupati Lahat sebagai tergugat I dan beberapa Perusahaan swasta.

Tanggal 12 Agustus 2008, PN Lahat mengeluarkan Putusan Sela, bahwa PN Lahat tidak berwenang mengadili perkara tersebut, dengan Putusan Sela tersebut Perusahaan mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi ("PT") Palembang.

Tanggal 16 Desember 2008 PT Palembang mengeluarkan Putusan Sela, menerima banding Perusahaan, membatalkan Putusan Sela PN Lahat serta memerintahkan PN Lahat untuk memeriksa dan mengadili perkara tersebut.

Dengan putusan sela PT Palembang tersebut para tergugat mengajukan upaya hukum kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia.

Pada tanggal 9 Juli 2009 PN Lahat telah mengirimkan berkas perkara kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia dan diterima pada tanggal 2 Nopember 2009.

**32. CONTINGENT ASSETS AND LIABILITIES
(continued)**

**Outstanding court cases still in progress
(continued)**

On 14 December 2005, the Company filed an appeal with the Medan Administrative High Court ("PTTUN"). PTTUN rejected the Company's appeal.

On 30 June 2006, the Supreme Court received the Company's cassation. On 10 May 2007, the Supreme Court announced the cancellation of the PTTUN's decision, and refused both the exception of the defendant and the Company's cassation.

On 31 January 2008, still in relation to the KP overlapping above, the Company filed a civil suit to the District Court ("PN") Lahat due to on rechtmatige daad from KP overlapping with private Companies. The suit is addressed to Lahat Regency Government as first defendant and several private Companies.

On 12 August 2008, PN Lahat announced its refusal to process the suit, upon which the Company further appealed to the High Court ("PT") in Palembang.

On 16 December 2008, PT Palembang issued a decision letter approving the Company's appeal and ordered PN Lahat to process the suit.

With the PT Palembang decision, the defendant appealed to the Indonesian Supreme Court.

On 9 July 2009, PN Lahat sent the cassation files to the Indonesian Supreme Court and they were received by the Indonesian Supreme Court on 2 November 2009.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/119 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. ASET DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

**Perkara-perkara dalam proses di pengadilan
(lanjutan)**

Tanggal 28 Januari 2010 Mahkamah Agung RI, telah menerbitkan Putusan Kasasi dengan Amar Putusan Menolak Permohonan Kasasi para tergugat (Bupati Lahat), yang relas pemberitahuannya diterima perusahaan tanggal 1 Desember 2010.

Para tergugat mengajukan Peninjauan Kembali ("PK") Perdata ke Mahkamah Agung RI. Perusahaan telah membuat tanggapan atas PK tersebut pada tanggal 20 Mei 2011 yang diserahkan kepada Mahkamah Agung RI melalui PN Lahat.

Bupati Lahat pada tanggal 20 Juni 2011 mengajukan PK terhadap perkara KP di PTUN Palembang.

Pada tanggal 11 Oktober 2011, Mahkamah Agung menerbitkan Putusan PK Tata Usaha Negara ("TUN") No. 109.KP/PTUN/2011 dalam Amar putusannya menerima PK TUN Bupati Lahat yang diterima oleh Perusahaan pada tanggal 16 Nopember 2011. Dengan demikian, sehubungan perkara di PTUN Palembang, Perusahaan berada di pihak yang dikalahkan.

Pada tanggal 25 Nopember 2011, Perusahaan mengajukan PK TUN kepada Mahkamah Agung RI melalui PTUN Palembang atas Putusan Kasasi TUN Mahkamah Agung RI No. 326K/TUN/2006 tanggal 10 Mei 2007.

Pada tanggal 16 Desember 2011, Ketua PTUN Palembang mengeluarkan Penetapan dimana permohonan PK TUN Perusahaan dinyatakan tidak dapat diterima. Tanggal 11 Januari 2012, Perusahaan mengajukan Kasasi atas Penetapan Ketua PTUN Palembang mengenai permohonan PK TUN.

Pada tanggal 16 April 2012 Perusahaan menerima putusan PK Perdata dari Mahkamah Agung No. 405.KP/PDT/2011 tanggal 10 Nopember 2011 dalam Amar putusannya mengabulkan permohonan PK para tergugat (Bupati Lahat).

**32. CONTINGENT ASSETS AND LIABILITIES
(continued)**

**Outstanding court cases still in progress
(continued)**

On 28 January 2010, the Indonesian Supreme Court issued a cassation decision rejecting the petition of the defendants (Lahat Regency Government), for which notice was received by the Company on 1 December 2010.

The defendant filed an appeal for a civil reconsideration ("PK") to the Indonesian Supreme Court. The Company has made a counter-response to the PK on 20 May 2011, which was sent to the Indonesian Supreme Court through PN Lahat.

On 20 June 2011, the Lahat Regency Government filed an appeal for PK of KP case at PTUN Palembang.

On 11 October 2011, the Supreme Court issued a PK Administrative ("TUN") Decision Letter No. 109.KP/PTUN/2011 approving PK TUN from the Lahat Regency Government which was received by the Company on 16 November 2011. Therefore, for the case in PTUN Palembang, the Company was not successful.

On 25 November 2011, the Company filed an appeal of PK TUN to the Indonesian Supreme Court through PTUN Palembang for TUN Decision Letter No. 326K/TUN/2006 dated 10 May 2007 issued by the Indonesia Supreme Court.

On 16 December 2011, the Head of PTUN Palembang issued a decision stating that the Company's appeal could not be accepted. On 11 January 2012, the Company filed a cassation appeal in relation to this decision.

On 16 April 2012, the Company received a verdict from the Supreme Court review No. 405.KP/PDT/2011 dated 10 November 2011 approving the PK petition of the defendants (Lahat Regency Government).

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/120 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. INFORMASI PIHAK-PIHAK BERELASI

33. RELATED PARTY INFORMATION

a. Transaksi dan saldo kepada pihak berelasi

a. Transactions and balances with related parties

Perusahaan dikendalikan oleh Pemerintah Indonesia. Transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The Company is controlled by the Government of Indonesia. Transactions with related parties are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Penjualan produk		
- PT PLN	3,388,110	2,279,582
- PTIP	2,386,268	2,026,549
- PT Semen Padang (Persero)	71,972	-
- PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	47,046	35,169
- PT Timah (Persero) Tbk	15,075	15,767
- BPI	1,246	-
	<u>5,909,717</u>	<u>4,357,067</u>

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Sale of goods		
PT PLN -		
PTIP -		
PT Semen Padang (Persero) -		
PT Semen Baturaja (Persero) Tbk -		
PT Timah (Persero) Tbk -		
BPI -		

(sebagai persentase terhadap jumlah penjualan)

45% 39%

(as a percentage of total sales)

Pembelian barang/jasa

- PT Kereta Api Indonesia (Persero)	2,649,840	2,016,717
- PT Pertamina (Persero)	145,642	139,146
- PT PLN	29,448	37,583
- PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	692	7,027
	<u>2,825,622</u>	<u>2,200,473</u>

Purchase of goods/services

PT Kereta Api Indonesia (Persero) -		
PT Pertamina (Persero) -		
PT PLN -		
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) -		

(sebagai persentase terhadap jumlah beban pokok penjualan dan beban usaha)

26% 24%

(as a percentage of total cost of revenue and operating expenses)

Pendapatan keuangan

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	156,102	199,701
--	---------	---------

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Finance income		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		

(sebagai persentase terhadap jumlah pendapatan keuangan)

58% 83%

(as a percentage of total finance income)

Beban keuangan

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	24,663	5,325
--	--------	-------

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Finance cost		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		

(sebagai persentase terhadap jumlah beban keuangan)

51% 86%

(as a percentage of total finance cost)

Pembayaran iuran dana pensiun

DPBA	66,574	62,633
------	--------	--------

Pension fund contribution payment

DPBA

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/121 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. INFORMASI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

33. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

**a. Transaksi dan saldo kepada pihak berelasi
(lanjutan)**

**a. Transactions and balances with related
parties (continued)**

	2014	2013	
Aset			Assets
Kas di bank			Cash in bank
Rupiah			Rupiah
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	40,423	22,225	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk -
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	18,510	21,606	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk -
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7,163	16,770	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk -
Dolar AS			US Dollar
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	549,641	380,701	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk -
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	104,678	38,805	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk -
Dolar Singapura			Singapore Dollar
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	838	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk -
	721,253	480,107	
Deposito berjangka (jatuh tempo dalam jangka waktu 3 bulan)			Time deposits (maturity within three months)
Rupiah			Rupiah
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	881,175	493,675	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk -
- PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	625,000	900,000	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk -
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	542,000	687,500	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk -
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	282,375	254,499	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk -
- PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	100,000	-	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah -
	2,430,550	2,335,674	
Piutang usaha			Trade receivables
- PT PLN	701,030	491,030	PT PLN -
- PTIP	384,613	346,983	PTIP -
- PT Semen Padang (Persero)	22,864	-	PT Semen Padang (Persero) -
- PT Timah (Persero) Tbk	15,257	8,770	PT Timah (Persero) Tbk -
- PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	7,091	2,668	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk -
- BPI	1,322	-	BPI -
	1,132,177	849,451	
Piutang lainnya			Other receivables
- HBAP	29,281	27,874	HBAP -
Jumlah aset yang terkait dengan pihak berelasi	4,313,261	3,693,106	Total assets associated with related parties
(sebagai persentase terhadap jumlah aset)	29%	32%	(as a percentage of total assets)

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/122 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. INFORMASI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

33. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

**a. Transaksi dan saldo kepada pihak berelasi
(lanjutan)**

**a. Transactions and balances with related
parties (continued)**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha			Trade payables
Rupiah			Rupiah
- PT Krakatau Engineering	56,204	-	PT Krakatau Engineering -
- PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	10,085	10,085	PT Aneka Tambang - (Persero) Tbk
- PT Pertamina (Persero)	9,907	7,722	PT Pertamina (Persero) -
- PT PP Pracetak	8,392	1,560	PT PP Pracetak -
- PT Dahana (Persero)	2,457	2,539	PT Dahana (Persero) -
- PT Hutama Karya	2,228	-	PT Hutama Karya -
- PT Adhi Karya (Persero) Tbk	1,667	-	PT Adhi Karya (Persero) Tbk -
- Lainnya	<u>140</u>	<u>210</u>	Others -
	<u>91,080</u>	<u>22,116</u>	
Dolar AS			US Dollars
- PT Krakatau Engineering	<u>11,111</u>	<u>-</u>	PT Krakatau Engineering -
Beban akrual			Accrued expenses
- PT Kereta Api Indonesia (Persero)	224,267	193,113	PT Kereta Api Indonesia - (Persero)
- PT Krakatau Engineering	121,632	-	PT Krakatau Engineering -
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral	-	4,966	Ministry of Energy and Mineral Resources
- PT Bahtera Adhiguna (Persero)	-	-	PT Bahtera Adhiguna (Persero) -
- PT Indonesia Power	-	-	PT Indonesia Power -
- PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	<u>-</u>	<u>-</u>	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
	<u>345,899</u>	<u>198,079</u>	
Pinjaman bank			Bank borrowings
Rupiah			Rupiah
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	700,000	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk -
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	<u>39,000</u>	<u>27,000</u>	PT Bank Negara - Indonesia (Persero) Tbk
	<u>739,000</u>	<u>27,000</u>	
Dolar AS			US Dollars
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	<u>67,723</u>	<u>44,795</u>	PT Bank Negara - Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah liabilitas kepada pihak berelasi	<u>1,254,813</u>	<u>291,990</u>	Total liabilities to related parties
(sebagai persentase terhadap jumlah liabilitas)	<u>20%</u>	<u>7%</u>	(as a percentage of total liabilities)

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/123 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. INFORMASI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

33. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

b. Kompensasi manajemen kunci

Personil manajemen kunci adalah Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan karyawan kunci Grup. Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

b. Key management compensation

Key management personnel are the Board of Commissioners, Board of Directors, and key employees of the Group. The compensation paid or payable to key management for employee services is shown below:

2014									
	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ Shareholders that are part of management		Personil manajemen kunci lainnya/ Other key management personnel		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	4.80	55,981	1.73	20,438	-	-	0.20	2,232	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan pascakerja	-	-	-	-	-	-	0.02	264	Post-employment benefits
Jumlah	<u>4.80</u>	<u>55,981</u>	<u>1.73</u>	<u>20,438</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>0.22</u>	<u>2,496</u>	Total

2013									
	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ Shareholders that are part of management		Personil manajemen kunci lainnya/ Other key management personnel		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	3.46	43,926	1.40	17,810	-	-	0.17	2,135	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan pascakerja	-	-	-	-	-	-	0.06	700	Post-employment benefits
Jumlah	<u>3.46</u>	<u>43,926</u>	<u>1.40</u>	<u>17,810</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>0.23</u>	<u>2,835</u>	Total

c. Sifat hubungan dengan pihak berelasi

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

c. The nature of the relationships

The nature of transactions and relationships with related parties is as follows:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan dengan pihak yang berelasi/ Relationship with the related parties	Transaksi/Transaction
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ Entities under common control	Penempatan dana/ Funds placement
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ Entities under common control	Penempatan dana dan pinjaman bank/ Funds placement and bank borrowings
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ Entities under common control	Penempatan dana dan pinjaman bank/ Funds placement and bank borrowings

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/124 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. INFORMASI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

33. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

**c. Sifat hubungan dengan pihak berelasi
(lanjutan)**

c. The nature of the relationships (continued)

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of transactions and relationships with related parties is as follows:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan dengan pihak yang berelasi/ Relationship with the related parties	Transaksi/Transaction
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ <i>Entities under common control</i>	Penempatan dana/ <i>Funds placement</i>
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ <i>Entities under common control</i>	Konstruksi proyek/ <i>Project construction</i>
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ <i>Entities under common control</i>	Pengangkutan batubara/ <i>Coal transportation</i>
PTIP	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ <i>Entities under common control</i>	Penjualan batubara/ <i>Coal sales</i>
PT PLN	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ <i>Entities under common control</i>	Penjualan batubara dan pemakaian listrik/ <i>Coal sales and electricity usage</i>
PT Semen Padang (Persero)	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ <i>Entities under common control</i>	Penjualan batubara/ <i>Coal sales</i>
DPBA	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ <i>Entities under common control</i>	Pengelolaan dana pensiun/ <i>Pension fund management</i>
PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ <i>Entities under common control</i>	Penjualan batubara/ <i>Coal sales</i>
PT PP Pracetak	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ <i>Entities under common control</i>	Jasa konstruksi/ <i>Construction services</i>
PT Timah (Persero) Tbk	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ <i>Entities under common control</i>	Penjualan batubara/ <i>Coal sales</i>
PT Antam (Persero) Tbk	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ <i>Entities under common control</i>	Pembelian emas/ <i>Gold purchase</i>
PT Dahana (Persero)	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ <i>Entities under common control</i>	Pembelian bahan peledak/ <i>Explosive material purchase</i>
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ <i>Entities under common control</i>	Konstruksi proyek/ <i>Project construction</i>
PT Pertamina (Persero)	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ <i>Entities under common control</i>	Pembelian bahan bakar/ <i>Fuel supply</i>

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/125 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. INFORMASI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

33. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

**c. Sifat hubungan dengan pihak berelasi
(lanjutan)**

c. The nature of the relationships (continued)

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of transactions and relationships with related parties is as follows:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan dengan pihak yang berelasi/ Relationship with the related parties	Transaksi/Transaction
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ <i>Entities under common control</i>	Premi asuransi/ <i>Insurance premium</i>
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ <i>Entities under common control</i>	Dana pensiun/ <i>Pension funds</i>
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ <i>Entities under common control</i>	Konstruksi proyek/ <i>Project construction</i>
PT Inhutani (Persero)	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ <i>Entities under common control</i>	Pembelian lahan/ <i>Purchase of land</i>
PT Krakatau Engineering	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ <i>Entities under common control</i>	Konstruksi proyek/ <i>Project construction</i>
HBAP	Entitas pengendalian bersama/ <i>Joint venture entity</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>
BPI	Entitas pengendalian bersama/ <i>Joint venture entity</i>	Penjualan batubara/ <i>Coal sales</i>

Kebijakan Grup terkait penetapan harga untuk transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The Group's pricing policy related to the transactions with related parties are as follows:

- Penjualan batubara ke pihak berelasi ditetapkan berdasarkan kontrak-kontrak penjualan, yang pada umumnya menggunakan indeks internasional yang setara sebagai perbandingan dan disesuaikan dengan spesifikasi dari batubara dan lokasi pengiriman.
- Pengapalan dan pengangkutan batubara oleh pihak berelasi ditetapkan berdasarkan kontrak pengangkutan yang disepakati bersama berdasarkan hasil negosiasi dengan memperhatikan unsur-unsur biaya yang ada ditambah dengan margin tertentu.

- *Sales of coal to related parties are set based on sales contracts, which generally use international indices as benchmarks adjusted for coal specifications and location of deliveries.*
- *Coal shipping and transportation by related parties were determined based on contracts agreed by each party after considering the cost components plus a certain margin.*

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/126 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. LABA BERSIH PER SAHAM – DASAR DAN DILUSIAN

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan termasuk pembelian kembali saham Perusahaan yang dilakukan selama tahun berjalan (lihat Catatan 26).

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2,016,171	1,826,144
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (lembar)	<u>2,174,134,350</u>	<u>2,220,436,598</u>
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	<u><u>927</u></u>	<u><u>822</u></u>

Grup tidak memiliki efek yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

34. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share is calculated by dividing net income attributable to owners of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year including buyback of the Company's shares made during the year (see Note 26).

*Net income attributable to owners of the parent
Weighted average number of ordinary shares outstanding
(number of shares)*

Net income per share (full amount)

The Group does not have any dilutive ordinary shares at 31 December 2014 and 2013.

35. INFORMASI SEGMENT USAHA

a. Aktivitas

Segmen usaha utama dari bisnis Grup adalah bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya.

Grup juga memiliki segmen bisnis lainnya, yaitu pengolahan briket, perkebunan sawit, dan pengolahan sawit.

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya, manajemen menetapkan segmen Grup berdasarkan produk. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

35. SEGMENT INFORMATION

a. Activities

Main segment of the Group's business is coal mining activities, including general surveying, exploration, exploitation, processing, refining, transportation and trading, maintenance of special coal port facilities for internal and external needs, operation of steam power plants for internal and external needs and providing consulting services related to the coal mining industry and production.

The Group also has other business segments, which are briquette processing, palm plantation, and palm processing.

Based on the financial information used by the chief operating decision-maker in evaluating the performance of segments and in the allocation of resources, management considers the Group's segments based on type of products. All transactions between segments have been eliminated.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/127 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

b. Informasi segmen usaha

b. Segment information

Informasi menurut segmen usaha yang merupakan segmen primer adalah sebagai berikut:

Information concerning the business segments which are considered the primary segments is as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Informasi menurut produk penjualan			Information by sales product
Batubara	12,999,772	11,184,219	Coal
Lainnya	<u>78,190</u>	<u>25,000</u>	Others
Total	<u><u>13,077,962</u></u>	<u><u>11,209,219</u></u>	Total
Beban pokok penjualan			Cost of revenue
Batubara	8,977,763	7,711,570	Coal
Lainnya	<u>78,456</u>	<u>34,076</u>	Others
Total	<u><u>9,056,219</u></u>	<u><u>7,745,646</u></u>	Total
Beban usaha			Operating expenses
Batubara	1,677,090	1,604,730	Coal
Lainnya	<u>11,295</u>	<u>1,501</u>	Others
Total	<u><u>1,688,385</u></u>	<u><u>1,606,231</u></u>	Total
Laba/(rugi) usaha			Profit/(loss) from operations
Batubara	2,321,759	2,160,669	Coal
Lainnya	<u>(11,561)</u>	<u>(7,831)</u>	Others
Total	<u><u>2,310,198</u></u>	<u><u>2,152,838</u></u>	Total
Total aset			Total assets
Batubara	13,312,428	11,623,692	Coal
Lainnya	<u>1,499,595</u>	<u>53,463</u>	Others
Total	<u><u>14,812,023</u></u>	<u><u>11,677,155</u></u>	Total
Informasi menurut lokasi geografis penjualan			Information by sales geographic location
Ekspor	6,595,005	6,424,054	Export
Domestik	<u>6,482,957</u>	<u>4,785,165</u>	Domestic
Total	<u><u>13,077,962</u></u>	<u><u>11,209,219</u></u>	Total

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/128 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN 36. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

Berikut ini adalah kategori aset dan liabilitas keuangan dari Grup:

The information given below relates to the Group's financial assets and liabilities by category:

	Total/ Total	Pinjaman dan piutang/ Loans and receivables	Aset keuangan yang tersedia untuk dijual/ Available- for-sale financial assets	Aset dan liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar melalui laba-rugi/ Fair value through profit or loss financial assets or liabilities	Aset dan liabilitas keuangan lainnya/ Other financial assets and liabilities
<u>31 Desember/December 2014</u>					
Aset keuangan/Financial assets					
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	4,039,267	4,039,267	-	-	-
Piutang usaha/Trade receivables	1,439,401	1,439,401	-	-	-
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual/Available- for-sale financial assets	296,492	-	296,492	-	-
Aset derivatif/Derivative assets	395	-	-	395	-
Aset lancar lainnya/ Other current assets	237,580	237,580	-	-	-
Piutang lain-lain dari pihak berelasi/ Other receivables from related parties	29,281	29,281	-	-	-
Aset tidak lancar lainnya/ Other non-current assets	350,312	350,312	-	-	-
Total aset keuangan/Total financial assets	<u>6,392,728</u>	<u>6,095,841</u>	<u>296,492</u>	<u>395</u>	<u>-</u>
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities					
Utang usaha/Trade payables	(545,505)	-	-	-	(545,505)
Beban akrual/Accrued expenses	(1,203,765)	-	-	-	(1,203,765)
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek/ Short-term employee benefits liabilities	(236,056)	-	-	-	(236,056)
Pinjaman bank/Bank borrowings	(2,255,416)	-	-	-	(2,255,416)
Utang jangka pendek lainnya/ Other short-term liabilities	(36,029)	-	-	-	(36,029)
Total liabilitas keuangan/ Total financial liabilities	<u>(4,276,771)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(4,276,771)</u>

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/129 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan) **36. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)**

	Total/ Total	Pinjaman dan piutang/ Loans and receivables	Aset keuangan yang tersedia untuk dijual/ Available- for-sale financial assets	Aset dan liabilitas keuangan lainnya/ Other financial assets and liabilities
<u>31 Desember/December 2013</u>				
Aset keuangan/Financial assets				
Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalents</i>	3,343,905	3,343,905	-	-
Piutang usaha/ <i>Trade receivables</i>	1,427,572	1,427,572	-	-
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale financial assets</i>	86,995	-	86,995	-
Aset lancar lainnya/ <i>Other current assets</i>	252,955	252,955	-	-
Piutang lain-lain dari pihak berelasi/ <i>Other receivables from related parties</i>	27,874	27,874	-	-
Aset tidak lancar lainnya/ <i>Other non-current assets</i>	43,755	43,755	-	-
Total aset keuangan/Total financial assets	5,183,056	5,096,061	86,995	-
Liabilitas keuangan/Financial liabilities				
Utang usaha/ <i>Trade payables</i>	(471,879)	-	-	(471,879)
Beban akrual/ <i>Accrued expenses</i>	(1,082,065)	-	-	(1,082,065)
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek/ <i>Short-term employee benefits liabilities</i>	(261,797)	-	-	(261,797)
Pinjaman bank/ <i>Bank borrowings</i>	(77,890)	-	-	(77,890)
Utang jangka pendek lainnya/ <i>Other short-term liabilities</i>	(6,767)	-	-	(6,767)
Total liabilitas keuangan/ Total financial liabilities	(1,900,398)	-	-	(1,900,398)

37. PEMUSATAN RISIKO

Perusahaan menggunakan jasa angkutan kereta api dari PTKA untuk mengangkut batubara ke Pelabuhan Tarahan sebelum dilakukan pengapalan ke pelanggan utama Perusahaan. Perubahan yang signifikan dalam kinerja pengangkutan batubara dan strategi pemasaran PTKA bisa mempengaruhi kinerja Perusahaan secara signifikan. Akan tetapi, berdasarkan pengalaman masa lalu, manajemen berkeyakinan bahwa kerjasama Perusahaan dengan PTKA akan tetap berkelanjutan dan percaya bahwa PTKA dapat menyediakan jasa yang diperlukan.

37. CONCENTRATION OF RISKS

The Company uses the railway services from PTKA to deliver coal to Tarahan port for shipment to its major customers. Significant changes in the coal delivery operation and marketing strategies of PTKA could significantly affect the operating results of the Company. However, based on past experience, management is confident that the Company will continue its business with PTKA and that PTKA will be able to provide the necessary services.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/130 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. PEMUSATAN RISIKO (lanjutan)

Dalam sektor pertambangan, Grup menghadapi tantangan sebagai berikut:

- ketidakpastian dalam kaitannya dengan penerapan undang-undang otonomi daerah dan ketidakpastian dalam kaitannya dengan adanya perubahan undang-undang pertambangan;
- perselisihan dengan masyarakat setempat yang mengajukan tambahan kompensasi dari Grup tambang yang beroperasi di wilayah tersebut; dan
- masalah keamanan berkaitan dengan kegiatan penambangan liar.

Secara umum, tantangan-tantangan ini telah mempengaruhi perusahaan tambang dalam kaitannya dengan hal-hal berikut:

- pemerintah daerah berusaha menerapkan pajak daerah pada perusahaan pertambangan untuk memenuhi target anggaran daerah;
- masalah dalam mencari tambahan dana baik dalam kaitannya dengan biaya dan/atau jumlah dana yang tersedia;
- investasi baru yang ditangguhkan atau dibatalkan;
- pemerintah daerah mengharapkan perusahaan tambang untuk mencadangkan dana tambahan dalam rangka pembangunan daerah;
- berkurangnya kemampuan akibat gangguan produksi dan dalam beberapa sektor terdapat kelebihan pasokan barang tambang; dan
- kesulitan dalam memastikan ketaatan terhadap kewajiban pengelolaan lingkungan akibat adanya penambangan liar.

Tantangan-tantangan di atas kemungkinan akan berdampak kepada kegiatan Grup dan hasil usahanya dan telah dipertimbangkan secara hati-hati oleh manajemen dalam melakukan evaluasi kegiatan sekarang dan masa yang akan datang serta dampak atau penurunan kegiatan usaha saat ini.

Berdasarkan pengalaman masa lalu, manajemen berkeyakinan bahwa sebagian tantangan yang dikemukakan di atas masih bisa diatasi dalam kaitannya dengan kelangsungan usaha Grup.

37. CONCENTRATION OF RISKS (continued)

In the mining sector, the Group is facing the following challenges:

- *uncertainty due to delays in finalising the implementation regulations for the regional autonomy laws and the uncertainty of changes in mining regulations;*
- *continued disputes with local communities who are requesting additional compensation from the Group operating in their areas; and*
- *security concerns in the industry due to illegal mining activities.*

In general, these challenges are adversely affecting companies in the following manner:

- *local governments try to apply local levies to mining companies in order to fund their budgets;*
- *problems in seeking additional finance both in terms of cost and/or the amounts of funding provided;*
- *new investment either being postponed or cancelled;*
- *local governments applying pressure to mining companies to contribute additional funds to development programs;*
- *decrease in performance due to production disruptions and in some sectors an oversupply of mining products; and*
- *difficulties in ensuring compliance with environmental obligations as a result of illegal mining activities.*

The above challenges may, in time, affect the Group's operations and related results and have been carefully considered by management when evaluating the level of current and future activities in Indonesia as well as the impact on or impairment of its existing operations.

Based on past experience, management believes that a portion of the above challenges can still be managed in relation to the Group's ability to continue as a going concern.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/131 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**38. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA
UANG ASING**

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada 31 Desember 2014 telah dikonversikan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs USD1: Rp12.440 (2013: Rp12.189), Dolar Singapura ("SGD") 1: Rp9.422 (2013: Rp9.627) dan Euro ("EUR") 1: Rp15.133 (2013: Rp16.821) (nilai penuh) berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia.

Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

**38. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

At 31 December 2014, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency had been translated into Rupiah using an exchange rate of USD1: Rp12,440 (2013: Rp12,189), Singapore dollar ("SGD") 1: Rp9,422 (2013: Rp9,627) and Euro ("EUR") 1: Rp15,133 (2013: Rp16,821) (full amount) based on the Bank Indonesia middle rate.

The Group had the following monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies:

	Mata uang asing/ Foreign currency (Nilai penuh/ Full amount)		2014	Mata uang asing/ Foreign currency (Nilai penuh/ Full amount)		2013	
Aset							Assets
Bank							Cash in bank
Pihak ketiga	USD	18,913,987	235,290	USD	3,221,511	39,267	Third parties
Pihak berelasi	USD	52,598,036	654,319	USD	34,416,769	419,506	Related parties
	SGD	88,633	838	SGD	-	-	
Deposito berjangka							Time deposits
Pihak ketiga	USD	3,500,000	43,540	USD	6,000,000	73,134	Third parties
Piutang usaha, bersih							Trade receivables, net
Pihak ketiga	USD	24,306,593	302,374	USD	45,103,536	549,767	Third parties
Pihak berelasi	USD	1,332,749	16,579	USD	719,501	8,770	Related parties
Aset keuangan tersedia untuk dijual	USD	10,000,000	124,400	USD	-	-	Available-for-sale financial assets
			<u>1,377,340</u>			<u>1,090,444</u>	
Liabilitas							Liabilities
Utang usaha							Trade payables
Pihak ketiga	USD	8,310,800	103,386	USD	9,674,871	117,927	Third parties
	EUR	6,696	102	EUR	238,630	4,014	
Pihak berelasi	USD	893,283	11,111	USD	-	-	Related parties
Pinjaman bank							Bank borrowings
Pihak ketiga	USD	97,369,000	1,211,271	USD	4,175,000	50,890	Third parties
Beban akrual							Accrued expenses
Pihak ketiga	USD	18,611,267	231,524	USD	13,276,807	161,831	Third parties
			<u>1,557,394</u>			<u>334,662</u>	
Aset moneter dalam mata uang asing bersih			<u>(180,054)</u>			<u>755,782</u>	Net monetary foreign currency assets

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/132 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. REKLASIFIKASI AKUN

Pada tahun 2014, Grup melakukan reklasifikasi akun pada laporan posisi keuangan untuk saldo per 31 Desember 2013 sebagai berikut:

39. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

In 2014, the Group reclassifies accounts in the statement of financial position for balance as at 31 December 2013 as follows:

	31 Desember/December 2013		
	Sebelum reklasifikasi/ <i>Before reclassification</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Setelah reklasifikasi/ <i>After reclassification</i>
Laporan Posisi Keuangan/ Statement of Financial Position			
<i>Aset lancar/Current assets</i>			
Pajak dibayar di muka/ <i>Prepaid taxes</i>			
- Pajak penghasilan/ <i>Corporate income tax</i>	202,285	28,308	230,593
- Pajak lain-lain/ <i>Other taxes</i>	63,531	(8,969)	54,562
Biaya dibayar di muka dan uang muka/ <i>Prepayments and advances</i>	200,588	(19,339)	181,249
<i>Aset tidak lancar/Non-current assets</i>			
Aset tidak lancar lainnya/ <i>Other non-current assets</i>	119,746	(61,791)	57,955
Pajak dibayar di muka/ <i>Prepaid taxes</i>			
- Pajak penghasilan/ <i>Corporate income tax</i>	-	61,791	61,791

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014.

Certain accounts in the consolidated financial statements as at 31 December 2013 have been reclassified to conform with the presentation of the consolidated financial statements as at 31 December 2014.

40. TRANSAKSI NON-KAS

40. NON-CASH TRANSACTIONS

	2014	2013	
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas			Non-cash activities
Pembiayaan aset tetap yang dibiayai melalui utang	268,632	134,789	<i>Acquisition of fixed assets through incurring payables</i>
Penambahan aset tetap melalui penggunaan uang muka	89,598	85,650	<i>Addition of fixed assets through utilisation of advances</i>
Pembiayaan beban pengembangan tanggungan yang dibiayai melalui utang	-	79,268	<i>Addition of deferred development expenditure through incurring payables</i>
	<u>358,230</u>	<u>299,707</u>	

41. KEJADIAN SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN

Pada tanggal 28 Januari 2015, Perusahaan melalui BMI, entitas anak Perusahaan, mengakuisisi kepemilikan saham atas PT Satria Bahana Sarana ("SBS").

BMI melakukan pembayaran setoran modal sebesar Rp48 miliar untuk memperoleh kepemilikan 95% atas saham SBS.

41. SUBSEQUENT EVENT

On 28 January 2015, the Company, through BMI, a subsidiary, acquired ownership of PT Satria Bahana Sarana ("SBS") shares.

BMI made a capital contribution amounting to Rp48 billion to acquire 95% ownership of SBS' shares.

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/133 Appendix

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**41. KEJADIAN SETELAH TANGGAL LAPORAN
POSISI KEUANGAN (lanjutan)**

Perubahan atas kepemilikan saham SBS tersebut telah dituangkan dalam Akta Notaris No.17 oleh Eka Purwanti SH., notaris di Jakarta. Perubahan kepemilikan saham ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No AHU-0001392.AH.01.02 tanggal 28 Januari 2015.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, manajemen masih menganalisa alokasi nilai imbalan yang dibayarkan kepada nilai wajar aset bersih SBS pada tanggal akuisisi.

42. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Informasi keuangan tambahan setelah halaman ini adalah informasi keuangan PT Bukit Asam (Persero) Tbk (entitas induk saja) pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, yang menyajikan investasi Perusahaan pada entitas anak berdasarkan metode biaya dan bukan dengan metode konsolidasi serta investasi Perusahaan pada entitas pengendalian bersama berdasarkan metode biaya dan bukan dengan metode ekuitas.

41. SUBSEQUENT EVENT (continued)

Change in the ownership of SBS' shares has been formalised in Notarial Deed No 17 of Eka Purwanti SH., a notary in Jakarta. The change in the ownership of SBS' shares has also been approved by the Minister of Law and Human Rights in his Decision Letter No AHU-0001392.AH.01.02 dated 28 January 2015.

As at the date of these financial statements, management is still analysing the allocation of purchase consideration to fair value of net assets acquired at the acquisition date.

42. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

The supplementary financial information after this page represents financial information of PT Bukit Asam (Persero) Tbk (parent entity only) as at and for the years ended 31 December 2014 and 2013, which represents the Company's investments in subsidiaries under the cost method, as opposed to the consolidation method and investment in jointly controlled entities under the cost method, as opposed to the equity method.

INFORMASI TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY INFORMATION

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA/PARENT COMPANY ONLY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
except par value and share data)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3,819,407	3,178,235	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha			<i>Trade receivables</i>
- Pihak ketiga	299,356	476,151	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	1,109,313	849,451	<i>Related parties -</i>
Aset keuangan			<i>Available-for-sale</i>
tersedia untuk dijual	296,492	86,995	<i>financial assets</i>
Persediaan	938,518	871,829	<i>Inventories</i>
Biaya dibayar dimuka dan			
uang muka	41,974	124,816	<i>Prepayments and advances</i>
Pajak dibayar di muka			<i>Prepaid taxes</i>
- Pajak penghasilan badan	135,255	202,285	<i>Corporate income tax -</i>
- Pajak lain-lain	91,565	82,815	<i>Other taxes -</i>
Aset lancar lainnya	<u>254,857</u>	<u>147,528</u>	<i>Other current assets</i>
Jumlah aset lancar	<u>6,986,737</u>	<u>6,020,105</u>	<i>Total current assets</i>
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain			<i>Other receivables</i>
dari pihak berelasi	898,574	27,874	<i>from related parties</i>
Investasi pada entitas			
anak dan pengendalian			<i>Investments in subsidiaries</i>
bersama	1,135,639	903,203	<i>and joint ventures</i>
Uang muka	41,293	111,103	<i>Advances</i>
Aset tetap	3,349,985	2,665,950	<i>Fixed assets</i>
Beban pengembangan			<i>Deferred</i>
tanggungan	806,236	807,735	<i>development expenditure</i>
Pajak dibayar di muka			<i>Prepaid taxes</i>
- Pajak penghasilan badan	230,593	61,791	<i>Corporate income tax -</i>
Aset pajak tangguhan	428,237	523,978	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tidak lancar lainnya	<u>113,587</u>	<u>90,556</u>	<i>Other non-current assets</i>
Jumlah aset tidak lancar	<u>7,004,144</u>	<u>5,192,190</u>	<i>Total non-current assets</i>
JUMLAH ASET	<u><u>13,990,881</u></u>	<u><u>11,212,295</u></u>	TOTAL ASSETS

INFORMASI TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY INFORMATION

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA/PARENT COMPANY ONLY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
except par value and share data)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
LIABILITAS			LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK			SHORT-TERM LIABILITIES
Utang usaha			<i>Trade payables</i>
- Pihak ketiga	350,499	340,843	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	106,626	22,117	<i>Related parties -</i>
Beban akrual	1,193,136	1,023,309	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas imbalan kerja			<i>Short-term employee</i>
jangka pendek	225,806	241,591	<i>benefit liabilities</i>
Utang pajak			<i>Taxes payable</i>
- Pajak penghasilan badan		62,509	<i>Corporate income tax -</i>
- Pajak lain-lain	62,807	127,612	<i>Other taxes -</i>
Pinjaman bank jangka pendek	700,000	-	<i>Short-term bank borrowings</i>
Bagian jangka pendek dari			<i>Short-term portion of</i>
pinjaman bank jangka panjang	417,880	-	<i>long-term bank borrowings</i>
Provisi reklamasi			<i>Provision for environmental</i>
lingkungan dan			<i>reclamation and</i>
penutupan tambang	89,940	36,319	<i>mine closure</i>
Liabilitas imbalan			<i>Short-term portion of post-</i>
pascakerja jangka pendek	104,332	112,390	<i>employment benefits obligation</i>
Utang jangka pendek			
lainnya	<u>27,590</u>	<u>1,504</u>	<i>Other short-term liabilities</i>
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>3,278,616</u>	<u>1,968,194</u>	<i>Total short-term liabilities</i>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			LONG-TERM LIABILITIES
Provisi reklamasi			<i>Provision for environmental</i>
lingkungan dan			<i>reclamation and</i>
penutupan tambang	144,389	231,648	<i>mine closure</i>
Liabilitas imbalan pascakerja			<i>Long-term portion of post-</i>
jangka panjang	1,458,168	1,630,794	<i>employment benefits obligation</i>
Pinjaman bank			
jangka panjang	<u>725,667</u>	<u>-</u>	<i>Long-term bank borrowings</i>
Jumlah liabilitas jangka panjang	<u>2,328,224</u>	<u>1,862,442</u>	<i>Total long-term liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS	<u>5,606,840</u>	<u>3,830,636</u>	TOTAL LIABILITIES

INFORMASI TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY INFORMATION

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA/PARENT COMPANY ONLY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
except par value and share data)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
EKUITAS			EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to owners of the parent
Modal saham			
Modal dasar 1 lembar saham preferen dan 7.999.999.999 lembar saham biasa, modal ditempatkan dan disetor penuh 1 lembar saham preferen dan 2.304.131.849 lembar saham biasa, dengan nilai nominal Rp500 per lembar saham	1,152,066	1,152,066	Share capital Authorized 1 preferred share and 7,999,999,999 ordinary shares, issued and fully paid 1 preferred share and 2,304,131,849 ordinary shares with par value of Rp500 per share
Tambahan modal disetor	30,486	30,486	Additional paid-in capital
Saham treasuri	(1,899,413)	(1,899,413)	Treasury shares
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	2,093	(862)	Reserve for changes in fair value of available-for-sale financial assets
Saldo laba			Retained earnings
- Dicadangkan	7,296,758	6,474,993	Appropriated -
- Belum dicadangkan	<u>1,802,051</u>	<u>1,624,389</u>	Unappropriated -
JUMLAH EKUITAS	<u>8,384,041</u>	<u>7,381,659</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u><u>13,990,881</u></u>	<u><u>11,212,295</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

INFORMASI TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY INFORMATION

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA/PARENT COMPANY ONLY**

**LAPORAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Penjualan	11,917,404	9,751,189	Revenue
Beban pokok penjualan	<u>(8,116,653)</u>	<u>(6,522,608)</u>	Cost of revenue
Laba bruto	3,800,751	3,228,581	Gross profit
Beban umum dan administrasi	(892,527)	(935,499)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban penjualan dan pemasaran	(579,159)	(488,099)	<i>Selling and marketing expenses</i>
Pendapatan lainnya, bersih	<u>9,804</u>	<u>346,553</u>	<i>Other income, net</i>
Laba usaha	2,338,869	2,151,536	Operating profit
Pendapatan keuangan	264,084	238,523	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	<u>(25,871)</u>	<u>-</u>	<i>Finance costs</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	2,577,082	2,390,059	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan – final	(52,817)	(47,705)	<i>Income tax expenses – final</i>
Beban pajak penghasilan – non final	<u>(620,555)</u>	<u>(532,557)</u>	<i>Income tax expense – non final</i>
Laba tahun berjalan	1,903,710	1,809,797	Profit for the year
Laba komprehensif lain			Other comprehensive income
Perubahan nilai wajar dari aset keuangan tersedia untuk dijual	2,955	(7,801)	<i>Changes in fair value of available-for-sale financial assets</i>
Keuntungan aktuarial dari liabilitas imbalan pascakerja	<u>133,463</u>	<u>602,445</u>	<i>Actuarial gain on post-employment benefits obligation</i>
	<u>136,418</u>	<u>594,644</u>	
Beban pajak penghasilan terkait pendapatan komprehensif lainnya	<u>(33,366)</u>	<u>(150,611)</u>	<i>Related income tax expenses on other comprehensive income</i>
Laba komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	<u>103,052</u>	<u>444,033</u>	Other comprehensive income for the year, net of tax
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	<u><u>2,006,762</u></u>	<u><u>2,253,830</u></u>	Total comprehensive income for the year

INFORMASI TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY INFORMATION

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA/PARENT COMPANY ONLY**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014 AND 2013
(Expressed in millions of Rupiah)**

	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saham treasury/ Treasury shares	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual/ Unrealised gain/(loss) from available-for-sale financial assets	Saldo laba telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated retained earnings	Saldo laba belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings	Jumlah/ Total
Saldo 1 Januari 2013	1,152,066	30,486	(189,526)	6,939	5,169,942	2,262,872	8,432,779
Labanya bersih untuk tahun berjalan	-	-	-	-	-	1,809,797	1,809,797
Saham treasury	-	-	(1,709,887)	-	-	(1,709,887)	(1,709,887)
Dividen kas	-	-	-	-	-	(1,595,063)	(1,595,063)
Penyisihan cadangan umum	-	-	-	-	1,305,051	(1,305,051)	-
Pendapatan komprehensif lainnya:	-	-	-	-	-	-	-
Keuntungan yang belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	(7,801)	-	-	(7,801)
Keuntungan aktuaria dari kewajiban imbalan pascakerja setelah pajak	-	-	-	-	-	451,834	451,834
Saldo 31 Desember 2013	1,152,066	30,486	(1,899,413)	(862)	6,474,993	1,624,389	7,381,659
Labanya bersih untuk tahun berjalan	-	-	-	-	-	1,903,710	1,903,710
Saham treasury	-	-	-	-	-	-	-
Dividen kas	-	-	-	-	-	(1,004,380)	(1,004,380)
Penyisihan cadangan umum	-	-	-	-	821,765	(821,765)	-
Pendapatan komprehensif lainnya:	-	-	-	-	-	-	-
Keuntungan yang belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	2,955	-	-	2,955
Keuntungan aktuaria dari kewajiban imbalan pascakerja setelah pajak	-	-	-	-	-	100,097	100,097
Saldo 31 Desember 2014	1,152,066	30,486	(1,899,413)	2,093	7,296,758	1,802,051	8,384,041

Balance at 1 January 2013
 Net income for the year
 Treasury shares
 Cash dividends
 General reserve
 Other comprehensive income:
 Unrealised loss from available-for-sale financial assets
 Actuarial gain on post-employment benefits obligation, net of tax

Balance at 31 December 2013
 Net income for the year
 Treasury shares
 Cash dividends
 General reserve
 Other comprehensive income:
 Unrealised loss from available-for-sale financial assets
 Actuarial gain on post-employment benefits obligation, net of tax

Balance at 1 January 2014
 Net income for the year
 Treasury shares
 Cash dividends
 General reserve
 Other comprehensive income:
 Unrealised loss from available-for-sale financial assets
 Actuarial gain on post-employment benefits obligation, net of tax

Balance at 31 December 2014
 Net income for the year
 Treasury shares
 Cash dividends
 General reserve
 Other comprehensive income:
 Unrealised loss from available-for-sale financial assets
 Actuarial gain on post-employment benefits obligation, net of tax

INFORMASI TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY INFORMATION

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA/PARENT COMPANY ONLY**

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan (Pembayaran)/penerimaan operasional lainnya	12,000,471	9,903,158	Cash receipts from customers (Payments for)/cash receipts from other operations
Pembayaran royalti	(9,403)	98,061	Payments of royalties
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(731,132)	(612,116)	Cash paid to suppliers and employees
Pembayaran pajak	(8,575,187)	(6,720,826)	Payment for taxes
Penerimaan bunga	(955,063)	(961,207)	Interest receipts
Pembayaran bunga	206,610	240,085	Interest paid
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>(16,679)</u>	<u>-</u>	Net cash received from operating activities
	<u>1,919,617</u>	<u>1,947,155</u>	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI			INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(693,447)	(1,086,665)	Purchases for fixed assets
Pembayaran atas beban pengembangan tanggungan	(30,418)	(96,732)	Payments for deferred development expenditure
Perolehan aset keuangan tersedia untuk dijual	(285,207)	(130,000)	Acquisition of available-for-sale financial assets
Penerimaan dari pelepasan aset keuangan tersedia untuk dijual	87,455	213,713	Proceeds from disposal of available-for-sale financial assets
Penambahan investasi kepada entitas anak dan pengendalian bersama	(232,437)	-	Additional investment in subsidiary and joint ventures
Penerimaan dividen dari entitas anak	7,011	5,762	Dividend receipt from subsidiary
Penempatan jaminan pelaksanaan	(41,124)	(165,902)	Placement of performance bond
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(1,188,167)</u>	<u>(1,259,824)</u>	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN			FINANCING ACTIVITIES
Pembelian saham treasury	-	(1,709,887)	Purchase of treasury shares
Pembayaran dividen kepada pemegang saham	(1,004,380)	(1,595,063)	Payment of dividends to shareholders
Penerimaan pinjaman bank	1,870,700	-	Proceeds from bank borrowings
Pelunasan pinjaman bank	(101,033)	-	Repayments of bank borrowings
Pinjaman kepada entitas anak dan pengendalian bersama	(870,699)	(63,862)	Loan to subsidiaries and joint venture
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(105,412)</u>	<u>(3,368,812)</u>	Net cash used in financing activities
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	626,038	(2,681,481)	NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
			EXCHANGE RATE GAIN/(LOSS) ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
LABA/(RUGI) SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	15,134	(1,316)	
			CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	<u>3,178,235</u>	<u>5,861,032</u>	
			CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u>3,819,407</u>	<u>3,178,235</u>	